

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DAN MINAT
BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA
SISWA KELAS VI MI SLINGA KECAMATAN KALIGONDANG
KABUPATEN PURBALINGGA**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH.
Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)

Oleh:

Arief Wahyu Setiawan

NIM. 201763026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH
PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama Peserta Ujian : ARIEF WAHYU SETIAWAN
NIM : 201763026
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika pada siswa kelas VI MI Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan, maka tesis dengan judul tersebut diatas disetujui untuk diajukan ke sidang ujian tesis

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Prof. Dr. Tutuk Ningsih, M.Pd.

NIP.196409161998032001

Pembimbing

Dr. Mutijah, S.Pd., M.Si.

NIP. 197205042006042024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 721 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Arief Wahyu Setiawan
NIM : 201763026
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika pada siswa kelas VI MI Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

Telah disidangkan pada tanggal **22 Juni 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 23 Juni 2022

Direktur,


Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : ARIEF WAHYU SETIAWAN
NIM : 201763026
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika pada siswa kelas VI MI Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 196409161998032001 Ketua Sidang/ Penguji		23/6'22
2	Nawawi, S.Ag, M.Hum. NIP. 197105081998031003 Sekretaris/ Penguji		23/6 22
3	Dr. Mutijah, S.Pd., M.Si. NIP. 197205042006042024 Pembimbing/ Penguji		23/6'2022
4	Dr. Hj. Ifada Novikasari, M.Pd NIP. 198311102006042003 Penguji Utama		23/6-2022
5	Dr. Maria Ulpah, S.Si, M.si. NIP. 198011152005012004 Penguji Utama		23-6-2022

Purwokerto, Juni 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Prof. Dr. Tutuk Ningsih, M.Pd
NIP.19640914 199803 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN . Prof KH.Saiffudin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama Peserta Ujian : ARIEF WAHYU SETIAWAN
NIM : 201763026
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika pada siswa kelas VI MI Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis. Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Puwokerto, 20 Juni 2022

Pembimbing,



Dr. Mutijah, S.Pd., M.Si.
NIP. 197205042006042024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: “Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika pada siswa kelas VI MI Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 20 Juni 2022
Hormat saya,



ARIEF WAHYU SETIAWAN
NIM. 201763026

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DAN MINAT
BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA
SISWA KELAS VI MI SLINGA KECAMATAN KALIGONDANG
KABUPATEN PURBALINGGA**

ARIEF WAHYU SETIAWAN

NIM. 201763026

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran dan minat belajar dengan hasil belajar Matematika. Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh interaksi model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar Matematika.

Penelitian ini, menggunakan metode eksperimen, teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan teknik *proportionate stratified random sampling* yang berjumlah 69 siswa dari seluruh siswa kelas VI di 3 MI di wilayah Kecamatan Kaligondang yaitu MIM 1 Slinga, MIM 2 Slinga, dan MI Islamiyah Slinga. Pengumpulan data dilaksanakan dengan angket dan eksperimen langsung di kelas pada bulan Mei sampai Juni 2022. Analisis data yang digunakan adalah ANAVA dua jalur (*Two Way Anova*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran terhadap hasil belajar matematika, hal ini ditunjukkan dari nilai Sig. = 0,000 < 0,05. Minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika, hal ini ditunjukkan dari nilai Sig. = 0,000 < 0,05. Interaksi model pembelajaran dan minat belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Matematika, hal ini ditunjukkan dari nilai Sig. = 0,402 > 0,05.

Kata Kunci: Model pembelajaran, Minat belajar, Hasil belajar

**THE EFFECT CONTEXTUAL LEARNING MODEL AND STUDENT'S
LEARNING INTEREST ON MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES
IN CLASS VI MI SLINGA STUDENTS, KALIGONDANG
DISTRICT PURBALINGGA**

REGENCY

ARIEF WAHYU SETIAWAN

NIM. 201763026

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the learning model and interest in learning with mathematics learning outcomes. Furthermore, to determine the effect of the interaction of learning models and interest in learning on mathematics learning outcomes.

This study uses an experimental method, the sampling technique uses probability sampling with proportional stratified random sampling technique which collects 69 students from all sixth grade students at 3 MI in the Kaligondang District, namely MIM 1 Slinga, MIM 2 Slinga, and MI Islamiyah Slinga. Data collection was carried out using questionnaires and direct experiments in class from May to June 2022. The data analysis used was two-way ANOVA.

The results of the study indicate that there is an influence of the learning model on the learning outcomes of mathematics, this is indicated by the value of $\text{Sig.} = 0.000 < 0.05$. Interest in learning has an effect on learning outcomes in mathematics, this is indicated by the value of $\text{Sig.} = 0.000 < 0.05$. The learning interaction model and learning interest have no significant effect on mathematics learning outcomes, this is indicated by the value of $\text{Sig.} = 0.402 > 0.05$

Keywords: Learning model, Interest in learning, Learning outcomes

TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba"	b	Be
ت	ta"	t	Te
ث	ša"	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ħa"	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha"	kh	Ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra"	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa"	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa"	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa"	f	Ef
ق	qaf	q	Qi

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap, dan vokal panjang.

1. Vokal Pendek

1	ا	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
	Contoh	كاتب	Ditulis	<i>Kataba</i>
2	إ	<i>kasrah</i>	Ditulis	I
	Contoh	ذكر	Ditulis	<i>Žukira</i>
3	و	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U
	Contoh	يذهب	Ditulis	<i>Yazhabu</i>

2. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + alif</i>	ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2	<i>Fathah+ya"mati</i>	ditulis	<i>Ā</i>
	تانسى	ditulis	<i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah + ya mati</i>	ditulis	<i>Ī</i>
	كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>ḍammah + wawu mati</i>	ditulis	<i>Ū</i>

3. Vokal Rangkap (*diftong*)

1	<i>Fathah + ya mati</i>	Ditulis	Ai
	كيف	Ditulis	<i>Kaifa</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	حول	Ditulis	<i>ḥaula</i>

C. Ta' Marbūṭah

1. Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

D. Bila ta' marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah

زكاة النطر	Ditulis	<i>Zakātal-fīṭr</i>
------------	---------	---------------------

E. Syaddah (Tasydid)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

مُتَعَدِّدَة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

F. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

القران	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

G. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof. Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a 'antum</i>
أَعِدْتِ	Ditulis	<i>u 'iddat</i>
لَا يُشَاكِرُنَا	Ditulis	<i>La 'in syakartum</i>

MOTTO

Gantungkan cita-citamu di antara bintang di langit, lalu letakkan dirimu di titik nol, maka kau akan memiliki ruang yang luas untuk menampung semua pengalaman. Dan titik nol itu bernama kesabaran. Maka bermimpilah kemudian terus ikuti dengan kesabaran

(Arief Wahyu Setiawan)

Tiap tujuan mensyaratkan kesabaran, dan besarnya kesabaran sebanding dengan besarnya tujuan. Makin besar tujuan makin besar pula kesabaran yang harus disediakan. Dan kesabaran berakhir jika tujuan telah didapatkan. Maka bersabarlah sampai kesabaran tidak diperlukan lagi.

(Arief Wahyu Setiawan)

Ucapan adalah bahasa pikiran. Ucapan yang diulang-ulang akan masuk alam bawah sadar, membentuk kepribadian dan cenderung menjadi kenyataan

(Arief Wahyu Setiawan)

Jika seseorang melakukan hal baik maupun buruk kepada orang lain, sebenarnya ia sedang melempar bola yang pantulannya akan tepat mengenai dirinya

(Arief Wahyu Setiawan)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa syukur dan bahagia tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta, almarhum Bapak Soediro Mulyo Atmodjo dan Ibu Mistonah serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril, materi, serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya;
2. Dosen pembimbing, penguji dan pengajar yang selama ini telah tulus ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya agar saya menjadi lebih baik;
3. Istri tersayang Muktiarti, anakku tercinta Ardy Wahyu Nur 'Izham dan Salsabila Wahyu Tiara Tsani, terimakasih atas semua dukungan dan doanya selama ini. Kalian adalah inspirasi sekaligus motivasi dalam menyelesaikan tesis ini;
4. Sahabat dan teman sejawat yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan bantuan sehingga tesis ini dapat diselesaikan sesuai dengan target yang penulis harapkan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika pada siswa kelas VI MI Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selama penulisan tesis ini tidak sedikit tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Tetapi berkat dorongan, bimbingan dan kerjasama dengan berbagai pihak, semua itu dapat diatasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang tinggi kepada pihak- pihak yang telah membantu dalam proses penulisan, yaitu:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag. Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberi kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti Program Magister di lembaga yang dipimpinnya;
3. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.,Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah membantu dan memfasilitasi penulis, baik dalam proses studi maupun dalam penyusunan tesis;
4. Dr. Mutijah, S.Pd., M.Si. selaku Pembimbing yang dengan sabar dan penuh ketelitian senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis untuk memberikan hasil yang terbaik. Sikap dan kerjasama beliau yang senantiasa memacu dan mengembangkan potensi yang dimiliki penulis;
5. Dosen dan Staf Administrasi Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi;

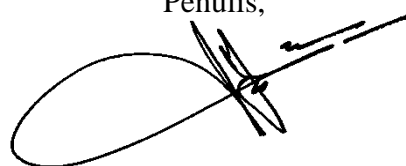
6. Seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru, siswa-siswi, dan staf karyawan) MI Muhammadiyah 1 Slinga, yang telah bekerjasama memberikan data dan informasi serta bantuan lainnya selama penulis melakukan penelitian ini;
7. Seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru, siswa-siswi, dan staf karyawan) MI Muhammadiyah 2 Slinga, yang telah bekerjasama memberikan data dan informasi serta bantuan lainnya selama penulis melakukan penelitian ini;
8. Seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru, siswa-siswi, dan staf karyawan) MI Islamiyah Slinga, yang telah bekerjasama memberikan data dan informasi serta bantuan lainnya selama penulis melakukan penelitian ini;
9. Teman-teman seperjuanganku di kelas Magister PGMI angkatan 2020, terimakasih atas motivasi dan kerjasamanya serta semoga keilmuan yang kita dapatkan menjadi bekal dalam pengabdian kita kepada Allah SWT, bangsa, dan negara;
10. Semua pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk, namun tidak memungkinkan untuk disebutkan satu persatu dalam lembaran ini.

Penulis hanya dapat mengucapkan *jaza kumullah ahsanaljaza* dan semoga segala bantuan, dorongan, bimbingan, simpati, dan kerjasama yang telah diberikan diterima oleh Allah SWT sebagai amal shalih.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun tata tulis dan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini. Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Purwokerto,

Penulis,



Arief Wahyu Setiawan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN DIREKTUR	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	vii
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)	viii
TRANSLITERASI	ix
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II. DESKRIPSI TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
A. Deskripsi Teoritik.....	13
1. Hakikat Hasil Belajar Matematika	13
2. Model Pembelajaran	42

3. Minat belajar.....	42
B. Hasil Penelitian yang Relevan	43
C. Kerangka Berpikir	48
1. Pengaruh model pembelajaran terhadap terhadap hasil belajar Matematika	48
2. Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar Matematika ..	51
3. Pengaruh interaksi model pembelajaran dan berpikir terhadap hasil belajar Matematika.....	52
D. Hipotesis Penelitian	53
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Paradigma, Pendekatan Penelitian, Desain Eksperimen	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian	53
C. Populasi dan Sampel	60
D. Rancangan Perlakuan	62
E. Validitas Rancangan Penelitian	62
1. Validitas Internal	62
2. Validitas Eksternal	63
F. Teknik Pengumpulan Data	63
G. Instrumen Penelitian	64
1. Instumen Variabel Terikat	64
a. Definisi Konseptual	64
b. Definisi Operasional	64
c. Kisi-kisi Instrumen	64
d. Jenis Instrumen	66
e. Uji Validitas dan Reliabilitas	66
2. Instumen Variabel Bebas	67
a. Definisi Konseptual	67
b. Definisi Operasional	68
c. Kisi-kisi Instrumen	68
d. Jenis Instrumen	69
e. Uji Validitas dan Reliabilitas	69

H. Teknik Analisis Data	70
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	76
B. Pengujian Persyaratan Analisis	103
C. Pengujian Hipotesis	109
D. Pembahasan / Interpretasi Hasil Penelitian	111
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
E. Kesimpulan.....	114
F. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	116

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Desain Penelitian
- Tabel 2. Jadwal Kegiatan Penelitian
- Tabel 3. Kisi-kisi Hasil Belajar Matematika
- Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar
- Tabel 5. Desain Rancangan Penelitian
- Tabel 6. ANOVA
- Tabel 7. Data Penelitian
- Tabel 8. Sebaran responden berdasarkan Model Pembelajaran
- Tabel 9. Deskripsi Statistik Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Model Konvensional (A1)
- Tabel 10. Deskripsi Frekwensi Nilai Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Model Konvensional (A1)
- Tabel 11. Deskripsi Statistik Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Model Kontektual (A2)
- Tabel 12. Deskripsi Frekwensi Nilai Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Model Kontekstual (A2)
- Tabel 13. Sebaran responden berdasarkan Minat Belajar
- Tabel 14. Deskripsi Statistik Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Minat Belajar Rendah (B1)
- Tabel 15. Deskripsi Frekwensi Nilai Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Minat Belajar Rendah (B1)
- Tabel 16. Deskripsi Statistik Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Minat Belajar Sedang (B2)
- Tabel 17. Deskripsi Frekwensi Nilai Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Minat Belajar Sedang (B2)
- Tabel 18. Deskripsi Statistik Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Minat Belajar Tinggi (B3)
- Tabel 19. Deskripsi Frekwensi Nilai Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Minat Belajar Tinggi (B3)

- Tabel 20. Sebaran responden berdasarkan Interaksi Model Pembelajaran dan Minat Belajar
- Tabel 21. Deskripsi Statistik Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Konvensional dan Minat Belajar Rendah (A1B1)
- Tabel 22. Deskripsi Frekwensi Nilai Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Konvensional dan Minat Belajar Rendah (A1B1)
- Tabel 23. Deskripsi Statistik Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Konvensional dan Minat Belajar Sedang (A1B2)
- Tabel 24. Deskripsi Frekwensi Nilai Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Minat Belajar Sedang (A1B2)
- Tabel 25. Deskripsi Statistik Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Konvensional dan Minat Belajar Tinggi (A1B3)
- Tabel 26. Deskripsi Frekwensi Nilai Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Konvensional dan Minat Belajar Tinggi (A1B3)
- Tabel 27. Deskripsi Statistik Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Kontekstual dan Minat Belajar Rendah (A2B1)
- Tabel 28. Deskripsi Frekwensi Nilai Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Kontekstual Minat Belajar Rendah (B3)
- Tabel 29. Deskripsi Statistik Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Kontekstual dan Minat Belajar Sedang (A2B2)
- Tabel 30. Deskripsi Frekwensi Nilai Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Kontekstual dan Minat Belajar Sedang (A2B2)
- Tabel 31. Deskripsi Statistik Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Kontekstual dan Minat Belajar Tinggi (A2B3)
- Tabel 32. Deskripsi Frekwensi Nilai Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Kontekstual dan Minat Belajar Tinggi (A2B3)
- Tabel 33. Normalitas Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Model Konvensional (A1) dan Model Kontekstual (A2)
- Tabel 34. Normalitas Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Minat Rendah (B1), Minat Sedang (B2), dan Minat Tinggi (B3)
- Tabel 35. Normalitas Data Hasil Belajar Matematika Semua Kelompok
- Tabel 36. Normalitas Standardized Residual
- Tabel 37. Homogenitas Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Model Kontekstual (A1) dan Model Konvensional (A2)

- Tabel 38. Homogenitas Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Minat Rendah (B1), Minat Sedang (B2), dan Minat Tinggi (B3)
- Tabel 39. Homogenitas Data Hasil Belajar Matematika Semua Kelompok
- Tabel 40. Analisis of Varian

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Sebaran responden berdasarkan Model Pembelajaran
- Gambar 2. Histogram Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Model Konvensional
- Gambar 3. Histogram Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Model Kontekstual
- Gambar 4. Sebaran responden berdasarkan Minat Belajar
- Gambar 5. Histogram Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Minat Belajar Rendah
- Gambar 6. Histogram Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Minat Belajar Sedang
- Gambar 7. Histogram Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Minat Belajar Tinggi
- Gambar 8. Sebaran responden berdasarkan Model Pembelajaran dan Minat Belajar
- Gambar 9. Histogram Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Konvensional dan Minat Belajar Rendah
- Gambar 10. Histogram Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Konvensional dan Minat Belajar Sedang
- Gambar 11. Histogram Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Konvensional dan Minat Belajar Tinggi
- Gambar 12. Histogram Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Kontekstual dan Minat Belajar Rendah
- Gambar 13. Histogram Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Kontekstual dan Minat Belajar Senang
- Gambar 14. Histogram Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Kontekstual dan Minat Belajar Tinggi

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rancangan Perlakuan

Lampiran 2 Instrumen

Lampiran 3 Hasil uji coba

Lampiran 4 Data hasil penelitian (variabel terikat dan bebas)

Lampiran 5 Pengujian Persyaratan Analisis

Lampiran 6 Pengujian hipotesis

Lampiran 7 Surat ijin dan keterangan pelaksanaan penelitian

Lampiran 8 Dokumen lainnya

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar sebagai produk akhir dari proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor. Optimalisasi hasil belajar harus diperbaiki dengan memperbaiki seluruh faktor yang terkait. Faktor itu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Perkembangan ilmu pengetahuan bergantung dari proses pembelajaran dari manusia sendiri. Perkembangan suatu bangsa ditentukan oleh keberadaan SDM (Sumber Daya Manusia) yang mumpuni, yaitu terampil dan berkualitas baik dari segi ilmu dan akhlaknya yang semuanya itu dihasilkan dari proses pendidikan yang bermutu. Dalam era globalisasi dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan mutu dan menghadapi tantangan jaman maka perlu model pembelajaran yang menarik dan mempermudah siswa untuk menyerap materi belajar dengan proses belajar yang kooperatif dan menyenangkan. Maka sangat diperlukan model pembelajaran yang menarik dan efektif yang mengoptimalkan semua potensi yang ada dalam diri siswa melalui pembelajaran yang lebih bermakna (kontekstual) dalam penggunaannya, yaitu melalui model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*).¹

Berbagai masalah dalam dunia pendidikan banyak banyak mendapat perhatian masyarakat, dari masalah SDM, sarana prasarana, dan penerapan kurikulum yang berlaku. Perhatian tersebut membuktikan bahwa sekolah merupakan pusat pendidikan formal yang tumbuh dan berkembang dari dan untuk masyarakat.

Pendidikan bisa dikatakan berhasil apabila dapat menghasilkan perubahan-perubahan yang positif dalam menuju kedewasaan peserta didik dari

¹ Doni Sabroni, "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa," dalam *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, vol. 1, 2017, 55–68.

segi sikap, kognitif, psikomotor, dan skill yang dapat digunakan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu siswa dididik dan dilatih untuk dapat mendayagunakan semua potensi yang ada dalam dirinya secara optimal melalui proses pembelajaran di sekolah.

Untuk membuat siswa aktif belajar maka penggunaan pancaindera siswa harus dipotimalkan dalam proses pembelajaran secara efektif. Pembelajaran perlu dikemas sedemikian rupa sehingga siswa terbiasa menggunakan fungsi otak dengan baik sehingga terbentuk suatu peta konsep yang jelas dalam menyelesaikan berbagai masalah. Selanjutnya dapat menghasilkan dan mengaplikasikan ide dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi, sehingga pada akhirnya siswa mampu menerapkan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Kemacetan informasi dalam pembelajaran akan mengakibatkan tidak lengkapnya pengetahuan yang dibangun siswa. Alessandro Achille menegaskan *“the principle of information bottleneck mathematically characterizes the phase transition from memorization to generalization, mimicking the critical learning periods in biological neural systems”*.² Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu menggerakkan siswa aktif melakukan tindakan dalam hal-hal yang positif, sehingga proses belajar perlu dibangun dengan model pembelajaran yang efektif, atraktif, kooperatif, kontekstual, dan menyenangkan. Dengan demikian maka siswa akan antusias dalam mengikuti proses belajar di sekolah karena model pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan, dengan demikian maka tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.

Belajar adalah proses pola pikir kreatif, oleh karena itu harus diusahakan yang menyenangkan dan mampu memberi kebebasan kepada siswa untuk memunculkan ide kreatif sehingga akan meningkatkan minat belajar. Dengan dukungan minat belajar dan ide kreatif siswa maka akan menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Siswa yang pada awalnya tidak

² Alessandro Achille, Matteo Rovere, dan Stefano Soatto, “Critical Learning Periods in Deep Networks,” 2018, <https://openreview.net/forum?id=BkeStsCcKQ>.

menguasai matematika , maka ia akan berusaha untuk menguasainya dengan minat belajar yang tinggi dan aktif dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Minat belajar siswa secara langsung dapat merubah perilaku belajar siswa, dari yang acuh tak acuh menjadi lebih konsisten. Dengan minat belajar yang tinggi maka siswa akan meninggalkan kegiatan yang tidak produktif menjadi kegiatan yang lebih produktif. Minat belajar siswa tidak akan tumbuh tanpa adanya faktor pendorong yang mampu menggerakkan dan membangkitkan motivasi siswa.³

Faktor pendorong yang dapat membangkitkan minat belajar siswa adalah metode dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar baik yang dikembangkan guru sendiri maupun dari produk lain yang tujuan penggunaannya untuk meningkatkan interaksi belajar dua arah yang lebih intensif, kreatif dan,menarik, sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan baik dan lancar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih optimal.

Guru berperan aktif dalam menggali minat belajar siswa yaitu dengan menghubungkan keterkaitan antara kegiatan belajar dengan minat belajar siswa itu sendiri. Guru harus cerdas dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran yang hendak diajarkan kepada siswa sehingga siswa akan lebih mudah menyerap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru di kelas. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat akhir-akhir ini khususnya teknologi informasi, maka akan banyak model-model belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran yang efektif dengan menggunakan sumber belajar yang ada, maka proses belajar mengajar tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, guru akan lebih kreatif untuk mengeksplorasi berbagai model yang ada. Kemampuan belajar setiap siswa berbeda-beda, ada cepat menerima materi

³ Moh Adim, Endang Sri Budi Herawati, dan Naufalia Nuraya, “Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Menggunakan Media Kartu Terhadap Minat Belajar IPA Kelas IV SD,” *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains (JPFS)* 3, no. 1 (31 Maret 2020): 6–12, <https://doi.org/10.52188/jpfs.v3i1.76>.

yang diajarkan guru, dan ada yang sedang, tetapi juga ada yang sukar menerima pelajaran dari guru.

Matematika adalah suatu bidang studi yang mempunyai peran penting dalam pendidikan khususnya dalam pendidikan di sekolah. Secara teoritik matematika adalah ilmu yang bertujuan mendidik anak manusia agar dapat berfikir secara logis, kritis, rasional dan percaya diri sehingga mampu membentuk kepribadian yang mandiri, kreatif serta mempunyai kemampuan dan keberanian dalam menghadapi masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Dalam pembelajaran matematika siswa sering mengalami kesulitan sehingga tidak sedikit yang menjadikan matematika sebagai “momok” dalam pembelajaran di kelas, hal itu terjadi karena masih banyak guru-guru kita yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan pola pengajaran yang masih tradisional “ jelaskan, catat, latihan/tes “ sehingga tidak mengena pada substansi pembelajaran matematika itu sendiri sebagai dasar dari semua ilmu pengetahuan.

Matematika secara luas merupakan bahasa bagi ilmu dan teknologi. Tidak ada satupun teknologi yang tidak menggunakan matematika. Bila matematika merupakan bahasa, maka logika adalah tata bahasanya. Hal ini merupakan tantangan bagi para guru matematika, khususnya di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) yaitu bagaimana menjelaskan bahwa berpikir tidak lain adalah membuat perhitungan dan untuk itu diperlukan langkah pemikiran yang masuk akal (secara logika) dan menghasilkan pemikiran yang benar.

Siswa belajar tidak hanya mengandalkan transformasi pengetahuan dari guru tetapi juga kemandirian untuk menemukan pengetahuan.⁵ Siswa lebih

⁴ Itoh Masitoh dan Sufyani Prabawanto, “Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika dan Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Eksploratif,” *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 7, no. 2 (23 Juli 2016): 186, <https://doi.org/10.17509/eh.v7i2.2709>.

⁵ I. D. Pursitasari dkk., “Enhancement of Student’s Critical Thinking Skill through Science Context-based Inquiry Learning,” *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 9, no. 1 (31 Maret 2020): 97–105, <https://doi.org/10.15294/jpii.v9i1.21884>.

cepat menyerap ide matematika melalui aktifitasnya jika suatu yang dimiliki siswa dapat berupa konsep dasar substansi (dalam hal ini matematika yang “abstrak” tetapi menjadi “nyata” dimiliki siswa) dengan menyentuh permasalahan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi.

Bermodal dengan apa yang mereka miliki siswa diberikan pengalaman belajar, dalam pengalaman belajar tersebut siswa mengkonstruksi pengetahuan baru supaya proses mengajar dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa dengan baik, oleh karena itu seorang guru harus profesional dalam profesinya, serta memiliki penampilan / gaya mengajar yang baik, terlebih pelajaran matematika dianggap pelajaran yang paling sulit oleh sebagian besar siswa. Terbukti dengan adanya nilai yang kurang memuaskan oleh orang tua murid, sehingga banyak dari mereka mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah.

Jadi, merupakan sebuah tuntutan yang harus dipenuhi oleh seorang guru dalam mengajar matematika dengan memiliki kemampuan gaya mengajar yang dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa secara optimal.

Pembelajaran kontekstual dapat dilaksanakan di SD/MI pada kelas dan materi pelajaran apapun. Materi pelajaran yang penulis pilih adalah pecahan di kelas VI yang selama ini dirasakan sulit bagi guru di dalam mengajarkannya. Hasil wawancara dengan guru kelas VI MI Muhammadiyah 1 Slinga dalam pengajaran matematika sering kesulitan mengajar pecahan, sehingga mengakibatkan prestasi belajar matematika kurang optimal. Model pembelajaran konvensional yang biasa digunakan mengakibatkan daya serap siswa terhadap materi pecahan menjadi rendah.⁶

Kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi berimbas pada menurunnya minat belajar siswa. Siswa menganggap belajar merupakan sebuah beban, tanpa ada rasa kesenangan dalam belajar sehingga belajar menjadi kurang bermakna. Kurang bermaknanya pengetahuan yang dipelajari

⁶ Guru Kelas VI, Observasi Pendahuluan 1, 26 Februari 2022.

mengakibatkan siswa mudah melupakan materi yang telah dipelajari sebelumnya sebagai dasar mempelajari materi selanjutnya.⁷

Terbatasnya waktu belajar efektif bagi siswa kelas VI juga menjadi masalah tersendiri yang harus dihadapi guru dan siswa kelas VI. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala MI Muhammadiyah 1 Slinga bahwa karena keterbatasan waktu maka guru kelas VI diberi keleluasan dalam mengatur pembelajaran. Diantaranya adalah dengan memberikan seluruh materi pelajaran di semester pertama dan diperdalam di semester kedua.⁸

Sesuai kebijakan dari kepala madrasah selanjutnya guru kelas VI mengambil langkah dengan menghabiskan seluruh materi di semester awal. Sebagaimana disampaikan guru kelas VI, bahwa jika pembelajaran sesuai dengan pembagian alokasi waktu selama 2 semester maka bisa terjadi siswa belum mendapatkan materi secara keseluruhan pada saat ujian. Pembelajaran di semester ganjil hanya dilaksanakan secara umum materi 1 tahun. Dikatakan juga bahwa pembelajaran yang sebenarnya dilaksanakan di semester genap. Materi pecahan di kelas VI diperdalam di pembelajaran paling akhir karena banyaknya variasi materi dan memerlukan alokasi waktu yang lebih banyak.⁹

Dalam Islam sendiri, matematika yang melibatkan perhitungan bilangan pecahan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan dan pelaksanaan syariat. Contoh yang paling nyata adalah syari'at pembagian waris, sebagaimana Firman Allah Swt.:

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثَيَيْنِ ^٦ فَإِن كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ ^٧

وَإِن كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ ^٨ وَلَا يُورِثُهُ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِن كَانَ لَهُ وَلَدٌ ^٩

فَإِن لَّمْ يَكُنْ لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَتَهُ أَبَوُهُ فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ ^{١٠} فَإِن كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ السُّدُسُ مِّنْ بَعْدِ وَصِيَّتِهِ

⁷ Guru Kelas VI, Observasi Pendahuluan 2, 5 Maret 2022.

⁸ Rosika Priasih, Pola Pembelajaran Kelas VI, 11 April 2022.

⁹ Guru Kelas VI, Pembelajaran Materi Pecahan, 15 April 2022.

يُوصِي بِهَا أَوْ دَيْنٍ ^ط أَبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُم أَقْرَبُ لَكُمْ نَفَعًا ^ط فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ

عَلِيمًا حَكِيمًا

Artinya: “Allah mensyariatkan (mewajibkan) kepadamu tentang (pembagian warisan untuk) anak-anakmu, (yaitu) bagian seorang anak laki-laki sama dengan bagian dua orang anak perempuan. Dan jika anak itu semuanya perempuan yang jumlahnya lebih dari dua, maka bagian mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan. Jika dia (anak perempuan) itu seorang saja, maka dia memperoleh setengah (harta yang ditinggalkan). Dan untuk kedua ibu-bapak, bagian masing-masing seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika dia (yang meninggal) mempunyai anak. Jika dia (yang meninggal) tidak mempunyai anak dan dia diwarisi oleh kedua ibu-bapaknya (saja), maka ibunya mendapat sepertiga. Jika dia (yang meninggal) mempunyai beberapa saudara, maka ibunya mendapat seperenam. (Pembagian-pembagian tersebut di atas) setelah (dipenuhi) wasiat yang dibuatnya atau (dan setelah dibayar) utangnya. (Tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih banyak manfaatnya bagimu. Ini adalah ketetapan Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.”

Rosulallah SAW juga telah bersabda yang berkaitan dengan bilangan pecahan diantaranya dalam Hadits tentang zakat, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

قَالَ فِيمَا سَقَّتِ الْأَنْهَارُ وَالْغَيْمُ الْعُشُورُ وَفِيمَا سُقِيَ بِالسَّانِيَةِ نَصْفُ الْعَشْرِ

Artinya: "Tanaman yang mendapat air sungai dan tadah hujan, zakatnya **sepersepuluh**. Dan tanaman yang mendapat air dengan cara usaha, seperti dengan kincir air dan sebagainya, zakatnya **seperduapuluh**."

Pada hadits ini terdapat dua bilangan pecahan yakni 1/10 dan 1/20. Secara bahasa dalam hadits disebutkan *al-usyur* yang artinya sepersepuluh dan *nisfu al-usyr* dengan arti asal setengah dari sepersepuluh. Setengah dari sepersepuluh ini diterjemahkan secara langsung dengan **seperduapuluh**. Maka

dalam hadits tersebut tidak hanya menyebutkan bilangan pecahan satuan, namun juga terdapat operasi perkalian bilangan pecahan, yakni $1/2 \times 1/10$.

Banyak dari ayat Al-qur'an maupun Hadits Nabi SAW yang mengisyaratkan kepada umat Islam agar mempunyai kemahiran dalam hitung matematika termasuk hitung bilangan pecahan. Maka sebuah keharusan bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mempelajari materi pecahan sehingga hasil belajar siswa lebih optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis akan meneliti sejauh mana pengaruh model pembelajaran dan minat belajar pada aktifitas belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika yang dilaksanakan pada siswa kelas VI MI Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga sehingga hasil pembelajaran matematika dapat optimal.

Berdasarkan uraian di atas lebih lanjut penelitian ini akan diberi judul : *“Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika pada siswa kelas VI MI Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga”*.

B. Identifikasi Masalah

Berpedoman pada latar belakang masalah diidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya:

1. Hasil belajar matematika di SD/MI pada umumnya rendah.
2. Rendahnya hasil belajar matematika disebabkan oleh model pembelajaran konvensional.
3. Pembelajaran matematika pada materi pecahan di kelas VI masih menggunakan model konvensional.
4. Minat yang tinggi terhadap pelajaran matematika meningkatkan hasil belajar matematika.
5. Model pembelajaran masih dianggap sebagai hal yang tidak penting dalam meningkatkan hasil belajar matematika.
6. Minat belajar seorang siswa dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

7. Penggunaan model pembelajaran kontekstual dapat mampu mempengaruhi hasil belajar siswa.
8. Model pembelajaran kontekstual dan minat siswa berpengaruh besar terhadap hasil belajar matematika.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada pengaruh model pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika. Adapun batasan masalah dalam penelitian yang penulis lakukan adalah pada variabel penelitian yaitu:

1. Model pembelajaran dan minat belajar sebagai variabel X atau variabel bebas (independent variabel).
2. Hasil belajar matematika sebagai variabel Y atau variabel terikat (dependent variabel).

Mengantisipasi agar kegiatan penelitian dapat berlangsung efektif dan mampu mencapai tujuan, maka penelitian dilakukan dengan batasan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang akan diteliti adalah model kontekstual dibandingkan dengan model konvensional dalam proses pembelajaran matematika siswa kelas VI MI Slinga Kecamatan Kaligondang .
2. Minat merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi keberprestasian peserta didik dalam belajar. Minat belajar peserta didik akan tumbuh dan berkembang dengan baik bila hal-hal yang dipelajari sesuai dengan emosi dan kebutuhan siswa itu sendiri. Minat belajar dalam hal ini dibedakan menjadi tinggi dan rendah.
3. Hasil belajar matematika adalah suatu indikator untuk mengukur keberhasilan siswa kelas VI SD/MI dalam pelajaran matematika di MI Slinga Kecamatan Kaligondang tahun ajaran 2021-2022.

D. Rumusan Masalah

Masalah-masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika untuk siswa kelas VI MI Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga?
2. Apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika untuk siswa kelas VI MI Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga?
3. Apakah ada pengaruh interaksi model pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VI MI Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian meliputi tiga komponen:

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran pada minat belajar pada mata pelajaran matematika untuk siswa kelas VI MI Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.
2. Mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika untuk siswa kelas VI MI Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.
3. Mengetahui pengaruh interaksi model pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika untuk siswa kelas VI MI Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian secara teoritis adalah untuk memperoleh gambaran langkah dan model yang tepat untuk digunakan dalam usaha meningkatkan hasil belajar. beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar siswa di antaranya adalah:

1. Meningkatkan mutu pembelajaran dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa sehingga kegiatan pembelajaran

- menjadi lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan penguasaan materi. Sehingga mampu mengapresiasi materi yang disampaikan secara mandiri
2. Memberi bimbingan bagi siswa dalam membangun minat belajar.
 3. Meningkatkan fungsi guru sebagai motivator dan fasilitator belajar siswa dalam upaya menghadirkan proses pembelajaran berkualitas, menarik dan menantang bagi siswa
 4. Meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar peserta didik. Sehingga peserta didik dapat mengoptimalkan seluruh kemampuan yang dimiliki dan melatih serta mengembangkan pembelajaran yang telah diperoleh sebelumnya.

G. Sistematika Pembahasan

Rancangan sistematika pembahasan tesis terbagi dalam lima bab yang setiap bab memiliki karakteristik sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini disampaikan latar belakang tentang rendahnya hasil belajar dalam materi pelajaran matematika pada siswa kelas VI MI Slinga Kecamatan Kaligondang. Berdasarkan pengamatan disampaikan beberapa masalah yang terindikasi penyebab rendahnya hasil belajar. dalam bab ini disampaikan pula pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penulisan serta kegunaan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

Dalam bab II disampaikan teori pendukung tentang teori minat belajar. Selanjutnya disampaikan tentang pembelajaran yang

terfokus pada model kontekstual dan model quantum learning terhadap hasil belajar dan hakikat mata pelajaran matematika. Selanjutnya disusun kerangka berpikir dan dilengkapi dengan hipotesis penelitian, yaitu pengaruh motivasi terhadap hasil belajar, pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar dan pengaruh minat belajar dan model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dikemukakan tempat dan waktu penelitian yang digunakan dalam menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Selanjutnya dikemukakan pula populasi dan sampel serta tata cara pengambilan sampel dan teknik pengumpulan data. Bab III diakhiri dengan teknik analisis data guna memperoleh hasil atas pelaksanaan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini disampaikan tentang hasil penelitian yang menyangkut tentang kondisi yang ada dan berlangsung serta pencapaian hasil belajar siswa yang dibedakan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini disampaikan kesimpulan dan saran tentang peningkatan hasil belajar melalui pengembangan konsep diri siswa dan pemberian bentuk tes dalam mengukur hasil belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Deskripsi Teoritik

1. Hakikat Hasil Belajar Matematika

a. Belajar

Sukmadinata dalam Salmiwati menyebutkan bahwa perkembangan individu sebagian terbesar berlangsung melalui kegiatan belajar.¹⁰ Segala perubahan perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh pengalaman hidupnya. Apa yang ia pelajari akan mengubah perilakunya.

Belajar merupakan aktivitas, baik fisik maupun psikis yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang baru pada diri individu yang belajar dalam bentuk kemampuan yang relatif konstan dan bukan disebabkan oleh kematangan atau sesuatu yang bersifat sementara.¹¹

Banyak pendapat para ahli yang mendefinisikan pengertian belajar. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹² Hilgard dan Bower dalam Baharuddin mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon bawaan.¹³

¹⁰ Salmiwati Salmiwati, "Konsep Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (18 April 2019): 34–45, <https://doi.org/10.15548/mrb.v2i1.327>.

¹¹ Muh Sain Hanafy, "Konsep belajar dan pembelajaran," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 17, no. 1 (2014): 66–79.

¹² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Rineka Cipta, 2008), 128.

¹³ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Ar-Ruzz Media, 2015), 13.

M. Sobry Sutikno mengartikan belajar adalah suatu proses usaha seseorang yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁴ Sementara Thursan Hakim mengartikan belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan pengetahuan, sikap, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan lainnya.¹⁵

Dalam pandangan konstruktivisme, orang dikatakan belajar ketika mereka telah memperoleh pengalaman dari apa yang mereka pelajari. *“The basic premise of constructivist theory is that people are said to learn when they have gained experience from what they learn”*.¹⁶

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Antara kata hasil dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian hasil belajar, ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masing-masing permasalahan terlebih dahulu untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata hasil dan belajar. Hal ini juga untuk memudahkan dalam memahami lebih mendalam tentang pengertian hasil belajar itu sendiri.

Mas’ud Hasan Abdul Dahar dalam Djamarah menyatakan bahwa hasil adalah apa yang telah dapat diciptakan. Hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.¹⁷ Dari pengertian yang dikemukakan tersebut, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu, dapat

¹⁴ M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran* (Penerbit Adab, 2021), 44.

¹⁵ Thursan Hakim, *Belajar secara Efektif* (Jakarta: Niaga Swadaya, 2005), 1.

¹⁶ A. Suhendi dan Purwarno, “Constructivist Learning Theory: The Contribution to Foreign Language Learning and Teaching,” *KnE Social Sciences*, 19 April 2018, 87–95, <https://doi.org/10.18502/kss.v3i4.1921>.

¹⁷ Djamarah, B,S & Zain, A, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 21.

dipahami bahwa hasil adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Slameto dalam Nurdin menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁸ Secara sederhana dari pengertian belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh pendapat tersebut, dapat diambil suatu pemahaman tentang hakekat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu.

Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Ditambahkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.¹⁹

Setelah menelusuri uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor penting yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang

¹⁸ Nurdin dan Munzir, "Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial," *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 6, no. 3 (27 November 2019): 247–54, <https://doi.org/10.30998/fjik.v6i3.5266>.

¹⁹ Amran Yahya dan Nur Wahidah Bakri, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) dengan Aplikasi QR Code terhadap Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan Matematika* 5, no. 01 (2019): 90–100.

berasal dari luar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut adalah sebagai berikut:

1) Faktor dari dalam diri siswa (internal)

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri dalam mencapai tujuan belajar.²⁰ Faktor internal tersebut terdiri atas tiga faktor yaitu faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan.²¹

a) Faktor Jasmani

Dalam faktor jasmaniah ini dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.

(1). Faktor kesehatan

Faktor kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa, jika kesehatan seseorang terganggu atau cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk, jika keadaan badannya lemah dan kurang darah ataupun ada gangguan kelainan alat inderanya.

(2). Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya mengenai tubuh atau badan. Cacat ini berupa buta, setengah buta, tulis, patah kaki, patah tangan, lumpuh, dan lain-lain (Slameto, 2003 : 55).

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis berupa intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan.

(1). Intelegensi

Intelegensi atau kecakapan terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dan cepat efektif mengetahui/

²⁰ Leni Marlina dan Sholehun Sholehun, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong," *FRASA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2021): 66–74.

²¹ M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 11.

menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

(2). Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi terhadap suatu benda atau hal atau sekumpulan obyek. Untuk menjamin belajar yang lebih baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa belajar dengan baik, usahakan buku pelajaran itu sesuai dengan hobi dan bakatnya.

(3). Bakat

Bakat merupakan kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih.²² Bakat (*aptitude*) adalah kemampuan untuk belajar, dan kemampuan akan terealisasi menjadi kecakapan nyata setelah belajar.²³

(4). Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa, siswa yang gemar membaca akan dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, wawasan akan bertambah luas sehingga akan sangat mempengaruhi peningkatan atau pencapaian hasil belajar siswa yang seoptimal mungkin karena siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya.

Menurut Slameto minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas

²² Indah Ayu Anggraini, Wahyuni Desti Utami, dan Salsa Bila Rahma, "Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini Di SD Adiwiyata," *ISLAMIKA* 2, no. 1 (31 Januari 2020): 161–69, <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i1.570>.

²³ Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, 12.

tanpa ada yang menyuruh.²⁴ Minat sebagai kecenderungan seseorang untuk tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan tersebut disenangi dan diperhatikan secara kontinyu.²⁵

Menurut Kartika minat belajar yaitu perhatian yang menitikberatkan pada pelajaran tertentu dan diikuti dengan keinginan untuk memahami, belajar, dan menguji melalui partisipasi aktif dalam pembelajaran. Jadi dapat dikatakan bahwa belajar dengan perasaan senang dan selama proses tersebut siswa memberi perhatian lebih sehingga mempermudah pembelajaran disebut minat belajar.²⁶

(5). Motivasi

Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk untuk menyiapkan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.²⁷ Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam belajar, di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya.²⁸

Motivasi belajar adalah sikap siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan setelah mengikuti kegiatan belajar berdasarkan kecenderungan sikap sadar maupun tidak sadar. Dapat disimpulkan bahwa penggerak

²⁴ Ika Wanda Ratnasari, "Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 5, no. 2 (15 Juni 2017), <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i2.4377>.

²⁵ Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, 12.

²⁶ Novenia Hizkia Wulansari dan Janet Trineke Manoy, "Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Selama Study at Home," *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN SAINS* 4, no. 2 (2020): 72–81, <https://doi.org/10.26740/jppms.v4n2.p72-81>.

²⁷ Marlina dan Sholehun, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong."

²⁸ Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, 12.

(yang menyebabkan perilaku siswa) untuk mencapai tujuan belajar adalah motivasi belajar.²⁹

(6). Kematangan

Kematangan merupakan suatu tingkat perkembangan seseorang dimana bagian tubuhnya siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan adalah sesuatu tingkah atau fase dalam pertumbuhan seseorang di mana alat-alat tubuhnya sudah siap melaksanakan kecakapan baru.³⁰

Berdasarkan pendapat di atas, kematangan adalah suatu organ atau alat tubuhnya dikatakan sudah matang apabila dalam diri makhluk telah mencapai kesanggupan untuk menjalankan fungsinya masing-masing kematangan itu datang atau tiba waktunya dengan sendirinya, sehingga dalam belajarnya akan lebih berhasil jika anak itu sudah siap atau matang untuk mengikuti proses belajar mengajar.

(7). Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi reaksi. Kesediaan terkait dengan kematangan, dan ketika matang maka akan siap melaksanakan kecakapan tertentu.³¹

Jadi, dari pendapat di atas dapat diasumsikan bahwa kesiapan siswa dalam proses belajar mengajar, sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, dengan demikian hasil belajar siswa dapat berdampak positif bilamana siswa itu sendiri mempunyai kesiapan dalam menerima suatu mata pelajaran dengan baik.

c) Faktor kelelahan

Beberapa faktor kelelahan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain dapat dibedakan

²⁹ Heriyati Heriyati, "Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 7, no. 1 (2017).

³⁰ Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, 12.

³¹ Setiawan, 12.

menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.³²

Dari uraian di atas maka kelelahan jasmani dan rohani dapat mempengaruhi hasil belajar dan agar siswa belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya seperti lemah lunglainya tubuh. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan rohani seperti memikirkan masalah yang berarti tanpa istirahat, mengerjakan sesuatu karena terpaksa tidak sesuai dengan minat dan perhatian. Ini semua besar sekali pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Agar siswa selaku pelajar dengan baik harus tidak terjadi kelelahan fisik dan psikis.

2) Faktor yang berasal dari luar (faktor ekstern)

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.³³

a) Faktor keluarga

Faktor keluarga sangat berperan aktif bagi siswa dan dapat mempengaruhi dari keluarga antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, keadaan keluarga, pengertian orang tua, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan dan suasana rumah.

(1). Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar anak. Keadaan keluarga turut memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar anak di sekolah. Dengan lingkungan memberikan anak merasa dicintai, didukung, dihargai, tingkat perhatian orangtua

³² Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*.

³³ Marlina dan Sholehun, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong."

terhadap perilaku anak, dan toleransi untuk mendorong perkembangan kemandirian anak.³⁴

(2). Relasi antar anggota keluarga

Menurut Slameto (2003 : 60) bahwa yang penting dalam keluarga adalah relasi orang tua dan anaknya.

Selain itu juga relasi anak dengan saudaranya atau dengan keluarga yang lain turut mempengaruhi belajar anak. Wujud dari relasi adalah apakah ada kasih sayang atau kebencian, sikap terlalu keras atau sikap acuh tak acuh, dan sebagainya.

(3). Keadaan keluarga

Keadaan keluarga sangat mempengaruhi hasil belajar anak karena dipengaruhi oleh beberapa faktor dari keluarga yang dapat menimbulkan perbedaan individu seperti kultur keluarga, pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, hubungan antara orang tua, sikap keluarga terhadap masalah sosial dan realitas kehidupan.³⁵

Berdasarkan pendapat di atas bahwa keadaan keluarga dapat mempengaruhi hasil belajar anak sehingga faktor inilah yang memberikan pengalaman kepada anak untuk dapat menimbulkan hasil, minat, sikap dan pemahamannya sehingga proses belajar yang dicapai oleh anak itu dapat dipengaruhi oleh orang tua yang tidak berpendidikan atau kurang ilmu pengetahuannya.

(4). Pengertian orang tua

Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya sedapat mungkin untuk mengatasi kesulitan yang

³⁴ Ahmad Yasar Ramdan dan Puji Yanti Fauziah, "Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar," *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 9, no. 2 (2019): 100.

³⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 182.

dialaminya. Orang tua dapat membantu anak-anak mengembangkan rasa kompetensi yang realistis dengan menghindari pujian dan penghargaan yang berlebihan, mendorong upaya atau proses daripada hasil, dan membantu anak-anak mengembangkan *mindset* untuk terus mau berkembang secara positif.³⁶

(5). Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makanan, pakaian, perlindungan kesehatan, dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, dan sebagainya. Pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah keatas lebih banyak mendapatkan pengarahannya dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang mendapat bimbingan dan pengarahannya yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.³⁷

(6). Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan orangtua secara tidak langsung mempengaruhi kelangsungan pendidikan anak. Pendidikan orangtua akan memberikan pengaruh terhadap pola berpikir dan orientasi pendidikan yang diberikan kepada anaknya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki orangtua maka

³⁶ Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan* (Depok: Rajawali Pers, 2021), 43, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/55466/1/PSIKOLOGI%20PENDIDIKAN.pdf>.

³⁷ Sri Rejeki, "Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga, Motivasi Belajar, Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* 1, no. 1 (5 Juni 2012), <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pap/article/view/1534>.

akan semakin memperluas dan melengkapi pola berpikirnya dalam mendidik anaknya.³⁸

(7). Suasana rumah

Keluarga (orang tua) mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar anak. Apabila keluarga, khususnya orang tua, bersifat mendorong dan membimbing terhadap aktivitas belajar anak, maka akan dimungkinkan anak tersebut memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya apabila orang tua acuh tak acuh terhadap aktivitas belajar anak maka akan sulit bagi anak untuk memperoleh prestasi belajar yang baik.³⁹

Suasana rumah merupakan situasi atau kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak-anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh, bising dan semwarut tidak akan memberikan ketenangan terhadap diri anak untuk belajar.

Suasana ini dapat terjadi pada keluarga yang besar terlalu banyak penghuninya. Suasana yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antara anggota keluarga yang lain yang menyebabkan anak bosan tinggal di rumah, suka keluar rumah yang akibatnya belajarnya kacau serta hasilnya rendah.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah dapat berupa metode mengajar, ala-alat pelajaran, kurikulum interaksi siswa_dengan siswa, interaksi siswa_dengan guru, disiplin sekolah, dan media pendidikan.⁴⁰

³⁸ Novrinda Novrinda, Nina Kurniah, dan Yulidesni Yulidesni, "Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Potensia* 2, no. 1 (2017): 39–46, <https://doi.org/10.33369/jip.2.1.39-46>.

³⁹ Abdul Qodir Zaelani, "Pola Asuh Anak Dalam Perspektif Yuridis Dan Psikologi Pendidikan," *ASAS* 6, no. 2 (14 Juli 2014), <https://doi.org/10.24042/asas.v6i2.1720>.

⁴⁰ Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*.

(1). Metode mengajar

Dalam kegiatan belajar, guru berperan sebagai pembimbing. Dalam perannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi, agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Dengan demikian cara mengajar guru harus efektif dan dimengerti oleh anak didiknya, baik dalam menggunakan model, teknik ataupun metode dalam mengajar yang akan disampaikan kepada anak didiknya dalam proses belajar mengajar dan disesuaikan dengan konsep yang diajarkan berdasarkan kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar.⁴¹

(2). Alat-alat pelajaran

Untuk dapat hasil yang sempurna dalam belajar, alat-alat belajar adalah suatu hal yang tidak kalah pentingnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa, misalnya perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya.

(3). Kurikulum

Kurikulum diartikan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa, kegiatan itu sebagian besar menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.⁴²

Kurikulum yang baik akan berpengaruh baik terhadap proses belajar dan sebaliknya kurikulum yang tidak baik akan berpengaruh tidak baik pula terhadap proses belajar maupun hasil belajar siswa.

(4). Interaksi siswa dengan siswa dan guru dengan siswa

Interaksi adalah suatu hubungan yang saling mempengaruhi, saling menarik antar perorangan, saling meminta dan saling memberi, dalam suatu interaksi sosial

⁴¹ Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 26–27.

⁴² Hamalik, 16.

dikatakannya bahwa interaksi merupakan suatu hubungan yang dinamis antara orang perorangan, dalam kaitannya dengan proses pembelajaran.⁴³

Interaksi antara guru dan siswa adalah suatu jenis tindakan atau aksi yang terjadi antara seseorang yang mengajar dengan seseorang yang belajar, dimana keduanya saling mempengaruhi.⁴⁴ Interaksi yang baik antara siswa dengan siswa dan antara guru dengan siswa akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa itu sendiri.

(5). Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan guru dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah ini misalnya mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan pelaksanaan tata tertib, kedisiplinan pengawas atau karyawan dalam pekerjaan administrasi dan keberhasilan atau keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman, dan lain-lain.

(6). Media pendidikan

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.⁴⁵

⁴³ Nur Eva dan Aulia Gustina Citra, "Kontribusi Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Menggunakan Alat Peraga Mini Zoo Mata Pelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa MI," *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 1 (24 Oktober 2018): 107–16, <https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2747>.

⁴⁴ Chatarina Febriyanti dan Seruni Seruni, "Peran Minat dan Interaksi Siswa dengan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 4, no. 3 (13 Agustus 2015), <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i3.161>.

⁴⁵ Teni Nurrita, "Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 171.

Media pendidikan ini misalnya seperti buku-buku di perpustakaan, laboratorium atau media lainnya yang dapat mendukung tercapainya hasil belajar dengan baik.

c) Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor yang mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa antara lain teman bergaul, kegiatan lain di luar sekolah dan cara hidup di lingkungan keluarganya.

(1). Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak misalnya berorganisasi, kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

(2). Teman Bergaul

Anak perlu bergaul dengan anak lain, untuk mengembangkan sosialisasinya. Tetapi perlu dijaga jangan sampai mendapatkan teman bergaul yang buruk perangainya. Perbuatan tidak baik mudah berpengaruh terhadap orang lain, maka perlu dikontrol dengan siapa mereka bergaul.

(3). Cara Hidup Lingkungan

Cara hidup tetangga disekitar rumah di mana anak tinggal, besar pengaruh terhadap pertumbuhan anak. Hal ini misalnya anak tinggal di lingkungan orang-orang rajin belajar, otomatis anak tersebut akan berpengaruh rajin juga tanpa disuruh.

c. Pengukuran Hasil Belajar

Kegiatan belajar siswa di sekolah perlu diukur, untuk mengetahui seberapa jauh pencapaian dan penguasaan bahan-bahan yang telah dipelajari. Hasil pengukuran kegiatan belajar dapat dipakai

sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang berguna dalam peningkatan hasil belajar siswa.

Mengutip pendapat Winkel, Ulfajri mengemukakan bahwa istilah pengukuran (*measurement*) dan evaluasi atau penilaian, mengandung pengertian yang berbeda. Pengukuran berupa suatu deskripsi kuantitatif tentang keadaan suatu hal sebagaimana adanya, atau tentang perilaku yang nampak pada seseorang, atau tentang hasil seorang siswa dalam kegiatan belajar. Sedangkan penilaian yaitu penentuan taraf mutu hasil siswa berdasarkan norma, patokan atau kriteria tertentu.⁴⁶

Senada dengan Winkel dalam Ulfatri, Arikunto memberikan penegasan arti dari mengukur, menilai, dan mengevaluasi. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif. Menilai adalah mengambil suatu keputusan keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik-buruk. Penilaian bersifat kuantitatif. Mengadakan evaluasi meliputi kedua langkah tersebut yakni mengukur dan menilai.⁴⁷

Dalam dunia pendidikan, kegiatan evaluasi sering digunakan karena selama satu periode pendidikan berlangsung, orang tua perlu mengetahui hasil atau hasil yang telah dicapai baik oleh pihak pendidik maupun siswa. Evaluasi mengacu pada suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai.

Muhibbin dalam Adiningtyas dan Ompusunggu menyampaikan bahwa evaluasi merupakan penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Tujuan evaluasi yang pada dasarnya merupakan proses penyusunan deskripsi siswa, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.⁴⁸

⁴⁶ Ulfajri, "Inovasi Model Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal IndraTech Volume 1*, no. 2 (2020).

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3* (Bumi Aksara, 2021), 3.

⁴⁸ Sri Wahyuni Adiningtyas dan Maria Fresa Ompusunggu, "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa," *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program 5*, no. 1 (17 Oktober 2018), <https://doi.org/10.33373/kop.v5i1.1448>.

Suatu program evaluasi dapat direncanakan dan dilaksanakan secara nasional atau secara regional, yaitu pada taraf nasional semua sekolah dari tipe tertentu dilibatkan, sedangkan pada taraf regional hanya sekolah tertentu saja yang dilibatkan. Suatu program evaluasi juga dapat direncanakan dan dilaksanakan untuk kelompok siswa dari kelas tertentu saja, atau sejumlah satuan kelas diberbagai sekolah, yang akan menghasilkan informasi tentang perbedaan taraf hasil belajar diantara sejumlah satuan kelas. Evaluasi juga dapat dirancang untuk mendapatkan informasi mengenai hasil yang dicapai masing-masing siswa dalam suatu kelas. Evaluasi membutuhkan data hasil pengukuran dan sejumlah informasi yang multi dimensi, seperti kemampuan, kreativitas, sikap, minat, ketrampilan, dan sebagainya.⁴⁹

Menurut Muhibbin yang dikutip oleh Wulan dan Rusdiana, ragam dari evaluasi mulai dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks berdasarkan tujuannya yaitu:⁵⁰

1) Pre Test dan Post Test

Pre test dilakukan secara rutin setiap akan memulai penyajian materi baru. Pre test bertujuan mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan. Evaluasi ini berlangsung singkat dan sering tidak memerlukan instrument tertulis. Sebaliknya post test dilakukan pada setiap akhir penyajian materi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui taraf penguasaan siswa atas materi yang telah diajarkan. Evaluasi ini berlangsung singkat dan cukup dengan menggunakan instrument sederhana yang berisi item-item yang jumlahnya terbatas.

⁴⁹ Rohmad Qomari, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian* (Purwokerto: STAIN Press, 2015), 2.

⁵⁰ Elis Ratna Wulan dan H.A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran (Dengan Pendekatan Kurikulum 2013)* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 44–45.

2) Evaluasi Prasyarat

Evaluasi prasyarat dilakukan sebelum materi baru dimulai. Tujuannya untuk mengidentifikasi penguasaan siswa atas materi lama yang mendasari materi tersebut.

3) Evaluasi Diagnostik

Evaluasi diagnostik dilakukan setelah penyajian sebuah satuan pelajaran. Bertujuan untuk mengidentifikasi bagian-bagian tertentu yang belum dikuasai siswa. Dititik beratkan pada bagian yang dmatematikandang telah membuat kesulitan siswa.

4) Evaluasi Formatif

Evaluasi ini dilakukan setelah akhir penyajian satuan pelajaran atau modul, dengan tujuan untuk memperoleh umpan balik dari kesulitan belajar siswa. Digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan.

5) Evaluasi Sumatif

Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau hasil belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program Pembelajaran. Evaluasi ini umumnya dilakukan pada akhir semester atau akhir tahun pelajaran. Hasil yang diperoleh dijadikan bahan laporan resmi mengenai kinerja resmi mengenai kinerja akademik siswa dan bahan penentu naik atau tidak siswa ke kelas yang lebih tinggi.

6) Ujian Akhir Nasional

Ujian akhir nasional pada prinsipnya sama dengan evaluasi sumatif dalam arti sebagai alat penentu kenaikan status siswa. Namun ujian akhir nasional dirancang untuk siswa yang telah menduduki kelas tertinggi pada suatu jenjang pendidikan. Dalam penelitian akan digunakan gabungan atau nilai rata-rata dari hasil evaluasi di atas. Hasil tersebut akan menggambarkan keadaan siswa dalam proses belajar yang akan tertulis dalam rapor siswa.

d. Kajian tentang matematika

Untuk dapat memahami bagaimana hakikatnya matematika itu, kita dapat memperhatikan pengertian istilah matematika dan beberapa deskripsi yang diuraikan para ahli. Rahmah menuliskan beberapa pendapat para ahli tentang matematika sebagai berikut:⁵¹

1) Russefendi

Matematika terorganisasikan dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan, definisi-definisi, aksioma-aksioma, dan dalil-dalil di mana dalil-dalil setelah dibuktikan kebenarannya berlaku secara umum, karena itulah matematika sering disebut ilmu deduktif.

2) James dan James

Matematika adalah ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan lainnya. Matematika terbagi dalam tiga bagian besar yaitu aljabar, analisis dan geometri. Tetapi ada pendapat yang mengatakan bahwa matematika terbagi menjadi empat bagian yaitu aritmatika, aljabar, geometris dan analisis dengan aritmatika mencakup teori bilangan dan statistika.

3) Johnson dan Rising dalam Russefendi

Matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide daripada mengenai bunyi. Matematika adalah pengetahuan struktur yang terorganisasi, sifat-sifat dalam teori-teori dibuat secara deduktif berdasarkan kepada unsur yang tidak didefinisikan, aksioma, sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya adalah ilmu tentang keteraturan pola atau ide, dan

⁵¹ Nur Rahmah, "Hakikat Pendidikan Matematika," *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1, no. 2 (2013): 1–10.

matematika itu adalah suatu seni, keindahannya terdapat pada keterurutan dan keharmonisannya.

4) Reys - dkk

Matematika adalah telaahan tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola berpikir, suatu seni, suatu bahasa dan suatu alat.

5) Kline

Matematika itu bukan pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.

e. Hasil belajar matematika

Menurut Liebeck yang dikutip oleh Abdurahman bahwa ada dua macam hasil belajar matematika yang harus dikuasai siswa antara lain perhitungan matematis (*mathematics calculation*) dan penalaran matematis (*mathematics reasonic*).⁵²

Berdasarkan hasil belajar matematika semacam itu, menurut Leiner dalam Abdurahman, bahwa kurikulum bidang studi matematika hendaknya mencakup 3 elemen antara lain : konsep, keterampilan, dan pemecahan masalah. Konsep menunjukkan pada pemahaman dasar, keterampilan menunjukkan pada sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dan cenderung berkembang dan dengan ditingkatkan melalui latihan, dan pemecahan masalah merupakan aplikasi dari konsep dan keterampilan.⁵³

Hasil belajar berhubungan dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran sangat berpengaruh dalam perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut tidaklah berlangsung dengan sendirinya namun diperlukannya bimbingan, arahan dan dorongan untuk mengalami perubahan tersebut. Bimbingan, arahan dan dorongan

⁵² Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 253, <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/76504>.

⁵³ Abdurrahman, 253.

dapat merangsang pelaku belajar untuk memaksimalkan dirinya dalam proses pembelajaran sehingga diperolehnya suatu perubahan.

Bloom menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil-hasil perubahan tingkah laku yang meliputi 3 (tiga) ranah, yaitu ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*) dan ranah psikomotorik (*psychomotor domain*). Lebih lanjut Bloom mengungkapkan bahwa ranah kognitif meliputi pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*) dan evaluasi (*evaluation*). Sedangkan ranah afektif meliputi menerima perhatian (*receiving/attending*), merespon atau menanggapi (*responding*), menghargai (*valuing*), penanggapan (*conceptualization*), mengatur hal yang kompleks (*organization*) karakteristik dari perorangan (*characterization*). Untuk ranah psikomotorik meliputi gerak refleks (*reflex movement*), gerakan dasar (*basic movement*), kemampuan persepsi (*perceptual abilities*), kemampuan fisik (*physical abilities*), gerakan yang disertai skill (*skilled movement*) dan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan gerakan (*nondiscursive communication*).⁵⁴

Aspek pengetahuan (*knowledge*) dalam taksonomi Bloom sebagai aspek yang paling dasar. Aspek ini seringkali disebut aspek ingatan (*recall*). Pengetahuan mengacu pada kemampuan mengenal, menghafal atau mengingat materi yang sudah dipelajari, dari yang sederhana hingga teori-teori yang sukar. Untuk dapat mengenal atau mengingat materi pelajaran dapat dilakukan dengan cara membaca berulang-ulang dan menggunakan teknik bagaimana dapat mengingat apa yang sudah dibaca. Teknik tersebut disesuaikan dengan karakteristik siswa dan gaya belajarnya.

⁵⁴ Benjamin S Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives, Handbook 1: Cognitive Domain* (New York: Longman, 1956).

Aspek pemahaman (*comprehension*) mengacu pada kemampuan memahami makna materi pelajaran. Aspek ini merupakan tingkatan di atas pengetahuan. Dalam aspek ini, peserta didik dapat hubungan antara konsep dengan makna yang terdapat dalam konsep tersebut.

Aspek aplikasi (*application*) mengacu pada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan dan prinsip. Pengukuran kemampuan ini umumnya menggunakan pendekatan pemecahan masalah.

Aspek analisis (*analysis*) mengacu pada kemampuan menguraikan materi ke dalam komponen-komponen penyebabnya dan mampu memahami hubungan diantara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti. Dalam aspek ini diperlukan penalaran atau kemampuan berpikir logis siswa dalam menguraikan suatu situasi ke dalam komponen-komponen pembentuknya.

Aspek sintesis (*synthesis*) mengacu pada kemampuan memadukan konsep sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru. Dalam aspek ini diperlukan kemampuan berpikir kreatif. Proses dalam membentuk kemampuan ini dengan jalan peserta didik mengabungkan berbagai faktor yang ada dalam membentuk atau menghasilkan sesuatu yang baru.

Aspek evaluasi (*evaluation*) mengacu pada kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu. Aspek ini merupakan tingkat kemampuan berpikir yang paling tinggi. Dalam aspek ini peserta didik diharapkan dapat menilai suatu situasi berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria dimaksudkan agar penilaian tersebut tidak subyektif.

Taksonomi Bloom dapat dijadikan acuan bagi pendidik dalam melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didiknya.⁵⁵ Soal-soal uji yang disusun hendaknya meliputi seluruh tingkat dari ranah kognitif, afektif maupun psikomotor. Dengan demikian guru mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian belajar siswanya dan dapat menyusun strategi untuk meningkatkan kemampuan siswanya.

Sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pelajaran matematika dengan standar kompetensi yang ada khusus untuk kelas VI di MIM 1 Slinga Kecamatan Kaligondang adalah 65. Tetapi pada kenyataannya hal tersebut masih jauh dari harapan. Dari tahun ke tahun hasil belajar matematika belum melebihi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

2. Model Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, model diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achives a particular educational goal*. Model pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan tehnik pembelajaran.⁵⁶

Upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai optimal disebut model. Model digunakan untuk merealisasikan model yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu model pembelajaran digunakan beberapa model. Istilah lain yang juga memiliki kemiripan dengan model adalah pendekatan (*approach*). Pendekatan dapat diartikan titik tolak atau sudut

⁵⁵ Ni Luh Sudewi, I. Wayan Subagia, dan I. Nyoman Tika, "Studi Komparasi Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) terhadap Hasil Belajar Berdasarkan Taksonomi Bloom," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia* 4, no. 1 (2014).

⁵⁶ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 19.

pandang kita terhadap proses pembelajaran. Selain model dan pendekatan pembelajaran, terdapat istilah lain yang kadang-kadang sulit dibedakan, yaitu teknik dan taktik mengajar. Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari model pembelajaran. Teknik adakah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu model. Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau model tertentu.

a. Model Pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran konvensional dalam kegiatan belajar mengajarnya umumnya berlangsung satu arah yang merupakan transfer atau pengalihan pengetahuan, informasi, norma, nilai, dan lain-lainnya dari seorang pengajar kepada siswa. Proses semacam ini dibangun dengan asumsi bahwa peserta didik ibarat botol kosong atau kertas putih. Guru atau pengajarliah yang harus mengisi botol tersebut atau menulis apapun di atas kertas putih tersebut. Sistem seperti ini disebut *banking concept*.⁵⁷

b. Model Pembelajaran Kontekstual (*Contekstual Teaching and Learning*)

Model pembelajaran kontekstual (*contekstual teaching and learning*) merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari. Model CTL menerapkan prinsip belajar bermakna yang mengutamakan proses belajar, sehingga siswa dimotivasi untuk menemukan pengetahuan sendiri dan bukan hanya melalui transfer pengetahuan dari guru. Dengan konsep tersebut, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa, strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.⁵⁸

Model pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna

⁵⁷ Helmiati, 24.

⁵⁸ Nurdiansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 37.

dan menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa.⁵⁹ Jadi, pembelajaran kontekstual adalah usaha untuk membuat siswa aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi menentapkan dan mengaitkan dengan dunia nyata.

1) Komponen Pembelajaran Kontekstual

Komponen pembelajaran kontekstual meliputi (1) menjalin hubungan-hubungan yang bermakna (*making meaningful connections*); (2) mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang berarti (*doing significant work*); (3) melakukan proses belajar yang diatur sendiri (*self-regulated learning*); (4) mengadakan kolaborasi (*collaborating*); (5) berpikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*); (6) memberikan layanan secara individual (*nurturing the individual*); (7) mengupayakan pencapaian standar yang tinggi (*reaching high standards*); (8) menggunakan asesmen autentik (*using authentic assessment*).⁶⁰

2) Prinsip Pembelajaran Kontekstual

Ada tujuh prinsip pembelajaran kontekstual yang harus dikembangkan oleh guru, yaitu:⁶¹

a) Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir dalam CTL, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukan seperangkat fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus membangun pengetahuan itu memberi makna melalui pengalaman yang nyata.

⁵⁹ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching & Learning* (Bandung: Kaifa, 2014), 15.

⁶⁰ Johnson, 15.

⁶¹ Nurdiansyah dan Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*.

b) Menemukan (*Inkuiri*)

Menemukan, merupakan kegiatan inti dari CTL, melalui upaya menemukan akan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan bukan dari hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi merupakan hasil menemukan sendiri. Kegiatan pembelajaran yang mengarah pada upaya menemukan, telah lama diperkenalkan pula dalam pembelajaran inkuiri and discovery (mencari dan menemukan). Proses inkuiri merupakan proses investigasi dengan mencari kebenaran dan pengetahuan yang memerlukan pikiran kritis, kreatif dan menggunakan intuisi.

c) Bertanya (*Questioning*)

Unsur lain menjadi karakteristik utama CTL adalah kemampuan dan kebiasaan untuk bertanya. Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya. Oleh karena itu, bertanya merupakan strategi utama dalam CTL. Penerapan unsur bertanya dalam CTL harus difasilitasi oleh guru, kebiasaan siswa untuk bertanya atau kemampuan guru dalam menggunakan pertanyaan yang baik akan mendorong pada peningkatan kualitas dan produktivitas pembelajaran.

Dalam implementasi CTL, pertanyaan yang diajukan oleh guru atau siswa harus dijadikan alat atau pendekatan untuk menggali informasi atau sumber belajar yang ada kaitannya dengan kehidupan nyata. Dengan kata lain, tugas bagi guru adalah membimbing siswa melalui pertanyaan yang diajukan untuk mencari dan menemukan kaitan antara konsep yang dipelajari dalam kaitan dengan kehidupan nyata.

Guru harus memiliki kemampuan bertanya tingkat lanjut, yaitu kemampuan mengajukan pertanyaan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir

kognitif dan evaluasinya. Melalui penerapan bertanya, pembelajaran akan lebih hidup, akan mendorong proses dan hasil pembelajaran yang lebih luas dan mendalam, dan akan banyak ditemukan unsur-unsur terkait yang sebelumnya tidak terpikir oleh guru maupun oleh siswa.

d) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Manusia diciptakan sebagai makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Hal ini berimplikasi pada ada saatnya seseorang berkerja sendiri untuk mencapai tujuan yang diharapkan, namun disisi lain tidak bisa melepaskan diri ketergantungan dengan pihak lain. Penerapan *learning community* dalam pembelajaran di kelas akan banyak bergantung pada model komunikasi pembelajaran yang dikembangkan oleh guru. Di mana dituntut keterampilan dan profesionalisme guru untuk mengembangkan komunikasi banyak arah (interaksi), yaitu model komunikasi yang bukan hanya hubungan antara guru dengan siswa atau sebaliknya, akan tetapi secara luas dibuka jalur hubungan komunikasi pembelajaran antara siswa dengan siswa lainnya

Kebiasaan penerapan dan pengembangan masyarakat belajar dalam CTL sangat memungkinkan dan dibuka dengan luas memanfaatkan masyarakat belajar lain di luar kelas. Setiap siswa semestinya dibimbing dan diarahkan untuk mengembangkan rasa ingin tahunya melalui pemanfaatan sumber belajar dengan luas yang tidak hanya disekat oleh masyarakat belajar di dalam kelas, akan tetapi sumber manusia lain di luar kelas (keluarga dan masyarakat) . Ketika kita dan siswa dibiasakan untuk memberikan pengalaman yang luas pada orang lain, maka saat itu pula kita atau siswa akan mendapatkan pengalaman yang lebih banyak dari komunitas lain.

e) *Pemodelan (Modelling)*

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta rumitnya permasalahan hidup yang dihadapi secara tuntutan siswa yang semakin berkembang dan beranekaragam, telah berdampak pada kemampuan guru yang memiliki kemampuan lengkap, dan ini yang sulit dipenuhi. Oleh karena itu, maka kini guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar bagi siswa, karena dengan segala kelebihan dan keterbatasan yang dimiliki oleh guru akan mengalami hambatan untuk memberikan pelayanan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan siswa yang cukup heterogen. Oleh karena itu, tahap pembuatan model dapat dijadikan alternatif untuk mengembangkan pembelajaran siswa bisa memenuhi harapan siswa secara menyeluruh, dan membantu mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh para guru

f) *Refleksi (Reflection)*

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang terjadi atau baru saja dipelajari. Dengan kata lain refleksi adalah berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa lalu, siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Pada saat refleksi, siswa diberi kesempatan untuk mencerna, menimbang, membandingkan, menghayati, dan melakukan diskusi dengan dirinya sendiri (*learning to be*).

Pengetahuan yang bermakna diperoleh dari suatu proses yang bermakna pula, yaitu melalui penerimaan, pengolahan dan pengendapan, untuk kemudian dapat dijadikan sandaran dalam menanggapi terhadap gejala yang muncul kemudian. Melalui model CTL, pengalaman belajar bukan hanya terjadi dan dimiliki ketika seseorang siswa, berada di dalam kelas, akan tetapi jauh lebih penting dari itu adalah bagaimana membawa

pengalaman belajar tersebut ke luar dari kelas, yaitu pada saat ia dituntut untuk menanggapi dan memecahkan permasalahan nyata yang dihadapi sehari-hari. Kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada dunia nyata yang dihadapinya akan mudah diaktualisasikan manakala pengalaman belajar itu telah erinternalisasi dalam setiap jiwa siswa dan di sinilah pentingnya menerapkan unsur refleksi pada setiap kesempatan pembelajaran.

g) Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Tahap terakhir dari pembelajaran kontekstual adalah melakukan penilaian. Penilaian sebagai bagian integral dari pembelajaran memiliki fungsi yang amat menentukan untuk mendapatkan informasi kualitas proses dan hasil pembelajaran melalui penerapan CTL. Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data dan informasi yang bisa memberikan gambaran atau petunjuk terhadap pengalaman belajar siswa. Dengan terkumpulnya berbagai data informasi yang lengkap sebagai perwujudan dari penerapan penilaian, maka semakin akurat pula pemahaman guru terhadap proses dan hasil pengalaman belajar setiap siswa. Guru dengan cermat akan mengetahui kemajuan, kemunduran, dan kesulitan siswa dalam belajar, dengan itu guru akan memiliki kemudahan melakukan upaya-upaya perbaikan dan penyempurnaan proses bimbingan belajar selanjutnya. Dengan cara tersebut, guru secara nyata akan mengetahui tingkat kemampuan siswa yang sebenarnya.

3) Skenario Pembelajaran Kontekstual

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan CTL, tentu saja terlebih dahulu guru harus membuat desain (skenario) pembelajarannya, sebagai pedoman umum dan sekaligus sebagai alat kontrol dalam pelaksanaannya. Pada intinya

pengembangan setiap komponen CTL dapat dilakukan sebagai berikut.

- a) Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang harus dimilikinya.
- b) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik yang diajarkan.
- c) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
- d) Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, Tanya jawab, dan lain sebagainya.
- e) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.
- f) Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakuakan.
- g) Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.

Dalam pembelajaran kontekstual, program pembelajaran merupakan rencana kegiatan kelas yang dirancang oleh guru, yaitu dalam bentuk skenario tahap demi tahap tentang apa yang akan dilakukan bersama siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam program tersebut harus tercermin penerapan dari ketujuh komponen CTL dengan jelas, sehingga setiap guru memiliki persiapan yang utuh mengenai rencana yang akan dilaksanakan dalam membimbing kegiatan belajar-mengajar di kelas.

Dari penjelasan di atas, maka dapat ditentukan bahwa suatu model pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan; sedangkan bagaimana menjalankan model itu dapat ditetapkan berbagai model pembelajaran. Dalam upaya menjalankan model

pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggap relevan dengan model, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru satu dengan guru lainnya. Model pembelajaran merupakan langkah selanjutnya setelah proses desain pembelajaran atau bagaimana caranya menuju ke proses pembelajaran.

William J. Rothwell & HC Kanas dalam Adim menyatakan bahwa proses pembelajaran yang dimaksud adalah rangkaian eksternal bagi siswa yang dirancang untuk meningkatkan proses internal dalam belajar.⁶²

Miarso lebih rinci mengemukakan bahwa model pembelajaran berupa pedoman umum dalam rangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran yang dijabarkan dari teori belajar tertentu.⁶³

Hamalik menyatakan model pembelajaran merupakan keseluruhan prosedur yang ditempuh oleh siswa dan siswa yang memungkinkan atau memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan tertentu.⁶⁴

3. Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah, keinginan.⁶⁵ Minat merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi keberprestasian peserta didik dalam belajar. Minat belajar peserta didik akan tumbuh dan berkembang dengan baik bila hal-hal yang dipelajari sesuai dengan emosi dan kebutuhan siswa itu.

Dalam pandangan Islam minat, bakat, dan kemampuan diakui sebagai bagian tak terpisahkan dalam diri manusia sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al Qur'an Surat Al Isra' ayat 84:⁶⁶

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

⁶² Adim, Herawati, dan Nuraya, "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Menggunakan Media Kartu Terhadap Minat Belajar IPA Kelas IV SD."

⁶³ Miarso Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Kencana, 2004), 114.

⁶⁴ Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 5.

⁶⁵ "UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional" (t.t.).

⁶⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam, 2015), 34.

Artinya: *Katakanlah (Muhammad), "Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing." Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.*

Dalam keadaan siswa tidak pada kondisi yang diharapkan untuk belajar dan perhatian siswa tidak tertuju pada pelajaran, guru perlu menggerakkan/menggugah perhatian dan minat mereka. Guru berupaya menciptakan lingkungan yang merangsang agar siswa memberikan sambutan terhadap pelajaran dari guru.⁶⁷

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar akan terdorong apabila bahan pelajaran mempunyai hubungan sesuai dengan kebutuhan mereka, melihat perkembangan, tingkat pengalaman dan kemampuan siswa, serta model pembelajaran yang variatif.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, penulis membaca dan mempelajari penelitian dan buku teori yang relevan dengan judul penelitian ini, antara lain:

Tesis Wayan Partayasa yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* Berbantuan Video Pembelajaran terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lunyuk Tahun Pelajaran 2018/2019" Universitas Pendidikan Ganesha. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: (1) kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran CPS lebih baik daripada pembelajaran konvensional, (2) pada kelompok siswa yang memiliki minat belajar yang lebih tinggi dan yang lebih rendah kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran CPS berbantuan video pembelajaran lebih baik daripada pembelajaran konvensional. (3) model pembelajaran CPS berbantuan

⁶⁷ Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 117.

video pembelajaran mampu memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.⁶⁸

Tesis di atas terdapat kesamaan dengan tesis yang akan diteliti oleh penulis yaitu membahas tentang model pembelajaran, sedangkan perbedaannya selain terletak pada lokasi penelitian juga pada pemilihan model pembelajaran dan variabel independen lain dan variabel dependennya.

Dalam tesis Ropin Sigalingging yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 3 Lubuk Pakam”. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan model pembelajaran realistik memiliki hasil belajar matematika yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran koopeatif. Hal tersebut ditunjukkan oleh F hitung = 7,99 > F tabel = 3,96 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi hasil belajar matematikanya lebih tinggi dibanding dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah. Hal tersebut ditunjukkan oleh F hitung = 5,62 > F tabel = 3,96 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = (1,76)$, dan terdapat interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika. Hal tersebut ditunjukkan oleh F hitung = 48,00 > F tabel = 3,96 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan uji lanjut menggunakan uji *scheffe* dibuktikan bahwa siswa yang menggunakan model belajar realistik memperoleh hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif. Sedangkan siswa yang memiliki minat belajar rendah memperoleh hasil belajar lebih tinggi jika diajar dengan model pembelajaran kooperatif dibanding dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran realistik.⁶⁹

⁶⁸ Wayan Partayasa, “Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Berbantuan Video Pembelajaran terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lunnyuk Tahun Pelajaran 2018/2019” (PhD Thesis, Universitas Pendidikan Ganesha, 2019).

⁶⁹ Ropin Sigalingging, “Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 3 Lubuk Pakam” (PhD Thesis, UNIMED, 2006), <http://digilib.unimed.ac.id/2013/>.

Tesis di atas terdapat kesamaan dengan tesis yang akan diteliti oleh penulis yaitu membahas tentang model pembelajaran dan minat belajar serta interaksi kedua variabel dependen tersebut, sedangkan perbedaannya pada pemilihan model pembelajaran dan lokasi penelitian serta jenjang pendidikan populasi yang menjadi sampel penelitian.

Dalam tesis Andini Tri Wulandari yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)* terhadap Minat Belajar Matematika pada Siswa Kelas V MI Ahliyah 4 Palembang”. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji-T dengan bantuan SPSS dengan hasil sebagai berikut. Minat belajar matematika siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)* pada 15 siswa dengan persentase TSR menunjukkan bahwa 7 siswa mendapatkan skor rendah dengan persentase 46,6%, 5 siswa mendapatkan skor sedang dengan persentase 33,3%, dan 3 siswa mendapat skor tinggi dengan persentase 20%. Dari persentase tersebut dapat dikatakan bahwa minat belajar matematika siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)* terbilang rendah. Sedangkan minat belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)* pada 15 siswa dengan persentase TSR menunjukkan bahwa sebanyak 0 siswa mendapatkan skor rendah dengan persentase 0%, 8 siswa mendapatkan skor sedang dengan persentase 53,33%, dan 7 siswa mendapat skor tinggi dengan persentase 46,66%. Hal ini berarti penggunaan model pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)* dapat dikategorikan baik. Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)* terhadap minat belajar matematika siswa kelas V MI Ahliyah IV Palembang, dapat dilihat dari perhitungan data dengan menggunakan SPSS dimana nilai Asymp.Sig (2 tailed) bernilai 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Team Games*

Tournamen (TGT) terhadap minat belajar matematika siswa kelas V MI Ahliyah IV Palembang.⁷⁰

Tesis di atas terdapat kesamaan dengan tesis yang akan diteliti oleh penulis yaitu membahas tentang model pembelajaran, sedangkan perbedaannya terletak pada pemilihan model pembelajaran dan variabel dependennya.

Dalam jurnal Erlando Doni Sirait yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika” menyimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar matematika. Dari hasil penelitian perhitungan analisis regresi minat belajar dengan prestasi belajar matematika diperoleh persamaan $\hat{Y} = 22,15 + 0,78x$ dengan $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,52 < 1,63$) hal ini menunjukkan bahwa regresi X atas Y berpola linear. Sedangkan untuk pengujian hipotesis, diperoleh koefisien korelasi X terhadap Y sebesar 0,706 dengan koefisien determinasi sebesar 49,8% dan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,914 > 1,670$) sehingga H_0 ditolak pada taraf 0,05.⁷¹

Penelitian di atas terdapat kesamaan dengan tesis yang akan diteliti oleh penulis yaitu membahas tentang minat belajar, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independennya yang hanya membahas pengaruh minat belajar tanpa variabel independen lain yang berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu prestasi belajar matematika.

Dalam jurnal Yusem Ba’ru yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Minat Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kota Rantepao”. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: 1) hasil belajar matematika siswa kelas perlakuan yang diajar menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berada pada kategori sedang; 2) hasil belajar matematika siswa kelas pembandingan yang diajar menggunakan model pembelajaran langsung juga berada pada kategori sedang;

⁷⁰ Andini Tri Wulandari, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) terhadap Minat Belajar Matematika pada Siswa Kelas V MI Ahliyah 4 Palembang” (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, 2021).

⁷¹ Erlando Doni Sirait, “Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika,” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6, no. 1 (2016).

3) tidak ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar pada siswa kelas VII SMP Negeri di Kota Rantepao; 4) hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* lebih tinggi dari pada hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran langsung; 5) hasil belajar matematika siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar matematika siswa yang memiliki minat belajar rendah.⁷²

Penelitian di atas terdapat kesamaan dengan tesis yang akan diteliti oleh penulis yaitu membahas tentang model pembelajaran, sedangkan perbedaannya terletak pada pemilihan model pembelajaran dan variabel dependennya.

Dalam jurnal Anggara dan Abdillah yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Predict-Observe-Explain* dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV di SDN Wilayah Kelurahan Nalumsari, Jepara”. Hasil yang diperoleh yaitu : 1) Terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata prestasi belajar siswa yang menerapkan model *Predict-Observe-Explain* dengan model konvensional pada mata pelajaran matematika di SDN Wilayah Kelurahan Nalumsari, Jepara dengan rincian prestasi belajar siswa yang menerapkan model *Predict-Observe-Explain* lebih tinggi dibanding yang menerapkan model konvensional bagi siswa memiliki minat belajar tinggi, dan prestasi belajar siswa yang menerapkan model *Predict-Observe-Explain* lebih tinggi dibanding yang menerapkan model konvensional bagi siswa memiliki minat belajar rendah. 2) Terdapat perbedaan signifikan antara prestasi belajar siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan rendah pada mata pelajaran matematika di SDN Wilayah Kelurahan Nalumsari, Jepara dengan rincian prestasi belajar siswa dengan minat belajar tinggi lebih baik dibandingkan minat belajar rendah bagi yang menerapkan model *Predict-Observe-Explain* dan prestasi belajar siswa dengan minat belajar tinggi lebih baik dibandingkan yang minat belajar rendah bagi menerapkan model

⁷² Yusem Ba'ru, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Minat Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kota Rantepao,” *Daya Matematis: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2016): 83–89.

pembelajaran konvensional. 3) Terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antar faktor model pembelajaran dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SDN Wilayah Kelurahan Nalumsari, Jepara.⁷³

Penelitian di atas terdapat kesamaan dengan tesis yang akan diteliti oleh penulis yaitu membahas tentang model pembelajaran dan minat belajar siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada pemilihan model pembelajaran.

Buku yang ditulis oleh Helmiati berjudul “Model Pembelajaran” membahas tentang model pembelajaran dan berbagai strategi pembelajaran tetapi tidak secara rinci mengungkap bagaimana interaksi model dengan minat belajar siswa sebagaimana tesis yang menjadi fokus penelitian penulis.⁷⁴

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika

Model pembelajaran mewadahi seluruh kegiatan belajar dengan proses belajar. Model digunakan untuk mengarahkan tindakan belajar sehingga setiap siswa berbuat sesuai dengan tujuan belajar. Model pembelajaran dipilih dan ditetapkan oleh siswa sesuai dengan karakteristik materi pelajaran. Kesesuaian model pembelajaran dengan tujuan sangat mendukung terselenggaranya pembelajaran yang efektif.

Model pembelajaran kontekstual dipilih karena salah satu alternative pembelajaran yang dapat mengurangi verbalisme dan teoritis. Di samping itu, pembelajaran ini dapat memberikan penguatan pemahaman secara komprehensif melalui penghubungan makna atau maksud dari ilmu pengetahuan yang dipelajari siswa dengan pengalaman langsung dalam kehidupan yang nyata.

⁷³ Dameis Surya Anggara dan Candra Abdillah, “Pengaruh Model Pembelajaran Predict-Observe-Explain Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV Di SDN Wilayah Kelurahan Nalumsari, Jepara,” *Pekobis : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis* 4, no. 2 (5 Januari 2020): 9–20, <https://doi.org/10.32493/pekobis.v4i2.P9-20.3945>.

⁷⁴ Helmiati, *Model Pembelajaran*.

Menurut Pranata Setiawan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran kontekstual adalah: 1) mengutamakan pembelajaran yang bersifat nyata dalam konteks yang relevan, 2) mengutamakan proses, 3) menanamkan pembelajaran dalam konteks pengalaman sosial, dan 4) pembelajaran dilakukan dalam upaya mengkonstruksi pengalaman. Salah satu implikasi utama pada pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Prinsip pembelajaran yang berpusat kepada siswa mempunyai ciri pembelajaran merupakan suatu proses aktif.⁷⁵

Menurut Karli dan Sriyuliaritiningih dalam Firmansyah pembelajaran kontekstual meliputi empat tahapan yaitu: 1) apersepsi, 2) eksplorasi, 3) diskusi dan penjelasan konsep, dan 4) pengembangan konsep dan aplikasi. Dalam tahap apersepsi siswa didorong agar mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep yang akan dibahas. Pada tahap eksplorasi siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan konsep melalui pengumpulan, pengorganisasian dan interpretasi data dalam suatu kegiatan yang dirancang guru, kemudian secara berkelompok didiskusikan dengan kelompok lain. Pada tahap diskusi dan penjelasan konsep siswa diberikan penjelasan dan solusi yang didasarkan atas hasil observasinya ditambah dengan penguatan guru, agar siswa dapat membangun pemahaman baru tentang konsep yang sedang dipelajari. Tahap terakhir adalah pengembangan konsep dan aplikasi, yaitu guru berusaha menciptakan iklim pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengaplikasikan pemahaman konseptualnya, baik melalui kegiatan atau pemunculan dan pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan isu-isu lingkungan.⁷⁶

⁷⁵ Ari Setiawan, "Pengaruh Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 1 Tema 2 Kelas V SD N 1 Nusa Bakti Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur," *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)* 2, no. 2 (22 Juli 2020): 108–19, <https://doi.org/10.30599/jemari.v2i2.575>.

⁷⁶ Amalia Firmansyah, H. Hasanuddin, dan Zulkifli Nelson, "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Berdasarkan Pengetahuan Awal Siswa," *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)* 1, no. 1 (27 Mei 2018): 01–10, <https://doi.org/10.24014/juring.v1i1.4772>.

Model pembelajaran konvensional menurut Sahono dalam Helmiati pada dasarnya merupakan proses pembelajaran yang umumnya dilaksanakan oleh guru dengan pola penyampaian materi terpusat kepada guru. Media pembelajaran yang digunakan matematika untuk alat bantu dalam rangka memperjelas materi pelajaran yang disampaikan. Prosedur pembelajaran biasanya terdiri atas kegiatan awal pembelajaran yang mencakup pemberian motivasi, menarik perhatian dan melakukan apersepsi kepada siswa. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penyajian materi pelajaran yang mencakup menjelaskan materi pelajaran, pemberian contoh-contoh dan memberikan latihan kepada siswa. Kegiatan terakhir adalah penutup dengan mengadakan tes baik lisan maupun tulisan dan menentukan kegiatan tindak lanjut biasanya dengan pemberian pekerjaan rumah.⁷⁷

Dalam pembelajaran konvensional guru cenderung memegang kendali proses pembelajaran secara aktif, sementara siswa relatif hanya menerima dan mengikuti apa yang disajikan oleh guru. Menurut Barry dan King dalam Rosa model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran di mana guru menyampaikan informasi secara verbal kepada siswa. Pada pengertian ini, pembelajaran konvensional merupakan proses pembelajaran yang terpusat kepada guru dan guru merupakan sumber informasi utama. Meskipun dalam pembelajaran ini digunakan model selain ceramah dan dibantu dengan alat-alat pelajaran, tetapi penekanannya tetap pada proses penerimaan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Yang terpenting adalah penyajian informasi terkini dari guru dan guru mengawasi aktivitas belajar pembelajar (*learner*).⁷⁸

Brady dalam Setiawan mendefinisikan model pembelajaran konvensional sebagai model yang terpusat kepada guru dengan fokus pendekatan melalui ceramah (*narration*), penjelasan, serta penggunaan latihan dan perbaikan dalam mengkoordinir belajar siswa. Pada

⁷⁷ Helmiati, *Model Pembelajaran*.

⁷⁸ Elia Rosa, "Pengaruh Persepsi Peserta Didik atas Gaya Belajar dan Kecerdasan Intelektual terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris," *INFERENCE: Journal of English Language Teaching* 1, no. 1 (30 April 2018), <https://doi.org/10.30998/inference.v1i1.3814>.

pembelajaran konvensional ini siswa diharapkan siap secara mental dan fisik untuk menerima apa yang diberikan guru. Guru biasanya melakukan demonstrasi atau memperagakan sesuatu untuk menjelaskan materi pelajaran tertentu. Misalnya dalam pelajaran matematika, guru biasanya menjelaskan materi pelajaran secara naratif melalui ceramah, kemudian memperjelas materi pelajaran dengan demonstrasi, dan selanjutnya mengadakan tanya jawab terhadap materi yang telah disampaikan. Dalam hubungan ini guru memegang kendali seluruh proses pembelajaran dan siswa mengikuti apa yang telah dirancang dan dilakukan oleh guru.⁷⁹

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, diduga terdapat pengaruh model pembelajaran antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran kontekstual dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional.

2. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah, keinginan. Tingkat aspirasi pendidikan adalah titik atau batas tertentu yang diharapkan dan ditetapkan oleh seseorang untuk dicapai berkaitan dengan tugas-tugas pendidikannya di sekolah, serta rencana masa depan berkaitan dengan kemajuan pendidikannya. Indikator dari tingkat aspirasi pendidikan seseorang siswa dilihat dari seberapa tinggi tingkat intelegensi, prestasi akademik, sistem nilai, minat, jenis kelamin, pengalaman masa lalu dan karakteristik individu siswa tersebut. Semakin tinggi tingkatan faktor-faktor tersebut dimiliki seorang siswa maka akan semakin tinggi tingkat aspirasi pendidikan siswa tersebut.⁸⁰

Prestasi belajar matematika adalah tingkat pencapaian kemampuan pengetahuan siswa pada materi ilmu matematika, serta pencapaian keterampilan dan sikap yang terkait dengan wawasan tentang ilmu matematika.

⁷⁹ Setiawan, "Pengaruh Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 1 Tema 2 Kelas V SD N 1 Nusa Bakti Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur."

⁸⁰ Sirait, "Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika."

Secara operasional prestasi belajar seorang siswa mencerminkan tingginya tingkat intelegensi, prestasi akademis, sistem nilai, minat dan karakteristik individu siswa tersebut. Oleh karena itu prestasi belajar siswa akan berpengaruh pada minat belajar siswa.

Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat intelegensi, prestasi akademis, minat dan karakteristik individu siswa maka semakin tinggi prestasi belajar yang bisa diraih.

Dari uraian teoritis tersebut bisa diasumsikan bahwa semakin tinggi minat belajar seorang siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang bisa diraih. Begitu pula sebaliknya semakin rendah minat belajar maka prestasi belajar matematika pun akan rendah.

3. Pengaruh Interaksi Model Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika

Tingginya hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual, sesuai dengan hakikat matematika itu sendiri. Hakikat matematika tidak hanya bertumpu pada produk ilmiah saja, akan tetapi juga berkaitan dengan proses dan sikap ilmiah.

Di samping membuat pembelajaran di kelas lebih bermakna, model pembelajaran kontekstual ini juga memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk bersentuhan langsung dengan berbagai objek yang dipelajari secara nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Pusat Pengembangan Kurikulum (1991) yang menyatakan bahwa salah satu implikasi utama pada pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Pengetahuan yang dimiliki siswa adalah hasil darimatematikada aktivitas yang dilakukan oleh siswa tersebut dan bukan pembelajaran yang diterima pasif, serta pembelajarannya menekankan pada tindakan dan pemikiran siswa.

Prinsip pembelajaran yang berpusat kepada siswa mempunyai ciri pembelajaran merupakan suatu proses aktif. Selain itu, juga memiliki dampak pengiring (*nurturant effect*) yang sangat penting dalam pengembangan sikap siswa sebagai calon ilmuwan atau scientis. Dengan

mengalami sendiri proses matematika sebagaimana yang dilakukan oleh para ilmuwan dalam upayanya menemukan kebenaran pengetahuan, seperti melakukan pengamatan, mengklasifikasi, memprediksi, penarikan kesimpulan dan mengkomunikasikan hasil temuan, para siswa dilatih untuk bertindak sebagai calon ilmuwan.⁸¹ Proses ini secara tidak langsung memiliki dampak pengiring yang penting terhadap pembentukan sikap dan kepribadian siswa, seperti melatih tanggung jawab, menumbuhkan rasa ingin tahu, memupuk disiplin dan ketekunan, bertindak jujur, mandiri dan terbuka terhadap pendapat orang lain.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, diduga proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual lebih tepat diterapkan pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi ketimbang model pembelajaran konvensional. Bagi siswa yang memiliki minat belajar rendah, guru harus merancang apa yang dilakukan dan bagaimana melakukannya. Mereka akan bekerja kalau ada tuntutan guru dan motivasi yang tinggi berupa pujian atau dorongan. Oleh karenanya diduga hasil belajar matematika siswa pada kelompok siswa yang memiliki minat belajar rendah akan lebih baik jika diajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, diduga terdapat pengaruh interaksi model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir di atas maka dapat disusun hipotesis statistik yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Model Pembelajaran terhadap hasil belajar Matematika

$H_0 : \mu A_1 = \mu A_2 = 0$ (Tidak ada pengaruh antara hasil belajar Matematika siswa yang diajar dengan Model Kontekstual dengan

⁸¹ Komara Nur Ikhsan dan Supian Hadi, "Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013," *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)* 6, no. 1 (2018): 193–202.

hasil belajar Matematika siswa yang diajar dengan Model Konvensional)

H1: $\mu A1 \neq \mu A2 \neq 0$ (Ada pengaruh antara hasil belajar Matematika siswa yang yang diajar dengan Model Kontekstual dengan hasil belajar Matematika siswa yang diajar dengan Model Konvensional)

2. Pengaruh Minat Belajar terhadap hasil belajar Matematika

H0 : $\mu B1 = \mu B2 = \mu B3 = 0$ (Tidak ada pengaruh antara hasil belajar Matematika siswa yang memiliki sikap Minat Belajar Tinggi dengan hasil belajar Matematika siswa yang memiliki sikap Minat Belajar Rendah)

H1: minimal 1 nilai $B_i \neq 0$, $i = 1,2,3$ (Ada pengaruh antara hasil belajar Matematika siswa yang yang memiliki sikap Minat Belajar Tinggi dengan hasil belajar Matematika siswa yang memiliki sikap Minat Belajar Rendah)

3. Pengaruh interaksi Model Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap hasil belajar Matematika

H0 : $(AB)_{ij} = 0$, $i = 1,2$ dan $j = 1,2,3$ (Tidak ada pengaruh yang signifikan interaksi Model Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap hasil belajar Matematika)

H1: Minimal ada $(AB)_{ij} \neq 0$, $i = 1,2$ dan $j = 1,2,3$

(Ada pengaruh yang signifikan interaksi Model Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap hasil belajar Matematika)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma, Pendekatan Penelitian, dan Desain Eksperimen

1. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian ini adalah *positivistik*. Paradigma adalah suatu pendekatan ilmiah terhadap beberapa fenomena yang memberikan masalah-masalah dari pemecahan-pemecahan model bagi masyarakat ahli. Denzin & Lincoln menyatakan “ *a paradigm may be viewed as a set of basic beliefs (or metaphysics) that deals with ultimates or first principle*” (suatu pradigma dapat dipandang sebagai seperangkat kepercayaan dasar yang bersifat prinsip utama).⁸²

Sementara Guba menyatakan bahwa pradigma dapat dicirikan oleh respon terhadap tiga pertanyaan yang mendasar, yaitu ontology, epistemology dan metodologi. Ontologi mempertanyakan tentang hakikat suatu realitas, sedangkan epistemology mempertanyakan mengapa peneliti ingin mengetahui realitas atau mengapa suatu fenomena dapat terjadi. Metodologi mempertanyakan bagaimana cara peneliti menemukan atau metode apa yang digunakan untuk menemukannya. Paradigma membantu memberikan definisi tentang apa yang harus dipelajari, pertanyaan apa yang harus dikemukakan, bagaimana pertanyaan itu dikemukakan dan peraturan apa yang harus dipatuhi dalam menginterpretasi jawaban yang diperoleh. Perbedaan pradigma akan mempengaruhi tujuan penelitian, aspek teoritis yang digunakan dan pendekatan dalam membangun teori.⁸³

Paradigma merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang

⁸² Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Padang: Sukabina Press, 2016).

⁸³ Barlian.

digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.⁸⁴

2. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini digunakan pendekatan korelasional dengan menggunakan analisis *Varians Treatment by Level*.

Penelitian ini bersifat eksperimen, yaitu dengan mengadakan serangkaian perlakuan secara langsung terhadap sampel. Hal tersebut didasarkan pada konsep bahwa tujuan penelitian eksperimen menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab akibat dengan cara menggunakan satu atau lebih kelompok eksperimen satu atau lebih kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan.⁸⁵

Penelitian eksperimen adalah penelitian dimana variabel yang hendak diteliti (variable terikat) kehadirannya sengaja ditimbulkan dengan memanipulasi menggunakan perlakuan (*treatment*).⁸⁶ Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.⁸⁷

3. Desain Eksperimen

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh hasil eksperimental berupa perlakuan Model belajar yaitu Model Konvensional dan Model Kontekstual, maka penulis mengadakan tes atau evaluasi hasil belajar pada masing-masing kelas sampel setelah eksperimen dilakukan.

Untuk mendapatkan sejumlah data yang diperlukan sehubungan masalah penelitian, maka penulis mengadakan serangkaian pembelajaran

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 42.

⁸⁵ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015), 23.

⁸⁶ Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sidoarjo: Zifatama, 2008), 43.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 72.

Matematika dengan materi pecahan kelas VI MIM 1 Slinga yang ditetapkan sebagai kelas percobaan dan kelas kontrol, dengan membentuk dua Model belajar yaitu Model Kontekstual dan Model Konvensional. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktorial 2 x 3, matriknya adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Desain Penelitian

Model Pembelajaran (A) Minat Belajar (B)	Konvensional (A1)	Kontekstual (A2)	Jumlah
Rendah (B1)	A1B1	A2B1	$\sum_{j=1}^2 A_j B_1$
Sedang (B2)	A1B2	A2B2	$\sum_{j=1}^2 A_j B_2$
Tinggi (B3)	A1B3	A2B3	$\sum_{j=1}^2 A_j B_3$
Jumlah	$\sum_{i=1}^3 A_1 B_i$	$\sum_{i=1}^3 A_2 B_i$	

Keterangan :

- A1 : Hasil Belajar Matematika pada kelompok responden yang termasuk dalam kelompok Model Kontekstual.
- A2 : Hasil Belajar Matematika pada kelompok responden yang termasuk dalam kelompok Model Konvensional.
- B1 : Hasil Belajar Matematika pada kelompok responden Minat Belajar Tinggi.
- B2 : Hasil Belajar Matematika pada kelompok responden Minat Belajar Sedang.
- B3 : Hasil Belajar Matematika pada kelompok responden Minat Belajar Rendah.

- A1B1 : Hasil Belajar Matematika pada kelompok responden yang termasuk dalam kelompok Model Kontekstual dan Minat Belajar Tinggi.
- A1B2 : Hasil Belajar Matematika pada kelompok responden yang termasuk dalam kelompok Model Kontekstual dan Minat Belajar Sedang.
- A1B3 : Hasil Belajar Matematika pada kelompok responden yang termasuk dalam kelompok Model Kontekstual dan Minat Belajar Rendah.
- A2B1 : Hasil Belajar Matematika pada kelompok responden yang termasuk dalam kelompok Model Konvensional dan Minat Belajar Tinggi.
- A2B2 : Hasil Belajar Matematika pada kelompok responden yang termasuk dalam kelompok Model Kontekstual dan Minat Belajar Sedang.
- A2B3 : Hasil Belajar Matematika pada kelompok responden yang termasuk dalam kelompok Model Konvensional dan Minat Belajar Rendah.

Langkah-langkah eksperimen :

1. Menentukan populasi penelitian .
2. Menentukan ukuran sampel terpilih dengan teknik sistematik random sampling.
3. Membuat soal Matematika.
4. Tahap perlakuan uji coba penelitian (evaluasi)
5. Menentukan analisis korelasional antara 2 variabel independen dan variabel dependen.
6. Mengumpulkan data.
7. Pengolahan dan analisis data.
8. Penyusunan data.
9. Membuat kesimpulan hipotesis data.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian dilakukan pada siswa MI Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada siswa kelas VI tahun ajaran 2021/2022. Selanjutnya MIM 1 Slinga dijadikan sebagai kelas eksperimen. Sebagai kelas kontrolnya (tanpa perlakuan) dipilih MIM 2 Slinga dan MI Islamiyah Slinga. Baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol berada dalam satu desa yaitu Desa Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Pemilihan tempat penelitian berkaitan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan Model Pembelajaran dan meningkatkan Minat Belajar siswa.

2. Waktu penelitian

Sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan, penelitian dilaksanakan selama lima bulan yang dilakukan pada bulan Februari 2022 sampai dengan Juni 2022 pada tahun ajaran 2021/2022.

3. Jadwal penelitian

Gambaran mengenai jadwal penelitian tesis ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Jadwal Kegiatan Penelitian

Deskripsi	Feb,22		Maret'22				April'22				Mei'22				Juni'22				
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Pra Lapangan																			
1. Pengajuan Judul	■																		
2. Penyusunan Proposal		■	■	■	■														
3. Seminar Proposal					■	■													
Lapangan																			
1. Studi Pendahuluan							■	■	■										

Deskripsi \ Bulan	Feb,22		Maret'22				April'22				Mei'22				Juni'22			
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
2. Penyusunan Instrumen									■	■								
3. Penentuan Sampel									■									
4. Proses Perlakuan									■									
5. Pengumpulan Data									■	■								
Pasca Lapangan																		
1. Pengolahan Data											■	■	■					
2. Penulisan Laporan													■	■	■	■	■	
3. Sidang																		■

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau suatu objek menjadi kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.⁸⁸

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.⁸⁹

Margono dalam Hardani et.al. menyebutkan bahwa Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa

⁸⁸ Sugiyono, 80.

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*, Rev. VI (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 130.

sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.⁹⁰

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI tahun ajaran 2021-2022 sejumlah 83 siswa dengan rincian sebagai berikut:

- a. MIM 1 Slinga, dengan jumlah 28 siswa.
- b. MIM 2 Slinga, dengan jumlah 25 siswa.
- c. MI Islamiyah Slinga, dengan jumlah 30 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi berdasar jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁹¹ Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*.

Besaran sampel dihitung menggunakan rumus Slovin sebagai berikut⁹²:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2} \dots$$

Keterangan:

n = besaran sampel

N = besaran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel)

Dari populasi sejumlah 83 siswa dengan nilai kritis 5% maka jumlah sampelnya adalah 69. Karena populasi berasal dari 3 madrasah yang berbeda, untuk memudahkan eksperimen maka ditentukan salah satu madrasah sebagai tempat eksperimen perlakuan penggunaan model pembelajaran kontekstual yaitu di MIM 1 Slinga dengan jumlah populasi sebanyak 28 siswa dan 2 madrasah lain sebagai kelas kontrol yang

⁹⁰ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 361.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 81.

⁹² Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 120.

menggunakan model pembelajaran konvensional dengan jumlah populasi sebanyak 55 siswa. Jumlah sampel secara lengkap adalah sebagai berikut:

- a. Kelas kontekstual $= 28/83 \times 69 = 23$
- b. Kelas konvensional $= 55/83 \times 69 = 46$

D. Rancangan Perlakuan

Dalam pelaksanaan eksperimen, dilakukan pembagian menjadi 2 kelompok kelas dengan model pembelajaran berbeda. Kelas pertama (A1) merupakan kelas dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional. Kelas kedua (A2) dilakukan perlakuan menggunakan model pembelajaran kontekstual.

Untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa, maka dilakukan observasi seluruh siswa menggunakan alat ukur yang sama sebelum dilakukan eksperimen. Alat ukur yang digunakan berupa angket berisi butir-butir pernyataan yang telah disiapkan sebelumnya dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

E. Validitas Rancangan Penelitian

1. Validitas Internal

Validitas internal terkait dengan tingkat pengaruh perlakuan (*treatment*) atribut yang ada terhadap hasil belajar matematika siswa, yang didasarkan atas ketepatan prosedur dan data yang dikumpulkan serta penarikan kesimpulan.

Agar tujuan tersebut tercapai, maka dalam penelitian ini dilakukan pengontrolan pengaruh variabel-variabel ekstra sebagai berikut :

- a. Pengaruh variabel sejarah, dikontrol dengan pemberian materi pelajaran yang sama, dalam jangka waktu yang sama.
- b. Pengaruh variabel *pretesting*, dikontrol dengan jalan tidak memberikan *pretest* pada kedua kelompok sample. Hal ini dilakukan agar pengalaman *pretest* tersebut tidak mempengaruhi penampilan subjek selama proses perlakuan.

- c. Pengaruh variabel instrument, dikontrol dengan pemberian test yang sama pada kelompok eksperimen dan kontrol.
 - d. Pengaruh interaksi antar subjek, dikontrol dengan tidak memberitahukan, bahwa sedang dilakukan proses penelitian dan memberikan kegiatan proses pembelajaran yang berbeda.
2. Validitas Eksternal

Validitas eksternal terkait dengan dapat tidaknya hasil penelitian ini untuk digeneralisasikan pada subjek lain yang tidak memiliki kondisi dan karakteristik sama. Sebagai usaha mengontrol validitas eksternal dilakukan sebagai berikut :

- a. Interaksi pembelajaran dengan model konvensional dan kontekstual serta minat belajar siswa pada kompetensi matematika, dikontrol dengan pengambilan kelas eksperimen dan kontrol dalam satu wilayah berdekatan. Hal ini dilakukan agar kondisi awal pada kedua kelas diasumsikan sama.
- b. Pengaturan penelitian reaktif, dikontrol dengan :
 - 1) Suasana perlakuan tidak artificial sehingga tidak merasa sedang diteliti.
 - 2) Subjek tidak diberikan informasi bahwa sedang diteliti.
 - 3) Pembelajaran tetap dilakukan oleh masing-masing guru kelas untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan variabel penelitian, ada tiga jenis data yang akan dikumpulkan, yaitu tentang : 1) Model Pembelajaran, 2) Minat Belajar, 3) Hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika.

Data Minat Belajar diperoleh melalui angket/kuesioner yang disusun oleh peneliti. Sedangkan untuk data hasil belajar siswa diambil dari hasil ulangan harian terakhir yang dilaksanakan oleh peneliti dan instrumennya/soalnya juga disusun sendiri oleh peneliti. Instrumen yang digunakan adalah instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Pertanyaan disampaikan secara tidak teratur, tetapi tetap terfokus pada pokok permasalahan tertentu yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti.

G. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Variabel Terikat

a. Definisi Konseptual

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika kelas VI berupa pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analyse*), sintesis (*syntesis*) dan penilaian/ penghargaan (*evaluation*) yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Kemampuan siswa menguasai ranah kognitif tersebut diukur dengan menggunakan tes hasil belajar terdiri dari 20 butir soal dengan empat pilihan jawaban A, B, C dan D. Setiap soal yang dijawab benar diberi nilai satu dan soal yang dijawab namun salah di beri nilai nol, selanjutnya angka perolehan siswa di bagi dengan jumlah seluruh soal dan dikali dengan nilai maksimum yaitu 100.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar Matematika dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa setelah melalui serangkaian perlakuan Model Konvensional dan Model Pembelajaran Kontekstual yang kemudian diberikan tes evaluasi untuk setiap pokok bahasan pecahan sebanyak 20 soal pilihan ganda.

c. Kisi-kisi Instrumen

Hasil belajar Matematika adalah skor total yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes hasil belajar untuk materi pelajaran Matematika kelas VI MI semester genap tahun ajaran 2021-2022.

Tes hasil belajar hanya dimaksudkan untuk mengukur aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian /

penghargaan. Adapun materi yang disajikan berkenaan dengan kompetensi tentang “pecahan”.

Berikut ini dikemukakan tabel kisi-kisi instrumen hasil belajar Matematika menjadi sampel penelitian.

Tabel 3
Kisi-kisi Hasil Belajar Matematika

KD	Materi	Indikator	Ability	Nomor Soal	Jumlah
Menjelaskan dan melakukan operasi hitung campuran yang melibatkan bilangan cacah, pecahan dan/atau desimal dalam berbagai bentuk sesuai urutan operasi	Penyederhanaan Pecahan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengubah suatu pecahan ke bentuk pecahan lain yang senilai ○ Menyederhanakan pecahan ○ Mengurutkan pecahan 	C1 C1	1 2	2
	Mengubah Pecahan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengubah bentuk pecahan ke bentuk desimal atau sebaliknya 	C1 C1	3 4	2
	Nilai Pecahan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menentukan nilai pecahan dari suatu bilangan atau kuantitas tertentu. 	C1 C2 C3 C3 C3	5 11 18 19 20	5
	Operasi hitung Pecahan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menentukan hasil dari penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian berbagai bentuk pecahan ○ Membulatkan pecahan desimal sampai dua angka di belakang koma. 	C1, C3 C1 C1 C1 C1 C2 C2 C2 C2	6 16 7 8 9 10 12 13 14 15 17	11

d. Jenis Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar Matematika adalah berbentuk soal Matematika untuk siswa kelas VI MI.

Hasil dari seluruh nilai/skor soal Matematika (nilai = x) dengan KKM 65 dapat dikategorikan dalam:

- 1) $88 < x \leq 100$ termasuk kategori sangat baik.
- 2) $76 < x \leq 88$ termasuk dalam kategori baik.
- 3) $64 < x \leq 76$ termasuk dalam kategori cukup.
- 4) $0 < x \leq 64$ termasuk dalam kategori kurang.

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk mengkalibrasi instrumen dilakukan dengan menguji validitas setiap butir soal, reliabilitas perangkat soal, dan tingkat kesukaran soal tersebut. Pengujian tersebut dilakukan pada 13 orang responden anggota populasi tetapi bukan calon anggota sampel.

1) Uji validitas

Uji Validitas bertujuan untuk mengukur instrument yang telah disusun dan dapat dikatakan valid, yaitu jika instrument dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Instrumen ujian disusun berdasarkan atas indikator-indikator yang telah ditetapkan sehingga menghasilkan sebanyak 20 pertanyaan. Untuk menguji validitas butir instrument, dilakukan uji coba instrument kepada 13 orang siswa di luar sampel penelitian.

Validitas butir pernyataan instrument didasarkan atas uji korelasi *Product Moment Pearson*, yaitu melihat korelasi antara skor butir instrument dengan skor total seluruh butir instrument yang bersangkutan. Pernyataan yang sah apabila memiliki Koefisien Korelasi Pearson $>$ tabel Pearson pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$

Hasil uji validitas ujian Matematika dari 13 responden siswa uji coba terdapat pada lampiran 3. Kuesioner dikatakan valid (shahih) jika nilai Koefisien Korelasi Pearson $>$ tabel Pearson pada

taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$. Pada lampiran 3 tersebut dapat penulis jelaskan bahwa dari sebanyak 20 soal dinyatakan valid secara keseluruhan.

2) Uji reliabilitas

Dari uji validitas butir hasil uji instrumen selanjutnya diuji reliabilitasnya, yaitu untuk membuktikan instrument yang dijadikan pengukuran dapat dikatakan reliabel, jika pengukurannya konsisten dan cermat, sehingga instrument sebagai alat ukur dapat menghasilkan suatu hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Uji reliabilitas ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Berdasarkan lampiran 3, hasil ujian Matematika dari 13 responden uji coba diperoleh nilai *Alpha Cronbach* = 0,943. Kuesioner di katakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,553. Pada penelitian ini didapatkan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,943 sehingga di simpulkan ujian Matematika adalah reliabel.

2. Instumen Variabel Bebas

a. Definisi Konseptual

Minat belajar adalah suatu kemampuan umum yang dimiliki siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal yang dapat ditunjukkan dengan kegiatan belajar.

Minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

b. Definisi Operasional

Minat Belajar adalah hasil dari pengisian angket Minat Belajar kepada siswa sebanyak 20 pertanyaan dengan skala pengukuran 1-5 untuk tiap butir angket.

c. Kisi-kisi Instrumen

Indikator minat belajar adalah:⁹³

- 1) Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran,
- 2) Adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran,
- 3) Adanya kemauan untuk belajar,
- 4) Adanya kemauan dari dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran,
- 5) Adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar.

Dari kelima indikator tersebut dapat dikembangkan instrumen untuk mendapatkan informasi minat belajar siswa menggunakan angket disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa.

Tabel 4
Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar

No.	Indikator	Butir Soal		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Memiliki inisiatif untuk belajar matematika	1,2,3		3
2.	Belajar dengan sungguh-sungguh-pelajaran matematika	19	16	2
3.	Berusaha melengkapai alat-alat pelajaran		4,5	2
4.	Mengerjakan tugas belajar tepat waktu	8	6,12	3
5.	Bertanya bila pelajaran kurang jelas	9	10	2
6.	Melatih diri menjawab soal	11		1
7.	Rajin sekolah		13,14	2
8.	Memiliki target nilai matematika	15		1
9.	Memiliki jadwal belajar	17	7,18	3

⁹³ Rizki Nurhana Friantini dan Rahmat Winata, "Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika," *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)* 4, no. 1 (1 Maret 2019): 6, <https://doi.org/10.26737/jpmi.v4i1.870>.

No.	Indikator	Butir Soal		Jumlah
		Positif	Negatif	
10.	Aktif mengikuti kegiatan di sekolah		20	1
Jumlah				20

d. Jenis Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang Minat Belajar berbentuk kuesioner dengan menggunakan rating scale. Model rating scale yang digunakan dalam bentuk kontinum dengan 5 (lima) kategori yaitu dengan nilai jawaban sebagai berikut:

- 6) Butir soal positif, selalu = 5, sering = 4, kadang-kadang = 3, jarang = 2, dan tidak pernah = 1.
- 7) Butir soal negatif, tidak pernah = 5, jarang = 4, kadang-kadang = 3, sering = 2, dan selalu = 1.

Hasil dari seluruh nilai/skor kuesioner Minat Belajar diurutkan dari nilai terendah sampai nilai tertinggi dan akan dikategorikan dalam:

- 1) 1/3 atas termasuk dalam Minat Belajar Rendah
- 2) 1/3 bawah termasuk dalam Minat Belajar Tinggi
- 3) Sisa yang lain termasuk dalam Minat Belajar Sedang

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk mengkalibrasi instrumen digunakan dengan menguji validitas setiap butir pertanyaan dan reliabilitas instrument tersebut. Pengujian tersebut dilakukan pada 13 orang responden anggota populasi tetapi bukan calon anggota sampel.

1) Uji Validitas

Uji Validitas bertujuan untuk mengukur instrumen yang telah disusun dan dapat dikatakan valid, yaitu jika instrument dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Instrumen Minat Belajar disusun berdasarkan atas indikator-indikator yang telah ditetapkan sehingga menghasilkan sebanyak 20 pertanyaan. Untuk menguji validitas butir instrument, dilakukan uji coba instrumen kepada 13 orang siswa di luar sampel penelitian.

Validitas butir pernyataan instrument didasarkan atas uji korelasi *Product Moment Pearson*, yaitu melihat korelasi antara skor butir instrument dengan skor total seluruh butir instrument yang bersangkutan. Pernyataan yang sah apabila memiliki Koefisien Korelasi Pearson $>$ tabel Pearson pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$.

Hasil uji validitas kuesioner Minat Belajar dari 13 responden uji coba terdapat pada Minat Belajar lampiran 3. Kuesioner di katakan valid (shahih) jika nilai Koefisien Korelasi Pearson $>$ tabel Pearson pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$. Pada lampiran 3 tersebut dapat penulis jelaskan bahwa dari 20 soal instrumen Minat Belajar sebanyak 20 soal dinyatakan valid secara keseluruhan.

2) Uji realibilitas

Dari uji validitas butir pernyataan selanjutnya diuji reliabilitasnya, yaitu untuk membuktikan instrumen yang dijadikan pengukuran dapat dikatakan reliabel, jika pengukurannya konsisten dan cermat, sehingga instrument sebagai alat ukur dapat menghasilkan suatu hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Uji reliabilitas ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Berdasarkan lampiran 3, hasil uji reliabilitas kuesioner Minat Belajar dari 13 responden uji coba diperoleh nilai *Alpha Cronbach* = 0,967. Kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,6. Pada penelitian ini didapatkan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,967 sehingga disimpulkan kuesioner Minat Belajar adalah reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis penelitian, perlu dilakukan analisa data. Tahapan analisis data meliputi: (1) mendiskripsikan data untuk setiap variabel penelitian, (2) melakukan uji persyaratan analisis, dan (3) menguji hipotesis.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mencari harga rata-rata, varians, simpangan baku, distribusi frekuensi, modus, mean, median, pembuatan histogram dari skor Y (hasil belajar Matematika), skor X_1 (Model Pembelajaran), dan skor X_2 (Minat Belajar).

2. Uji Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis data diperlukan sebagai persyaratan melakukan uji hipotesis dengan korelasi atau analisis regresi pada statistik parametrik. Untuk data dari hasil belajar Matematika, Model Pembelajaran dan Minat Belajar, uji persyaratan datanya adalah Uji normalitas dan uji homogenitas

a. Uji Normalitas

Tujuan melakukan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dari masing-masing sampel variabel bersifat normal. Untuk menguji apakah data sampel yang sedang diteliti berasal dari populasi dengan distribusi normal atau tidak, dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan aplikasi *SPSS for Windows*.

b. Uji Kehomogenan

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Uji homogenitas menggunakan bantuan program *SPSS for windows*. Pada analisis regresi, persyaratan analisis yang dibutuhkan adalah bahwa galat regresi untuk setiap pengelompokan berdasarkan variabel terikatnya memiliki variansi yang sama. Uji yang digunakan adalah *Levene Test Based on Mean*. Jika hasil nilai $\text{Sign.} > 0,05$ maka dapat dikatakan data telah homogen.

Hipotesis yang diajukan adalah :

$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \dots = \sigma_n^2$ (semua populasi mempunyai varians sama/homogen)

$H_i : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \neq \dots \neq \sigma_n^2$ (ada populasi yang mempunyai variasi berbeda/tidak homogen).

3. Analisis Varians (ANOVA)

a. Design Rancangan Faktorial

Percobaan faktorial adalah suatu percobaan yang perlakuannya terdiri atas semua kemungkinan kombinasi taraf dari beberapa faktor. Percobaan dengan menggunakan f faktor dengan t taraf untuk setiap faktornya disimbolkan dengan percobaan faktorial f^t . Misalnya, percobaan faktorial 2^3 artinya kita menggunakan 2 faktor dan taraf masing-masing faktornya terdiri dari 3 taraf. Percobaan faktorial 2^3 juga sering ditulis dalam bentuk percobaan faktorial 2×3 .

Tujuan dari percobaan faktorial adalah untuk melihat interaksi antara faktor yang kita cobakan. Adakalanya kedua faktor saling sinergi terhadap respons (positif), namun adakalanya juga keberadaan salah satu faktor justru menghambat kinerja dari faktor lain (negatif). Adanya kedua mekanisme tersebut cenderung meningkatkan pengaruh interaksi antar ke dua faktor. Interaksi mengukur kegagalan dari pengaruh salah satu faktor untuk tetap sama pada setiap taraf faktor lainnya atau secara sederhana, Interaksi antara faktor adalah apakah pengaruh dari faktor tertentu tergantung pada taraf faktor lainnya?

Tabel 5
Desain Rancangan Penelitian

Model Pembelajaran (A) Minat Belajar (B)	Konvensional (A1)	Kontekstual (A2)	Jumlah
Rendah (B1)	A1B1	A2B1	$\sum_{j=1}^2 A_j B_1$
Sedang (B2)	A1B2	A2B2	$\sum_{j=1}^2 A_j B_2$
Tinggi (B3)	A1B3	A2B3	$\sum_{j=1}^2 A_j B_3$

Jumlah	$\sum_{i=1}^3 A1Bi$	$\sum_{i=1}^3 A2Bi$	
--------	---------------------	---------------------	--

Keterangan :

- A1 : Hasil Belajar Matematika pada kelompok responden yang termasuk dalam kelompok Model Konvensional.
- A2 : Hasil Belajar Matematika pada kelompok responden yang termasuk dalam kelompok Model Kontekstual.
- B1 : Hasil Belajar Matematika pada kelompok responden Minat Belajar Rendah
- B2 : Hasil Belajar Matematika pada kelompok responden Minat Belajar Sedang
- B3 : Hasil Belajar Matematika pada kelompok responden Minat Belajar Tinggi
- A1B1 : Hasil Belajar Matematika pada kelompok responden yang termasuk dalam kelompok Model Konvensional dan Minat Belajar Rendah
- A1B2 : Hasil Belajar Matematika pada kelompok responden yang termasuk dalam kelompok Model Konvensional dan Minat Belajar Sedang
- A1B3 : Hasil Belajar Matematika pada kelompok responden yang termasuk dalam kelompok Model Konvensional dan Minat Belajar Tinggi
- A2B1 : Hasil Belajar Matematika pada kelompok responden yang termasuk dalam kelompok Model Kontekstual dan Minat Belajar Rendah
- A2B2 : Hasil Belajar Matematika pada kelompok responden yang termasuk dalam kelompok Model Kontekstual dan Minat Belajar Sedang
- A2B3 : Hasil Belajar Matematika pada kelompok responden yang termasuk dalam kelompok Model Kontekstual dan Minat Belajar Tinggi

Model Matematisnya :

$$Y_{ijk} = \mu + A_i + B_j + AB_{ij} + \epsilon_{ij}, \quad i = 1, 2, 3, \dots, a \quad j = 1, 2, 3, \dots, b$$

Keterangan :

Y_{ijk} = Pengamatan Faktor A taraf ke-i , Faktor B taraf ke-j

μ = Rataan Umum

A_i = Pengaruh Faktor A pada taraf ke-i

B_j = Pengaruh Faktor B pada taraf ke-j

AB_{ij} = Interaksi antara Faktor A dengan Faktor B

ϵ_{ij} = Pengaruh galat pada Faktor A taraf ke-i, Faktor B taraf ke-j

Tabel 6
ANOVA

Sumber	Jumlah Kuadrat	Db	Kuadrat Tengah	F	Sig.
Corrected Model					
Intercept					
A	JKA	nA-1	KTA	KTA/(nA-1)	
B	JKB	nB-1	KTB	KTB/(nB-1)	
A * B	JKAB	(nA-1).(nB-1)	KTAB	KTAB/(nA-1).(nB-1)	
Galat	JKG		KTG		
Total	JKT	n-1	KTT		
Corrected Total		n			

Ada atau tidak adanya pengaruh dapat dengan membandingkan nilai Sig. dengan 0,05. Jika nilai Sig. < 0,05 maka terdapat pengaruh. Jika nilai Sig. > 0,05 maka terdapat tidak pengaruh. Adapun pengolahan data dengan bantuan *SPSS for windows*.

b. Uji Lanjut

Untuk menganalisis faktor mana yang paling mempengaruhi hasil belajar Matematika maka perlu dilakukan uji lanjut. Dalam hal ini digunakan tukey. Faktor yang paling mempengaruhi diperoleh dengan membandingkan mean dari faktor-faktor tersebut. Mean yang paling besar adalah yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data Model Pembelajaran, Minat Belajar belajar dan hasil belajar Matematika. Sesuai dengan konstelasi penelitian yang ada di Bab III maka deskripsi data hasil belajar Matematika yang diperoleh dari responden dikelompokkan sebagai berikut :

Tabel 7
Data Penelitian

Minat belajar (B)	Model Pembelajaran (A)		Total
	Konvensional (A1)	Kontekstual (A2)	
Rendah (B1)	\bar{x} 56,33 s 7,432 n 15	72,86 6,362 7	64,60 6,897 22
Sedang (B2)	\bar{x} 59,69 s 6,183 n 16	74,44 7,265 9	67,07 6,724 25
Tinggi (B3)	\bar{x} 76,67 s 5,164 n 15	85,71 5,354 7	81,19 5,259 22
Total	\bar{x} 64,23 s 6,260 n 46	77,67 6,327 23	70,95 6,293 69

Keterangan :

- A1 : Hasil Belajar Matematika pada kelompok responden yang termasuk dalam kelompok Model Konvensional.
- A2 : Hasil Belajar Matematika pada kelompok responden yang termasuk dalam kelompok Model Kontekstual.
- B1 : Hasil Belajar Matematika pada kelompok responden Minat Belajar Rendah
- B2 : Hasil Belajar Matematika pada kelompok responden Minat Belajar Sedang

- B3 : Hasil Belajar Matematika pada kelompok responden Minat Belajar Tinggi
- A1B1 : Hasil Belajar Matematika pada kelompok responden yang termasuk dalam kelompok Model Konvensional dan Minat Belajar Rendah
- A1B2 : Hasil Belajar Matematika pada kelompok responden yang termasuk dalam kelompok Model Konvensional dan Minat Belajar Sedang
- A1B3 : Hasil Belajar Matematika pada kelompok responden yang termasuk dalam kelompok Model Konvensional dan Minat Belajar Tinggi
- A2B1 : Hasil Belajar Matematika pada kelompok responden yang termasuk dalam kelompok Model Kontekstual dan Minat Belajar Rendah
- A2B2 : Hasil Belajar Matematika pada kelompok responden yang termasuk dalam kelompok Model Kontekstual dan Minat Belajar Sedang
- A2B3 : Hasil Belajar Matematika pada kelompok responden yang termasuk dalam kelompok Model Kontekstual dan Minat Belajar Tinggi

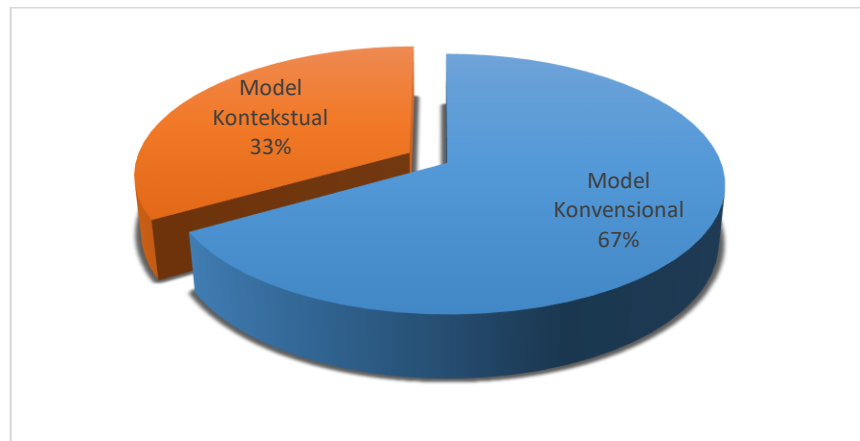
1. Deskripsi Data Hasil Belajar Matematika Kelompok A1 dan A2

Secara umum responden yang mendapatkan perlakuan model Konvensional adalah sebanyak 50%. Responden yang mendapatkan perlakuan Model Kontekstual adalah sebanyak 50%. Berdasarkan nilai persentase dapat disimpulkan bahwa banyak responden yang mendapatkan perlakuan model Konvensional sama dengan responden yang mendapatkan perlakuan model Kontekstual.

Gambaran mengenai perlakuan Model Pembelajaran kepada responden dapat dilihat pada tabel 8 dan gambar 1 berikut:

Tabel 8
Sebaran responden berdasarkan Model Pembelajaran

Model Pembelajaran	Frekuensi	Persentase
Model Konvensional	46	67%
Model Kontekstual	23	33%
Jumlah	69	100%



Gambar 1
Sebaran responden berdasarkan Model Pembelajaran

- a. Deskripsi Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Model Konvensional (A1)

Tabel 9
Deskripsi Statistik Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Model Konvensional (A1)

Statistics		
Konvensional (A1)		
N	Valid	46
	Missing	3
Mean		63,48
Median		65,00
Mode		60
Std. Deviation		10,103
Minimum		45
Maximum		85

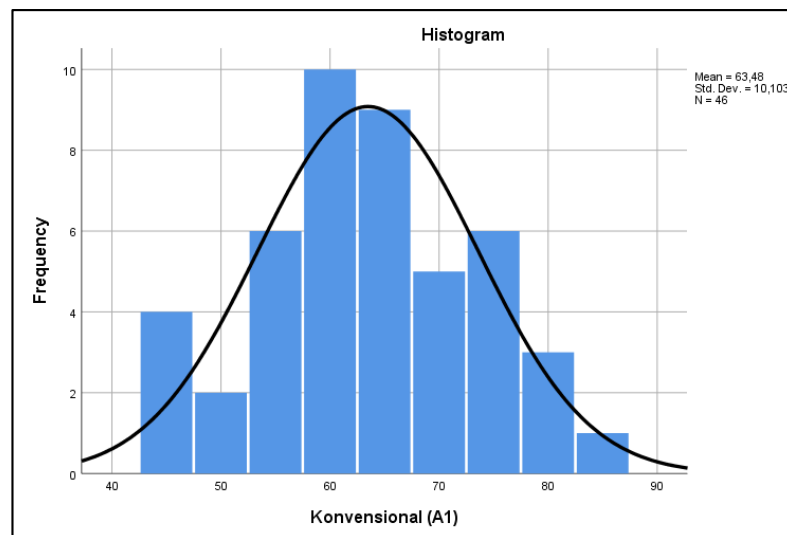
Data hasil belajar Matematika yang diperoleh dari para responden kelompok model Konvensional mempunyai rata-rata 63,48 dengan simpangan baku 10,103 median sebesar 72,50, skor minimum 45 dan skor maksimum 85. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar Matematika dari responden termasuk cukup tinggi.

Tabel 10
Deskripsi Frekwensi Nilai Data Hasil Belajar Matematika
Kelompok Model Konvensional (A1)

Konvensional (A1)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	45	4	8,2	8,7	8,7
	50	2	4,1	4,3	13,0
	55	6	12,2	13,0	26,1
	60	10	20,4	21,7	47,8
	65	9	18,4	19,6	67,4
	70	5	10,2	10,9	78,3
	75	6	12,2	13,0	91,3
	80	3	6,1	6,5	97,8
	85	1	2,0	2,2	100,0
	Total	46	93,9	100,0	
Missing	System	3	6,1		
Total		49	100,0		

Jika mempertimbangkan ketuntasan belajar dimana siswa dikatakan tuntas belajar jika nilai yang diperoleh di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Pada penelitian ini KKM mata pelajaran Matematika kelas VI MI di sekolah tempat penelitian adalah 65, maka banyaknya responden yang tuntas sebanyak 24 siswa atau 52%. Jadi jika dilihat dari ketuntasan belajar, maka hasil belajar responden pada pelajaran Matematika termasuk rendah. Skor simpangan baku 10,103 atau sama dengan 15,92% dari rata-rata, menunjukkan pengaruh kemampuan antar responden termasuk tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika dari responden cukup beragam.

Deskripsi data data tersebut bisa dilihat pada Lampiran 4, sedangkan Histogram dari data tersebut bisa dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2
Histogram Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Model Konvensional

Dari tabel distribusi, serta histogram dan poligon frekwensi dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar responden yaitu kelompok Model Konvensional pada pelajaran Matematika dalam penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal.

- b. Deskripsi Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Model Kontekstual (A2)

Tabel 11
Deskripsi Statistik Data Hasil Belajar Matematika
Kelompok Model Kontekstual (A2)

Statistics		
Kontekstual (A2)		
N	Valid	23
	Missing	0
Mean		77,39
Median		80,00
Mode		70 ^a
Std. Deviation		8,376
Minimum		65
Maximum		95
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

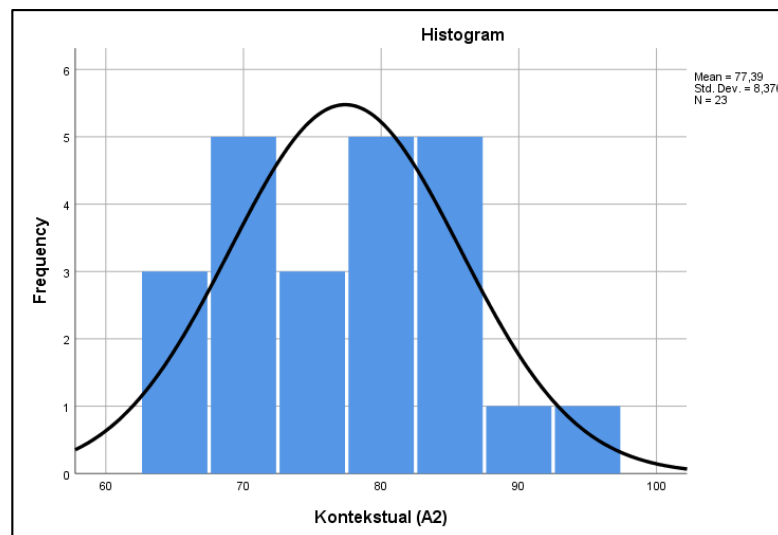
Data hasil belajar Matematika yang diperoleh dari para responden kelompok model Kontekstual mempunyai rata-rata 77,39 dengan simpangan baku 8,376 median sebesar 80,00, skor minimum 85 dan skor maksimum 95. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar Matematika dari responden termasuk tinggi.

Tabel 12
Deskripsi Frekwensi Nilai Data Hasil Belajar Matematika
Kelompok Model Kontekstual (A2)

Kontekstual (A2)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65	3	13,0	13,0	13,0
	70	5	21,7	21,7	34,8
	75	3	13,0	13,0	47,8
	80	5	21,7	21,7	69,6
	85	5	21,7	21,7	91,3
	90	1	4,3	4,3	95,7
	95	1	4,3	4,3	100,0
	Total	23	100,0	100,0	

Jika mempertimbangkan ketuntasan belajar dimana siswa dikatakan tuntas belajar jika nilai yang diperoleh di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Pada penelitian ini KKM mata pelajaran Matematika kelas VI MI di sekolah tempat penelitian adalah 65, maka banyaknya responden yang tuntas sebanyak 23 orang atau 100%. Jadi jika dilihat dari ketuntasan belajar, maka hasil belajar responden pada pelajaran Matematika termasuk tinggi. Skor simpangan baku 8,376 atau sama dengan 10,82% dari rata-rata, menunjukkan pengaruh kemampuan antar responden termasuk tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika dari responden cukup beragam.

Deskripsi data data tersebut bisa dilihat pada Lampiran 4, sedangkan Histogram dari data tersebut bisa dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3

Histogram Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Model Kontekstual

Dari tabel distribusi, serta histogram dan poligon frekwensi dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar responden yaitu kelompok Model Kontekstual pada pelajaran Matematika dalam penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal.

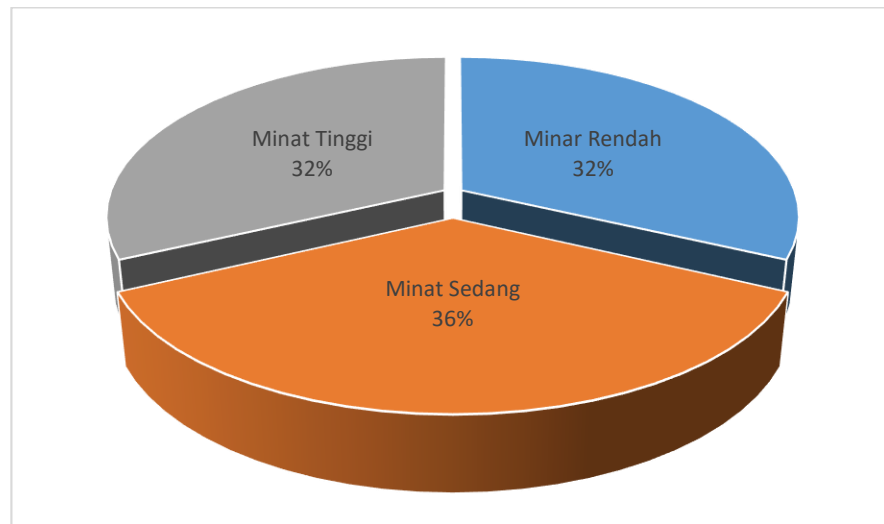
2. Deskripsi Data Hasil Belajar Matematika Kelompok B1, B2, dan B3

Secara umum sebagian besar responden berada pada kategori Minat Belajar Rendah adalah sebanyak 32%. Responden yang memiliki Minat Belajar Sedang adalah sebanyak 36%. Responden yang memiliki Minat Belajar Tinggi adalah sebanyak 32%. Gambaran mengenai sebaran responden menurut Minat Belajar dapat dilihat pada tabel 13 dan gambar 4 berikut.

Tabel 13

Sebaran responden berdasarkan Minat Belajar

Minat Belajar	Frekuensi	Persentase
Rendah	22	32%
Sedang	25	36%
Tinggi	22	32%
Jumlah	28	100%



Gambar 4
Sebaran responden berdasarkan Minat Belajar

- a. Deskripsi Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Minat Belajar Rendah (B1)

Tabel 14
Deskripsi Statistik Data Hasil Belajar Matematika
Kelompok Minat Belajar Rendah (B1)

Statistics		
Minat Rendah (B1)		
N	Valid	22
	Missing	0
Mean		61,59
Median		62,50
Mode		65
Std. Deviation		10,509
Minimum		45
Maximum		80

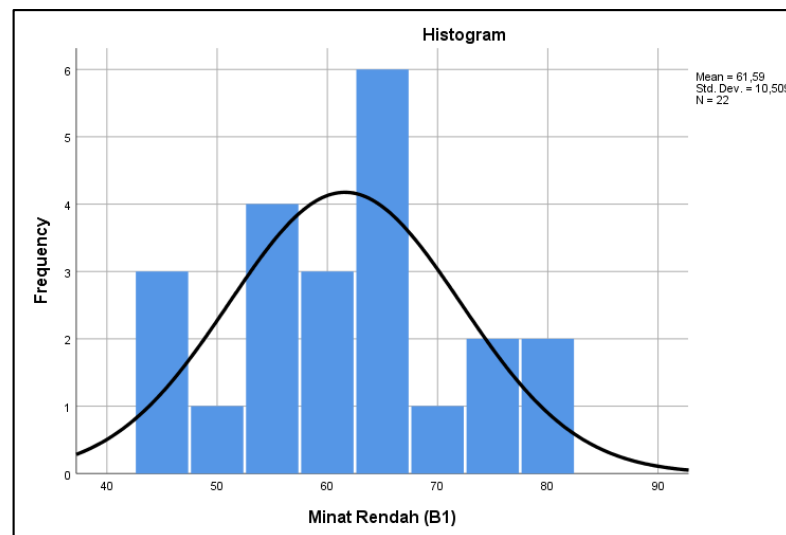
Data hasil belajar Matematika yang diperoleh dari para responden kelompok Minat Belajar Rendah mempunyai rata-rata 61,59 dengan simpangan baku 10,509 median sebesar 62,50, skor minimum 45 dan skor maksimum 80. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar Matematika dari responden termasuk rendah.

Tabel 15
Deskripsi Frekwensi Nilai Data Hasil Belajar Matematika

Minat Rendah (B1)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	45	3	13,6	13,6	13,6
	50	1	4,5	4,5	18,2
	55	4	18,2	18,2	36,4
	60	3	13,6	13,6	50,0
	65	6	27,3	27,3	77,3
	70	1	4,5	4,5	81,8
	75	2	9,1	9,1	90,9
	80	2	9,1	9,1	100,0
	Total	22	100,0	100,0	

Jika mempertimbangkan ketuntasan belajar dimana siswa dikatakan tuntas belajar jika nilai yang diperoleh di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Pada penelitian ini KKM mata pelajaran Matematika kelas VI MI di sekolah tempat penelitian adalah 65, maka banyaknya responden yang tuntas sebanyak 11 orang atau 50%. Jadi jika dilihat dari ketuntasan belajar, maka hasil belajar responden pada pelajaran Matematika termasuk rendah. Skor simpangan baku 10,509 atau sama dengan 17,06% dari rata-rata, menunjukkan pengaruh kemampuan antar responden termasuk tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika dari responden cukup beragam.

Deskripsi data data tersebut bisa dilihat pada Lampiran 4, sedangkan Histogram dari data tersebut bisa dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5
Histogram Data Hasil Belajar Matematika
Kelompok Minat Belajar Rendah

Dari tabel distribusi, serta histogram dan poligon frekwensi dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar responden yaitu kelompok Minat Belajar Rendah pada pelajaran Matematika dalam penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal.

- b. Deskripsi Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Minat Belajar Sedang (B2)

Tabel 16
Deskripsi Statistik Data Hasil Belajar Matematika
Kelompok Minat Belajar Sedang (B2)

Statistics		
Minat Sedang (B2)		
N	Valid	25
	Missing	0
Mean		65,00
Median		65,00
Mode		60
Std. Deviation		9,682
Minimum		45
Maximum		85

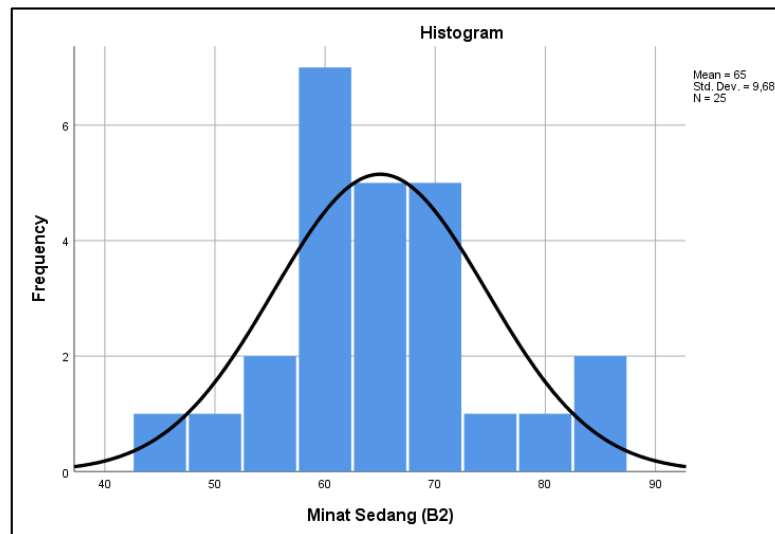
Data hasil belajar Matematika yang diperoleh dari para responden kelompok Minat Belajar Sedang mempunyai rata-rata 65,00 dengan simpangan baku 9,682 median sebesar 65,00, skor minimum 45 dan skor maksimum 85. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar Matematika dari responden termasuk cukup tinggi.

Tabel 17
Deskripsi Frekwensi Nilai Data Hasil Belajar Matematika
Kelompok Minat Belajar Sedang (B2)

Minat Sedang (B2)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	45	1	4,0	4,0	4,0
	50	1	4,0	4,0	8,0
	55	2	8,0	8,0	16,0
	60	7	28,0	28,0	44,0
	65	5	20,0	20,0	64,0
	70	5	20,0	20,0	84,0
	75	1	4,0	4,0	88,0
	80	1	4,0	4,0	92,0
	85	2	8,0	8,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

Jika mempertimbangkan ketuntasan belajar dimana siswa dikatakan tuntas belajar jika nilai yang diperoleh di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Pada penelitian ini KKM mata pelajaran Matematika kelas VI MI di sekolah tempat penelitian adalah 65, maka banyaknya responden yang tuntas sebanyak 14 orang atau 56%. Jadi jika dilihat dari ketuntasan belajar, maka hasil belajar responden pada pelajaran Matematika termasuk rendah. Skor simpangan baku 9,682 atau sama dengan 14,9% dari rata-rata, menunjukkan pengaruh kemampuan antar responden termasuk tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika dari responden cukup beragam.

Deskripsi data data tersebut bisa dilihat pada Lampiran 4, sedangkan Histogram dari data tersebut bisa dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6

Histogram Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Minat Belajar Sedang

Dari tabel distribusi, serta histogram dan poligon frekwensi dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar responden yaitu kelompok Minat Belajar Tinggi pada pelajaran Matematika dalam penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal.

- c. Deskripsi Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Minat Belajar Tinggi (B3)

Tabel 18
Deskripsi Statistik Data Hasil Belajar Matematika
Kelompok Minat Belajar Tinggi (B3)

Statistics		
Minat Tinggi (B3)		
N	Valid	22
	Missing	0
Mean		78,18
Median		77,50
Mode		75
Std. Deviation		7,327
Minimum		65
Maximum		95

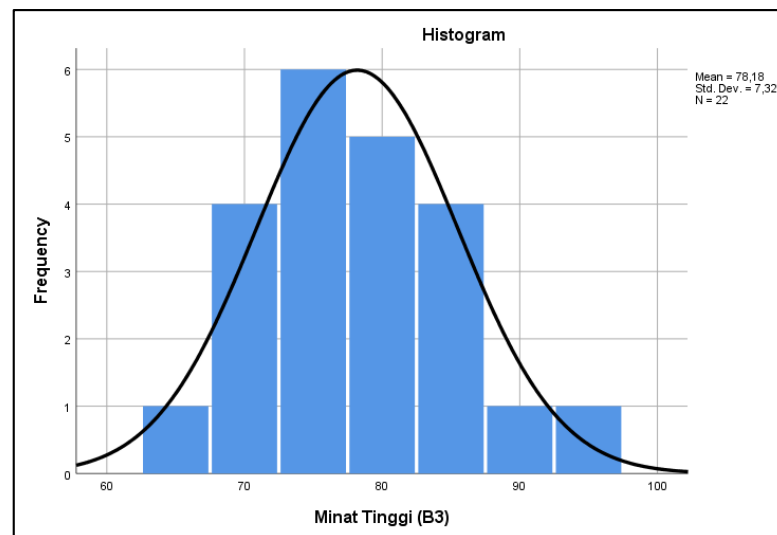
Data hasil belajar Matematika yang diperoleh dari para responden kelompok Minat Belajar Tinggi mempunyai rata-rata 78,18 dengan simpangan baku 7,327 median sebesar 77,50, skor minimum 65 dan skor maksimum 95. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar Matematika dari responden termasuk tinggi.

Tabel 19
Deskripsi Frekwensi Nilai Data Hasil Belajar Matematika
Kelompok Minat Belajar Tinggi (B3)

Minat Tinggi (B3)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65	1	4,5	4,5	4,5
	70	4	18,2	18,2	22,7
	75	6	27,3	27,3	50,0
	80	5	22,7	22,7	72,7
	85	4	18,2	18,2	90,9
	90	1	4,5	4,5	95,5
	95	1	4,5	4,5	100,0
	Total	22	100,0	100,0	

Jika mempertimbangkan ketuntasan belajar dimana siswa dikatakan tuntas belajar jika nilai yang diperoleh di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Pada penelitian ini KKM mata pelajaran Matematika kelas VI MI di sekolah tempat penelitian adalah 65, maka banyaknya responden yang tuntas sebanyak 22 orang atau 100%. Jadi jika dilihat dari ketuntasan belajar, maka hasil belajar responden pada pelajaran Matematika termasuk tinggi. Skor simpangan baku 7,327 atau sama dengan 9,37% dari rata-rata, menunjukkan pengaruh kemampuan antar responden termasuk tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika dari responden cukup beragam.

Deskripsi data data tersebut bisa dilihat pada Lampiran 4, sedangkan Histogram dari data tersebut bisa dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7
Histogram Data Hasil Belajar Matematika
Kelompok Minat Belajar Tinggi

Dari tabel distribusi, serta histogram dan poligon frekwensi dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar responden yaitu kelompok Minat Belajar Tinggi pada pelajaran Matematika dalam penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal.

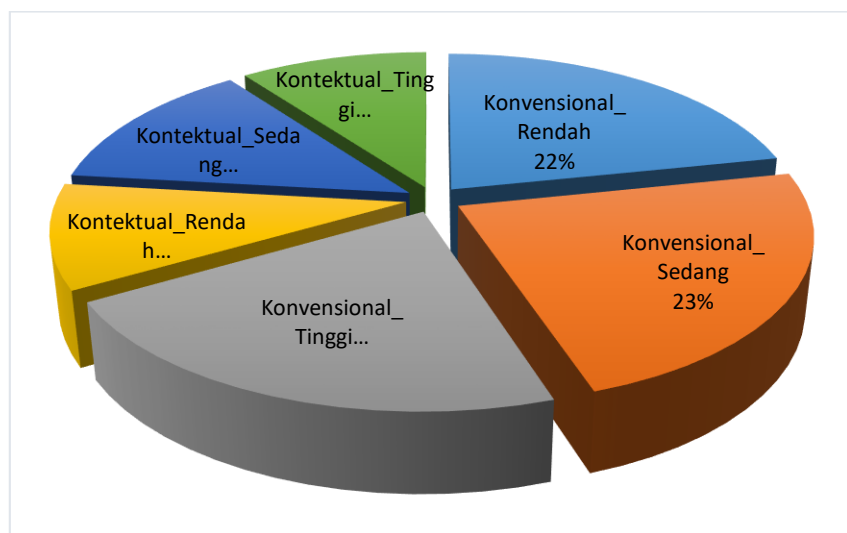
3. Deskripsi Data Kelompok A1B1, A1B2, A1B3, A2B1, A2B2, dan A2B3

Secara umum sebagian besar responden berada pada kategori berada pada kelompok model Konvensional dan Minat Belajar Rendah adalah sebanyak 22%. Responden yang berada pada kelompok model Konvensional dan Minat Belajar Sedang adalah sebanyak 23%. Responden yang berada pada kelompok model Konvensional dan Minat Belajar Rendah adalah sebanyak 22%. Responden yang berada pada kelompok Model Kontekstual dan Minat Belajar Rendah adalah sebanyak 10%. Responden yang berada pada kelompok Model Kontekstual dan Minat Belajar Sedang adalah sebanyak 13%. Sedangkan responden yang berada pada kelompok Model Kontekstual dan Minat Belajar Rendah adalah sebanyak 10%.

Gambaran mengenai interaksi Model Pembelajaran dan Minat Belajar responden dapat dilihat pada tabel 20 dan gambar 8 berikut.

Tabel 20
Sebaran responden berdasarkan Interaksi
Model Pembelajaran dan Minat Belajar

Model_Minat	Frekuensi	Persentase
Konvensional_Rendah	15	22%
Konvensional_Sedang	16	23%
Konvensional_Tinggi	15	22%
Kontekstual_Rendah	7	10%
Kontekstual_Sedang	9	13%
Kontekstual_Tinggi	7	10%
Jumlah	69	100%



Gambar 8
Sebaran responden berdasarkan Model Pembelajaran
dan Minat Belajar

- a. Deskripsi Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Konvensional dan Minat Belajar Rendah (A1B1)

Tabel 21
Deskripsi Statistik Data Hasil Belajar Matematika
Kelompok Konvensional dan Minat Belajar Rendah (A1B1)

Statistics		
Konvensional-Rendah (A1B1)		
N	Valid	15
	Missing	0
Mean		56,33
Median		55,00
Mode		55 ^a
Std. Deviation		7,432
Minimum		45
Maximum		65
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

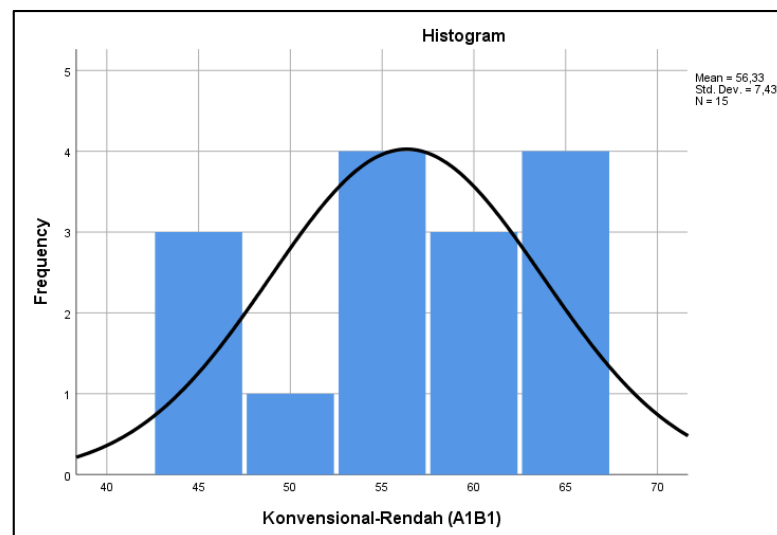
Data hasil belajar Matematika yang diperoleh dari para responden kelompok Konvensional dan Minat Belajar Rendah mempunyai rata-rata 56,33 dengan simpangan baku 7,432 median sebesar 55, skor minimum 45 dan skor maksimum 65. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar Matematika dari responden termasuk rendah.

Tabel 22
Deskripsi Frekwensi Nilai Data Hasil Belajar Matematika
Kelompok Konvensional dan Minat Belajar Rendah (A1B1)

Konvensional-Rendah (A1B1)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	45	3	20,0	20,0	20,0
	50	1	6,7	6,7	26,7
	55	4	26,7	26,7	53,3
	60	3	20,0	20,0	73,3
	65	4	26,7	26,7	100,0
	Total	15	100,0	100,0	

Jika mempertimbangkan ketuntasan belajar dimana siswa dikatakan tuntas belajar jika nilai yang diperoleh di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Pada penelitian ini KKM mata pelajaran Matematika kelas VI MI di sekolah tempat penelitian adalah 65, maka banyaknya responden yang tuntas sebanyak 4 orang atau 27%. Jadi jika dilihat dari ketuntasan belajar, maka hasil belajar responden pada pelajaran Matematika termasuk rendah. Skor simpangan baku 7,432 atau sama dengan 13,19% dari rata-rata, menunjukkan pengaruh kemampuan antar responden termasuk tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika dari responden cukup beragam.

Deskripsi data data tersebut bisa dilihat pada Lampiran 4, sedangkan Histogram dari data tersebut bisa dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9
Histogram Data Hasil Belajar Matematika
Kelompok Konvensional dan Minat Belajar Rendah

Dari tabel distribusi, serta histogram dan poligon frekwensi dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar responden yaitu kelompok Konvensional dan Minat Belajar Rendah (A1B1) pada pelajaran

Matematika dalam penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal.

- b. Deskripsi Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Konvensional dan Minat Belajar Sedang (A1B2)

Tabel 23
Deskripsi Statistik Data Hasil Belajar Matematika
Kelompok Konvensional dan Minat Belajar Sedang (A1B2)

Statistics		
Konvensional-Sedang (A1B2)		
N	Valid	16
	Missing	0
Mean		59,69
Median		60,00
Mode		60
Std. Deviation		6,183
Minimum		45
Maximum		70

Data hasil belajar Matematika yang diperoleh dari para responden kelompok Konvensional dan Minat Belajar Sedang mempunyai rata-rata 59,69 dengan simpangan baku 6,183 median sebesar 60,00, skor minimum 45 dan skor maksimum 70. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar Matematika dari responden termasuk rendah.

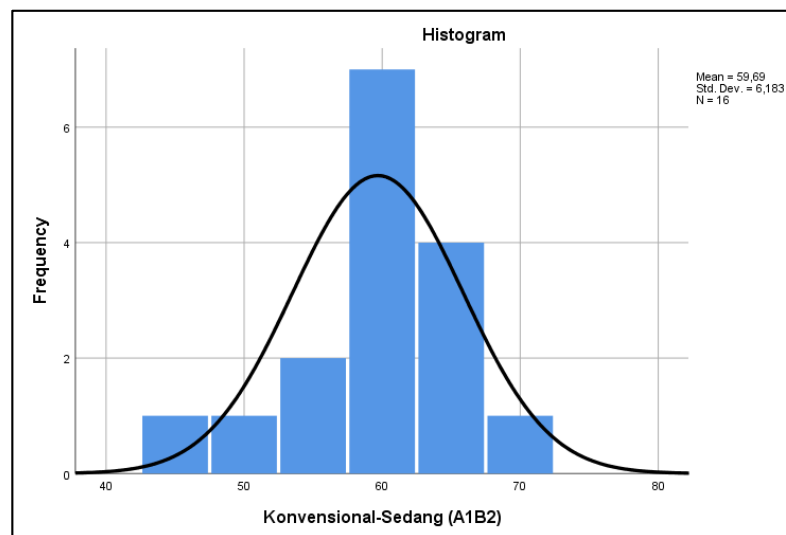
Tabel 24
Deskripsi Frekwensi Nilai Data Hasil Belajar Matematika
Kelompok Minat Belajar Sedang (A1B2)

Konvensional-Sedang (A1B2)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	45	1	6,3	6,3	6,3
	50	1	6,3	6,3	12,5
	55	2	12,5	12,5	25,0
	60	7	43,8	43,8	68,8

	65	4	25,0	25,0	93,8
	70	1	6,3	6,3	100,0
	Total	16	100,0	100,0	

Jika mempertimbangkan ketuntasan belajar dimana siswa dikatakan tuntas belajar jika nilai yang diperoleh di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Pada penelitian ini KKM mata pelajaran Matematika kelas VI MI di sekolah tempat penelitian adalah 70, maka banyaknya responden yang tuntas sebanyak 5 siswa atau 31%. Jadi jika dilihat dari ketuntasan belajar, maka hasil belajar responden pada pelajaran Matematika termasuk tinggi. Skor simpangan baku 6,183 atau sama dengan 10,36% dari rata-rata, menunjukkan pengaruh kemampuan antar responden termasuk tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika dari responden cukup beragam.

Deskripsi data data tersebut bisa dilihat pada Lampiran 4, sedangkan Histogram dari data tersebut bisa dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10
Histogram Data Hasil Belajar Matematika
Kelompok Konvensional dan Minat Belajar Sedang

Dari tabel distribusi, serta histogram dan poligon frekwensi dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar responden yaitu kelompok Konvensional dan Minat Belajar Sedang (A1B2) pada pelajaran Matematika dalam penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal.

- c. Deskripsi Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Konvensional dan Minat Belajar Tinggi (A1B3)

Tabel 25
Deskripsi Statistik Data Hasil Belajar Matematika
Kelompok Konvensional dan Minat Belajar Tinggi (A1B3)

Statistics		
Konvensional-Tinggi (A1B3)		
N	Valid	15
	Missing	0
Mean		74,67
Median		75,00
Mode		75
Std. Deviation		5,164
Minimum		65
Maximum		85

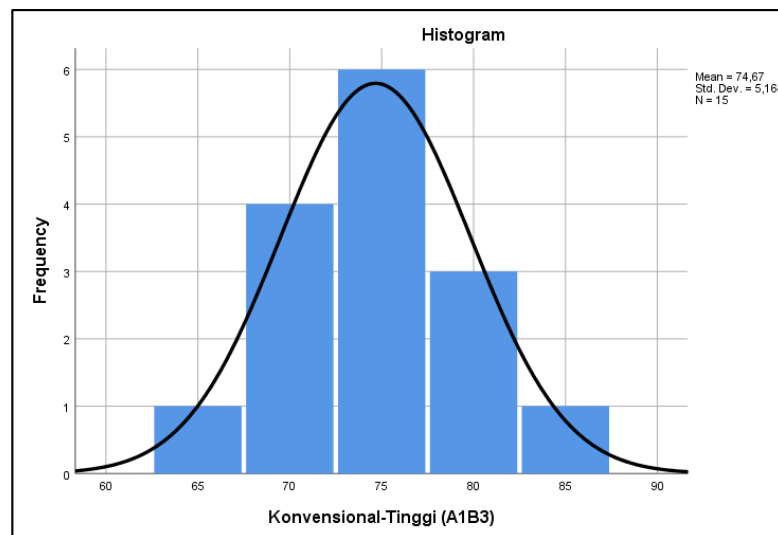
Data hasil belajar Matematika yang diperoleh dari para responden kelompok Konvensional dan Minat Belajar Tinggi mempunyai rata-rata 74,67 dengan simpangan baku 5,164 median sebesar 75,00, skor minimum 65 dan skor maksimum 85. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar Matematika dari responden termasuk tinggi.

Tabel 26
 Deskripsi Frekwensi Nilai Data Hasil Belajar Matematika
 Kelompok Konvensional dan Minat Belajar Tinggi (A1B3)

Konvensional-Tinggi (A1B3)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65	1	6,7	6,7	6,7
	70	4	26,7	26,7	33,3
	75	6	40,0	40,0	73,3
	80	3	20,0	20,0	93,3
	85	1	6,7	6,7	100,0
	Total	15	100,0	100,0	

Jika mempertimbangkan ketuntasan belajar dimana siswa dikatakan tuntas belajar jika nilai yang diperoleh di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Pada penelitian ini KKM mata pelajaran Matematika kelas VI MI di sekolah tempat penelitian adalah 65, maka banyaknya responden yang tuntas sebanyak 15 orang atau 100%. Jadi jika dilihat dari ketuntasan belajar, maka hasil belajar responden pada pelajaran Matematika termasuk tinggi. Skor simpangan baku 5,164 atau sama dengan 6,92% dari rata-rata, menunjukkan pengaruh kemampuan antar responden termasuk tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika dari responden cukup beragam.

Deskripsi data data tersebut bisa dilihat pada Lampiran 4, sedangkan Histogram dari data tersebut bisa dilihat pada Gambar 11.



Gambar 11
Histogram Data Hasil Belajar Matematika
Kelompok Konvensional dan Minat Belajar Tinggi

Dari tabel distribusi, serta histogram dan poligon frekwensi dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar responden yaitu kelompok Konvensional dan Minat Belajar Tinggi (A1B3) pada pelajaran Matematika dalam penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal.

- d. Deskripsi Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Kontekstual dan Minat Belajar Rendah (A2B1)

Tabel 27
Deskripsi Statistik Data Hasil Belajar Matematika
Kelompok Kontekstual dan Minat Belajar Rendah (A2B1)

Statistics		
Kontekstual-Rendah (A2B1)		
N	Valid	7
	Missing	0
Mean		72,86
Median		75,00
Mode		65 ^a
Std. Deviation		6,362
Minimum		65
Maximum		80
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

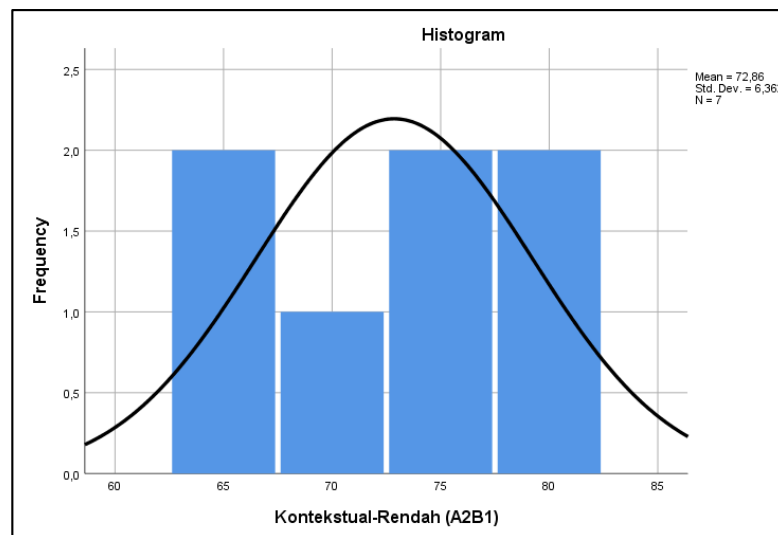
Data hasil belajar Matematika yang diperoleh dari para responden kelompok Kontekstual dan Minat Belajar Rendah mempunyai rata-rata 72,86 dengan simpangan baku 6,362 median sebesar 75,00, skor minimum 65 dan skor maksimum 80. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar Matematika dari responden termasuk tinggi.

Tabel 28
Deskripsi Frekwensi Nilai Data Hasil Belajar Matematika
Kelompok Kontekstual Minat Belajar Rendah (B3)

Kontekstual-Rendah (A2B1)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65	2	28,6	28,6	28,6
	70	1	14,3	14,3	42,9
	75	2	28,6	28,6	71,4
	80	2	28,6	28,6	100,0
	Total	7	100,0	100,0	

Jika mempertimbangkan ketuntasan belajar dimana siswa dikatakan tuntas belajar jika nilai yang diperoleh di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Pada penelitian ini KKM mata pelajaran Matematika kelas VI MI di sekolah tempat penelitian adalah 65, maka banyaknya responden yang tuntas sebanyak 7 orang atau 100%. Jadi jika dilihat dari ketuntasan belajar, maka hasil belajar responden pada pelajaran Matematika termasuk rendah. Skor simpangan baku 6,362 atau sama dengan 8,73% dari rata-rata, menunjukkan pengaruh kemampuan antar responden termasuk tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika dari responden tidak beragam.

Deskripsi data data tersebut bisa dilihat pada Lampiran 4, sedangkan Histogram dari data tersebut bisa dilihat pada Gambar 12.



Gambar 12
Histogram Data Hasil Belajar Matematika
Kelompok Kontekstual dan Minat Belajar Rendah

Dari tabel distribusi, serta histogram dan poligon frekwensi dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar responden yaitu kelompok Kontekstual dan Minat Belajar Rendah (A2B1) pada pelajaran Matematika dalam penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal.

- e. Deskripsi Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Kontekstual dan Minat Belajar Sedang (A2B2)

Tabel 29
Deskripsi Statistik Data Hasil Belajar Matematika
Kelompok Kontekstual dan Minat Belajar Sedang (A2B2)

Statistics		
Kontekstual-Sedang (A2B2)		
N	Valid	9
	Missing	0
Mean		74,44
Median		70,00
Mode		70
Std. Deviation		7,265
Minimum		65
Maximum		85

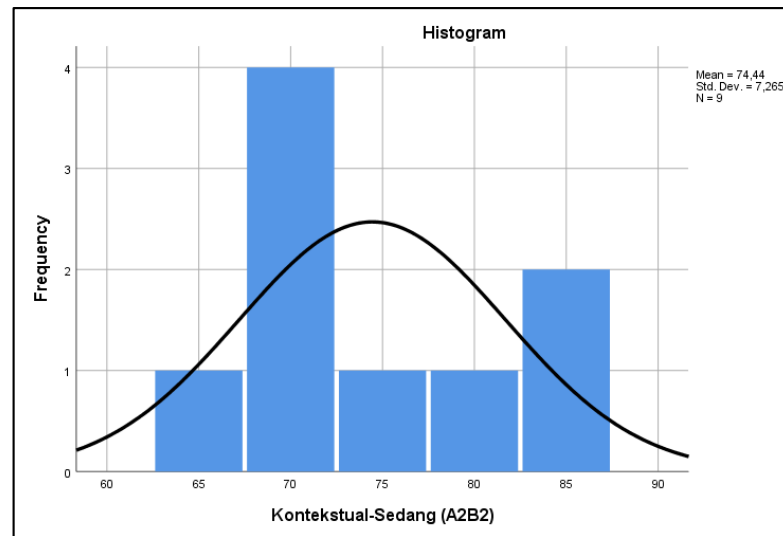
Data hasil belajar Matematika yang diperoleh dari para responden kelompok Kontekstual dan Minat Belajar Sedang mempunyai rata-rata 74,44 dengan simpangan baku 7,265 median sebesar 70,00, skor minimum 65 dan skor maksimum 85. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar Matematika dari responden termasuk tinggi.

Tabel 30
Deskripsi Frekwensi Nilai Data Hasil Belajar Matematika
Kelompok Kontekstual dan Minat Belajar Sedang (A2B2)

Kontekstual-Sedang (A2B2)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65	1	11,1	11,1	11,1
	70	4	44,4	44,4	55,6
	75	1	11,1	11,1	66,7
	80	1	11,1	11,1	77,8
	85	2	22,2	22,2	100,0
	Total	9	100,0	100,0	

Jika mempertimbangkan ketuntasan belajar dimana siswa dikatakan tuntas belajar jika nilai yang diperoleh di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Pada penelitian ini KKM mata pelajaran Matematika kelas VI MI di sekolah tempat penelitian adalah 65, maka banyaknya responden yang tuntas sebanyak 9 siswa atau 100%. Jadi jika dilihat dari ketuntasan belajar, maka hasil belajar responden pada pelajaran Matematika termasuk tinggi. Skor simpangan baku 7,265 atau sama dengan 9,76% dari rata-rata, menunjukkan pengaruh kemampuan antar responden termasuk tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika dari responden cukup beragam.

Deskripsi data data tersebut bisa dilihat pada Lampiran 4, sedangkan Histogram dari data tersebut bisa dilihat pada Gambar 13.



Gambar 13
Histogram Data Hasil Belajar Matematika
Kelompok Kontekstual dan Minat Belajar Senang

Dari tabel distribusi, serta histogram dan poligon frekwensi dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar responden yaitu kelompok Kontekstual dan Minat Belajar Tinggi (A2B3) pada pelajaran Matematika dalam penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal.

- f. Deskripsi Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Kontekstual dan Minat Belajar Tinggi (A2B3)

Tabel 31
Deskripsi Statistik Data Hasil Belajar Matematika
Kelompok Kontekstual dan Minat Belajar Tinggi (A2B3)

Statistics		
Kontekstual-Tinggi (A2B3)		
N	Valid	7
	Missing	0
Mean		85,71
Median		85,00
Mode		85
Std. Deviation		5,345
Minimum		80
Maximum		95

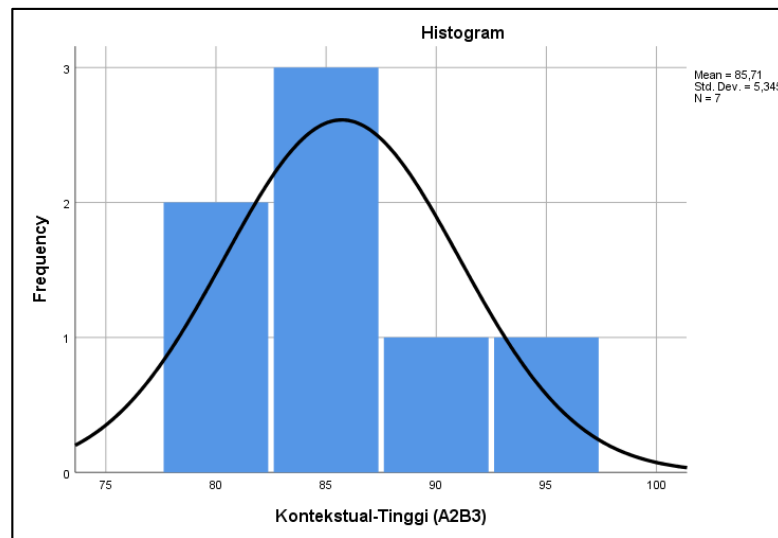
Data hasil belajar Matematika yang diperoleh dari para responden kelompok Kontekstual dan Minat Belajar Tinggi mempunyai rata-rata 85,71 dengan simpangan baku 5,345 median sebesar 85,00, skor minimum 80 dan skor maksimum 95. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar Matematika dari responden termasuk tinggi.

Tabel 32
Deskripsi Frekwensi Nilai Data Hasil Belajar Matematika
Kelompok Kontekstual dan Minat Belajar Tinggi (A2B3)

Kontekstual-Tinggi (A2B3)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80	2	28,6	28,6	28,6
	85	3	42,9	42,9	71,4
	90	1	14,3	14,3	85,7
	95	1	14,3	14,3	100,0
	Total	7	100,0	100,0	

Jika mempertimbangkan ketuntasan belajar dimana siswa dikatakan tuntas belajar jika nilai yang diperoleh di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Pada penelitian ini KKM mata pelajaran Matematika kelas VI MI di sekolah tempat penelitian adalah 70, maka banyaknya responden yang tuntas sebanyak 7 siswa atau 100%. Jadi jika dilihat dari ketuntasan belajar, maka hasil belajar responden pada pelajaran Matematika termasuk tinggi. Skor simpangan baku 5,345 atau sama dengan 6,24% dari rata-rata, menunjukkan pengaruh kemampuan antar responden termasuk tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika dari responden cukup beragam.

Deskripsi data data tersebut bisa dilihat pada Lampiran 4, sedangkan Histogram dari data tersebut bisa dilihat pada Gambar 14.



Gambar 14
Histogram Data Hasil Belajar Matematika
Kelompok Kontekstual dan Minat Belajar Tinggi

Dari tabel distribusi, serta histogram dan poligon frekwensi dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar responden yaitu kelompok Kontekstual dan Minat Belajar Tinggi (A2B2) pada pelajaran Matematika dalam penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian normalitas dan homogenitas variabel bebas dan variabel terikat.

1. Pengujian Normalitas

a. Pengujian Normalitas Data Hasil Belajar Matematika Kelompok A1 dan A2

Pengujian normalitas data masing-masing sampel diuji melalui hipotesis berikut :

H_0 : data pada sampel tersebut berdistribusi normal

H_1 : data pada sampel tersebut tidak berdistribusi normal

Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi IBM SPSS Statistics 26. Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut maka kriteria dari normalitas data adalah “jika p value (sig) > 0.05 maka H0 diterima”, yang berarti data pada sampel tersebut berdistribusi normal. Nilai p value (sig) adalah bilangan yang tertera pada kolom sig dalam tabel hasil/output perhitungan pengujian normalitas oleh program SPSS. Dalam hal ini digunakan model *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil perhitungan bisa dilihat pada tabel 33.

Tabel 33
Normalitas Data Hasil Belajar Matematika
Kelompok Model Konvensional (A1)
dan Model Kontekstual (A2)

	Model Pembelajaran	Kolmogorov-Smirnov ^b		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Konvensional (A1)	,114	46	,167
Matematika	Kontekstual (A2)	,159	23	,136

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai pada kolom Sig model *Kolmogorof-Smirnov* untuk semua sampel lebih besar dari 0,05, sehingga H0 diterima, dengan kata lain bahwa data dari semua sampel tersebut berdistribusi normal.

- b. Pengujian Normalitas Data Hasil Belajar Matematika Kelompok B1, B2 dan B3

Pengujian normalitas data masing-masing sampel diuji melalui hipotesis berikut :

H0 : data pada sampel tersebut berdistribusi normal

H1 : data pada sampel tersebut tidak berdistribusi normal

Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi IBM SPSS Statistics 26. Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut maka kriteria dari normalitas data adalah “jika p value (sig) > 0.05 maka H0 diterima”, yang berarti data pada sampel tersebut berdistribusi normal. Nilai p value (sig) adalah bilangan yang

tertera pada kolom sig dalam tabel hasil/output perhitungan pengujian normalitas oleh program SPSS. Dalam hal ini digunakan model *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil perhitungan bisa dilihat pada tabel 34.

Tabel 34
Normalitas Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Minat Rendah (B1),
Minat Sedang (B2), dan Minat Tinggi (B3)

	Minat Belajar	Kolmogorov-Smirnov ^b		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Matematika	Rendah (B1)	,146	22	,200*
	Sedang (B2)	,143	25	,200*
	Tinggi (B3)	,168	22	,108

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai pada kolom Sig pada model *Kolmogorov-Smirnov* untuk semua sampel lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima, dengan kata lain bahwa data dari semua sampel pada data tersebut berdistribusi normal.

- c. Pengujian Normalitas Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Interaksi A1B1, A1B2, A1B3, A2B1, A2B2, dan A2B3

Pengujian normalitas data masing-masing sampel diuji melalui hipotesis berikut :

H_0 : data pada sampel tersebut berdistribusi normal

H_1 : data pada sampel tersebut tidak berdistribusi normal

Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi IBM SPSS Statistics 26. Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut maka kriteria dari normalitas data adalah “jika p value (sig) > 0.05 maka H_0 diterima”, yang berarti data pada sampel tersebut berdistribusi normal. Nilai p value (sig) adalah bilangan yang tertera pada kolom sig dalam tabel hasil/output perhitungan pengujian normalitas oleh program SPSS. Dalam hal ini digunakan model *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil perhitungan bisa dilihat pada tabel 35.

Tabel 35
Normalitas Data Hasil Belajar Matematika Semua Kelompok

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
A1B1	,245	7	,200*	,888	7	,263
A1B2	,160	7	,200*	,935	7	,591
A1B3	,332	7	,019	,869	7	,183
A2B1	,203	7	,200*	,877	7	,215
A2B2	,269	7	,135	,918	7	,456
A2B3	,267	7	,140	,894	7	,294
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai pada kolom Sig pada model *Shapiro-Wilk* untuk semua sampel lebih besar dari 0,05, sehingga H0 diterima, dengan kata lain bahwa data dari semua data pada sampel tersebut berdistribusi normal.

d. Pengujian Normalitas Standarized Residual (*Syarat Two way ANOVA*)

Tabel 36
Normalitas Standardized Residual

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Standardized Residual for Hasil	,102	69	,075

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai pada kolom Sig pada model *Kolmogorov-Smirnov* 0,075 lebih besar dari 0,05, sehingga H0 diterima, dengan kata lain bahwa data dari semua data pada sampel tersebut berdistribusi normal.

2. Pengujian Homogenitas

Pengujian homogenitas dalam penelitian ini digunakan hipotesis berikut :

H0 : varians data homogen

H1 : varians data tidak homogen

Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS. Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut maka kriteria dari normalitas data adalah “jika p value (sig) > 0.05 maka H0 diterima”, yang berarti bahwa sampel-sampel tersebut berasal dari populasi yang homogen. Nilai p value (sig) adalah bilangan yang tertera pada kolom sig dalam tabel hasil/output perhitungan pengujian homogenitas oleh program SPSS.

a. Pengujian Homogenitas Data Antara Kelompok A1 dan A2

Tabel 37
Homogenitas Data Hasil Belajar Matematika
Kelompok Model Kontekstual (A1) dan Model Konvensional (A2)

Levene's Test of Equality of Error Variances^{a,b}					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Matematika	Based on Mean	,566	1	67	,454
	Based on Median	,525	1	67	,471
	Based on Median and with adjusted df	,525	1	65,361	,471
	Based on trimmed mean	,555	1	67	,459
Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.					
a. Dependent variable: Hasil Belajar Matematika					
b. Design: Intercept + Model					

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai pada kolom Sig adalah 0,454 lebih besar dari 0,05, sehingga H0 diterima, dengan kata lain bahwa sampel-sampel tersebut berasal dari populasi yang homogen.

b. Pengujian Homogenitas Data Antara Kelompok B1, B2, dan B2

Tabel 38
Homogenitas Data Hasil Belajar Matematika
Kelompok Minat Rendah (B1), Minat Sedang (B2), dan Minat Tinggi (B3)

Levene's Test of Equality of Error Variances^{a,b}					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Matematika	Based on Mean	1,093	2	66	,341
	Based on Median	1,078	2	66	,346
	Based on Median and with adjusted df	1,078	2	60,275	,347
	Based on trimmed mean	1,094	2	66	,341
Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.					
a. Dependent variable: Hasil Belajar Matematika					
b. Design: Intercept + Minat					

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai pada kolom Sig adalah 0,341 lebih besar dari 0,05, sehingga H₀ diterima, dengan kata lain bahwa sampel-sampel tersebut berasal dari populasi yang homogen.

c. Pengujian Homogenitas Data Antara Kelompok A1B1, A1B2, A1B3, A2B1, A2B2, dan A2B3

Tabel 39
Homogenitas Data Hasil Belajar Matematika Semua Kelompok

Levene's Test of Equality of Error Variances^{a,b}					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Matematika	Based on Mean	,980	5	63	,437
	Based on Median	,641	5	63	,669
	Based on Median and with adjusted df	,641	5	53,535	,669
	Based on trimmed mean	1,008	5	63	,420
Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.					
a. Dependent variable: Hasil Belajar Matematika					
b. Design: Intercept + Model + Minat + Model * Minat					

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai pada kolom Sig (*Based on Mean*) adalah 0,437 lebih besar dari 0,05, sehingga H₀ diterima, dengan kata lain bahwa sampel-sampel tersebut berasal dari populasi yang homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis-hipotesis seperti yang tertulis di akhir Bab III digunakan bantuan komputer dengan aplikasi program SPSS. Analisis yang digunakan adalah Anova Dua Arah untuk menguji pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar. Keputusan signifikansinya adalah dengan memperhatikan output program SPSS yaitu nilai pada kolom Sig tabel Tests of Between-Subjects Effects untuk baris yang bersesuaian dengan masing-masing variabel dan interaksi dua variabel tersebut. Kriterianya adalah jika Sig < 0.05 maka hasil pengujiannya adalah signifikan. Dengan kata lain ada pengaruh untuk masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dan ada pengaruh interaksi dua variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat.

Hasil perhitungan pengujian Anova Dua Arah tersebut seperti terlihat pada tabel 40.

Tabel 40
Analisis of Varian

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	6548,460 ^a	5	1309,692	32,273	,000
Intercept	302913,868	1	302913,868	7464,399	,000
Model	3023,141	1	3023,141	74,496	,000
Minat	2729,300	2	1364,650	33,628	,000
Model * Minat	74,952	2	37,476	,923	,402
Error	2556,612	63	40,581		
Total	329250,000	69			
Corrected Total	9105,072	68			

a. R Squared = ,719 (Adjusted R Squared = ,697)

1. Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Matematika

Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut :

$H_0 : \mu_{A1} = \mu_{A2} = 0$ (Tidak ada pengaruh antara hasil belajar Matematika siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran)

$H_1 : \mu_{A1} \neq \mu_{A2} \neq 0$ (Ada pengaruh antara hasil belajar Matematika siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran)

Berdasarkan ketentuan di atas maka untuk pengujian hipotesis ini adalah dengan memperhatikan nilai Sig pada tabel *Tests of Between-Subjects Effects* untuk baris Model dengan ketentuan jika kurang dari 0,05 maka hasil pengujian tersebut signifikan atau H_0 ditolak.

Pada tabel 40 terlihat bahwa nilai Sig untuk baris model adalah 0,000, kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak sehingga H_1 diterima. Dengan kata lain ada pengaruh antara Model Pembelajaran dengan hasil belajar Matematika.

2. Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika

Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut :

$H_0 : \mu_{B1} = \mu_{B2} = \mu_{B3} = 0$ (Tidak ada pengaruh antara hasil belajar Matematika siswa yang memiliki sikap Minat Belajar Tinggi dengan hasil belajar Matematika siswa yang memiliki sikap Minat Belajar Rendah)

$H_1 : \text{minimal 1 nilai } B_i \neq 0, i = 1,2,3$ (Ada pengaruh antara hasil belajar Matematika siswa yang memiliki sikap Minat Belajar Tinggi dengan hasil belajar Matematika siswa yang memiliki sikap Minat Belajar Rendah)

Berdasarkan ketentuan di atas maka untuk pengujian hipotesis ini adalah dengan memperhatikan nilai Sig pada tabel *Tests of Between-*

Subjects Effects untuk baris Minat Belajar dengan ketentuan jika kurang dari 0,05 maka hasil pengujian tersebut signifikan atau H0 ditolak.

Pada tabel 39 terlihat bahwa nilai Sig untuk baris Minat Belajar adalah 0,000, kurang dari 0,05 maka H0 ditolak sehingga H1 diterima. Dengan kata lain ada pengaruh antara hasil belajar Matematika siswa dengan Minat Belajar

3. Pengaruh Interaksi Model Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar

Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut :

H0 : $(AB)_{ij} = 0$, $i = 1,2$ dan $j = 1,2,3$ (Tidak ada pengaruh yang signifikan interaksi Model Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap hasil belajar Matematika)

H1: Minimal ada $(AB)_{ij} \neq 0$, $i = 1,2$ dan $j = 1,2,3$

(Ada pengaruh yang signifikan interaksi Model Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap hasil belajar Matematika)

Berdasarkan ketentuan di atas maka untuk pengujian hipotesis ini adalah dengan memperhatikan nilai Sig pada tabel *Tests of Between-Subjects Effects* untuk baris model Model*Minat dengan ketentuan jika kurang dari 0,05 maka hasil pengujian tersebut signifikan atau H0 ditolak.

Pada tabel 39 terlihat bahwa nilai Sig untuk baris Model*Minat adalah 0,402, lebih besar dari 0,05 sehingga H0 diterima. Dengan kata lain, tidak ada pengaruh yang signifikan interaksi Model Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap hasil belajar Matematika

D. Pembahasan/ Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Hasil Belajar

Dari deskripsi data penelitian diperoleh bahwa pada kelompok pertama, yaitu siswa yang diajarkan model Konvensional untuk pembelajaran Matematika, dari 46 responden diperoleh rata-rata nilai tes

sebesar 63,48 dengan simpangan baku 10,103, dan siswa yang tuntas belajar sebanyak 24 siswa (52%). Sedangkan pada kelompok kedua, yaitu siswa yang diajarkan secara model Kontekstual, dari 23 siswa responden diperoleh rata-rata nilai tes sebesar 77,39 dengan simpangan baku 8,376 dan siswa yang tuntas belajar sebanyak 23 siswa (100%). Dari data tersebut telah dibuktikan bahwa sampel yang telah dipilih mempunyai distribusi normal dan homogen.

Setelah dilakukan analisis perbandingan dengan menggunakan pengujian Anova Dua Arah melalui bantuan program SPSS ternyata menunjukkan bahwa diterimanya hipotesis tandingan (H1) yang menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar Matematika siswa yang diajarkan dengan Model Kontekstual tidak sama dibanding rata-rata hasil belajar Matematika siswa yang diajarkan secara Model Konvensional. Hal ini mengandung arti bahwa Pembelajaran dengan model Kontekstual lebih menghasilkan hasil belajar Matematika yang tinggi dibandingkan dengan Pembelajaran secara Model Konvensional.

2. Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar

Dari deskripsi data penelitian diperoleh bahwa hasil belajar Matematika pada kelompok yang Minat Belajar Rendah, dari 22 siswa responden diperoleh rata-rata nilai tes sebesar 61,59 dengan simpangan baku 10,509, dan siswa yang tuntas belajar sebanyak 11 siswa (50%). Pada kelompok kedua, yaitu siswa Minat Belajar Sedang, dari 25 siswa responden diperoleh rata-rata nilai tes sebesar 65,00 dengan simpangan baku 9,682 dan siswa yang tuntas belajar sebanyak 14 siswa (56%). Sedangkan pada kelompok ketiga, yaitu siswa Minat Belajar Tinggi, dari 22 siswa responden diperoleh rata-rata nilai tes sebesar 78,18 dengan simpangan baku 7,327 dan siswa yang tuntas belajar sebanyak 22 siswa (100%). Dari data tersebut telah dibuktikan bahwa sampel yang telah dipilih mempunyai distribusi normal dan homogen.

Setelah dilakukan analisis perbandingan dengan menggunakan pengujian Anova Dua Arah melalui bantuan program SPSS ternyata

menunjukkan bahwa diterimanya hipotesis tandingan (H1) yang menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar Matematika siswa yang mempunyai Minat Belajar Rendah pembelajaran Matematika tidak sama dibanding rata-rata hasil belajar Matematika siswa yang Minat Belajar Sedang dan tidak sama dibanding rata-rata hasil belajar Matematika siswa yang Minat Belajar Tinggi. Hal ini mengandung arti bahwa Minat Belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian membuktikan bahwa hasil belajar Matematika siswa yang Minat Belajar Tinggi lebih baik dibanding dengan hasil belajar Matematika siswa yang Minat Belajar Rendah. Pembuktian tersebut sesuai dengan kajian teori yang ada. Hal ini berarti bahwa Minat Belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

3. Pengaruh Interaksi Model Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar

Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan pengujian Anova Dua Arah melalui bantuan program SPSS ternyata menunjukkan bahwa diterimanya hipotesis penelitian (H0) dan ditolaknya hipotesis tandingan (H1) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan interaksi antara Model Pembelajaran dan Minat Belajar. Dengan kata lain bahwa Model Pembelajaran dan Minat Belajar secara bersama-sama kurang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dalam hal ini Model Pembelajaran Kontekstual dan Minat Belajar Tinggi menyebabkan hasil belajar siswa lebih baik dibanding interaksi perlakuan yang lainnya.

Hasil penelitian membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan interaksi antara Model Pembelajaran dan Minat Belajar. Dengan kata lain bahwa interaksi antara Model Pembelajaran dan Minat Belajar secara bersama-sama kurang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan atas hasil analisis data yang telah dilakukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Hasil Belajar

Model Pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini ditunjukkan dari nilai Sig.= 0,000 < 0,05. Model Pembelajaran Kontekstual lebih menghasilkan hasil belajar Matematika yang tinggi dibandingkan dengan model Konvensional. Pembelajaran kontekstual memberikan dukungan dan penguatan pemahaman siswa dalam menyerap sejumlah materi pembelajaran serta mampu memperoleh makna dari apa yang mereka pelajari dan mampu menghubungkannya dengan kenyataan hidup sehari-hari.

2. Terdapat Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar

Minat Belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini ditunjukkan dari nilai Sig.= 0,000 < 0,05. Hasil belajar Matematika siswa yang memiliki sikap Minat Belajar Tinggi lebih tinggi dibanding rata-rata hasil belajar Matematika siswa yang Minat Belajar Rendah. Jika seseorang siswa melakukan aktivitas dengan sadar dan sungguh sungguh, kemungkinan besar siswa itu mempunyai minat akan aktivitas tersebut. Minat yang tinggi pada satu pokok yang dipelajari dapat mendorong kearah belajar yang lebih tinggi lagi terhadap pokok materi tersebut.

3. Tidak terdapat Pengaruh Interaksi Model Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar

Model Pembelajaran dan Minat Belajar secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa, hal ini ditunjukkan dari nilai Sig.= 0,402 > 0,05.

B. Saran

Hasil dan pembahasan penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan, penulis mencoba memberikan saran-saran yang kiranya dapat dipertimbangkan bagi pihak yang terkait. Saran yang ditujukan adalah :

1. Model Pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika. Untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika, maka perlu dilakukan sosialisasi Pembelajaran Matematika dengan Model Kontekstual.
2. Minat Belajar Tinggi terhadap pelajaran menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan dirinya untuk meningkatkan hasil dalam belajar.
3. Untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika, maka harus dilakukan dengan meningkatkan kualitas Minat Belajar siswa dengan melibatkan peran aktif dari siswa, orang tua, kepala sekolah dan lingkungan sekitar.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Mulyono. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
<http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/76504>.
- Achille, Alessandro, Matteo Rovere, dan Stefano Soatto. "Critical Learning Periods in Deep Networks," 2018. <https://openreview.net/forum?id=BkeStsCcKQ>.
- Adim, Moh, Endang Sri Budi Herawati, dan Naufalia Nuraya. "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Menggunakan Media Kartu Terhadap Minat Belajar IPA Kelas IV SD." *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains (JPFS)* 3, no. 1 (31 Maret 2020): 6–12.
<https://doi.org/10.52188/jpfs.v3i1.76>.
- Adiningtiyas, Sri Wahyuni, dan Maria Fresa Ompusunggu. "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa." *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program* 5, no. 1 (17 Oktober 2018).
<https://doi.org/10.33373/kop.v5i1.1448>.
- Ahmadi, Abu, dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, 2008.
- Anggara, Dameis Surya, dan Candra Abdillah. "Pengaruh Model Pembelajaran Predict-Observe-Explain Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV Di SDN Wilayah Kelurahan Nalumsari, Jepara." *Pekobis : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis* 4, no. 2 (5 Januari 2020): 9–20. <https://doi.org/10.32493/pekobis.v4i2.P9-20.3945>.
- Anggraini, Indah Ayu, Wahyuni Desti Utami, dan Salsa Bila Rahma. "Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini Di SD Adiwiyata." *ISLAMIKA* 2, no. 1 (31 Januari 2020): 161–69.
<https://doi.org/10.36088/islamika.v2i1.570>.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Bumi Aksara, 2021.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Rev. VI. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media, 2015.
- Barlian, Eri. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press, 2016.
- Ba'ru, Yusem. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Minat Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kota Rantepao." *Daya Matematis: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2016): 83–89.
- Bloom, Benjamin S. *Taxonomy of Educational Objectives, Handbook 1: Cognitive Domain*. New York: Longman, 1956.
- Djamarah, B,S & Zain, A. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

- Eva, Nur, dan Aulia Gustina Citra. “Kontribusi Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Menggunakan Alat Peraga Mini Zoo Mata Pelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa MI.” *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 1 (24 Oktober 2018): 107–16. <https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2747>.
- Febriyanti, Chatarina, dan Seruni Seruni. “Peran Minat dan Interaksi Siswa dengan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika.” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 4, no. 3 (13 Agustus 2015). <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i3.161>.
- Firmansyah, Amalia, H. Hasanuddin, dan Zulkifli Nelson. “Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Berdasarkan Pengetahuan Awal Siswa.” *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)* 1, no. 1 (27 Mei 2018): 01–10. <https://doi.org/10.24014/juring.v1i1.4772>.
- Friantini, Rizki Nurhana, dan Rahmat Winata. “Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika.” *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)* 4, no. 1 (1 Maret 2019): 6. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v4i1.870>.
- Guru Kelas VI. Observasi Pendahuluan 1, 26 Februari 2022.
- . Observasi Pendahuluan 2, 5 Maret 2022.
- . Pembelajaran Materi Pecahan, 15 April 2022.
- Hakim, Thursan. *Belajar secara Efektif*. Jakarta: Niaga Swadaya, 2005.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hanafy, Muh Sain. “Konsep belajar dan pembelajaran.” *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 17, no. 1 (2014): 66–79.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, dan Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Helmiati. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Heriyati, Heriyati. “Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika.” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 7, no. 1 (2017).
- Ikhsan, Komara Nur, dan Supian Hadi. “Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013.” *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)* 6, no. 1 (2018): 193–202.
- Johnson, Elaine B. *Contextual Teaching & Learning*. Bandung: Kaifa, 2014.
- Marlina, Leni, dan Sholehun Sholehun. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong.” *FRASA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2021): 66–74.

- Masitoh, Itoh, dan Sufyani Prabawanto. “Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika dan Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Eksploratif.” *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 7, no. 2 (23 Juli 2016): 186. <https://doi.org/10.17509/eh.v7i2.2709>.
- Novrinda, Novrinda, Nina Kurniah, dan Yulidesni Yulidesni. “Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan.” *Jurnal Ilmiah Potensia* 2, no. 1 (2017): 39–46. <https://doi.org/10.33369/jip.2.1.39-46>.
- Nurdiansyah, dan Eni Fariyatul Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Nurdin dan Munzir. “Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.” *Faktor : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 6, no. 3 (27 November 2019): 247–54. <https://doi.org/10.30998/fjik.v6i3.5266>.
- Nurrita, Teni. “Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.” *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 171.
- Partayasa, Wayan. “Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Berbantuan Video Pembelajaran terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lundy Tahun Pelajaran 2018/2019.” PhD Thesis, Universitas Pendidikan Ganesha, 2019.
- Priasih, Rosika. Pola Pembelajaran Kelas VI, 11 April 2022.
- Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama, 2008.
- Pursitasari, I. D., E. Suhardi, A. P. Putra, dan I. Rachman. “Enhancement of Student’s Critical Thinking Skill through Science Context-based Inquiry Learning.” *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 9, no. 1 (31 Maret 2020): 97–105. <https://doi.org/10.15294/jpii.v9i1.21884>.
- Qomari, Rohmad. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Purwokerto: STAIN Press, 2015.
- Rahmah, Nur. “Hakikat Pendidikan Matematika.” *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1, no. 2 (2013): 1–10.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam, 2015.
- Ramdan, Ahmad Yasar, dan Puji Yanti Fauziah. “Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar.” *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 9, no. 2 (2019): 100.

- Ratnasari, Ika Wanda. "Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 5, no. 2 (15 Juni 2017). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i2.4377>.
- Rejeki, Sri. "Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga, Motivasi Belajar, Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* 1, no. 1 (5 Juni 2012). <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pap/article/view/1534>.
- Rosa, Elia. "Pengaruh Persepsi Peserta Didik atas Gaya Belajar dan Kecerdasan Intelektual terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris." *INFERENCE: Journal of English Language Teaching* 1, no. 1 (30 April 2018). <https://doi.org/10.30998/inference.v1i1.3814>.
- Sabroni, Doni. "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa." Dalam *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1:55–68, 2017.
- Salmiwati, Salmiwati. "Konsep Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (18 April 2019): 34–45. <https://doi.org/10.15548/mrb.v2i1.327>.
- Setiawan, Ari. "Pengaruh Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 1 Tema 2 Kelas V SD N 1 Nusa Bakti Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur." *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)* 2, no. 2 (22 Juli 2020): 108–19. <https://doi.org/10.30599/jemari.v2i2.575>.
- Setiawan, M. Andi. *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Sigalingging, Ropin. "Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 3 Lubuk Pakam." PhD Thesis, UNIMED, 2006. <http://digilib.unimed.ac.id/2013/>.
- Sirait, Erlando Doni. "Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6, no. 1 (2016).
- Siyoto, Sandu, dan Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing, 2015.
- Sudewi, Ni Luh, I. Wayan Subagia, dan I. Nyoman Tika. "Studi Komparasi Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) terhadap Hasil Belajar Berdasarkan Taksonomi Bloom." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia* 4, no. 1 (2014).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suhendi, A., dan Purwarno. "Constructivist Learning Theory: The Contribution to Foreign Language Learning and Teaching." *KnE Social Sciences*, 19 April 2018, 87–95. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i4.1921>.

- Suralaga, Fadhilah. *Psikologi Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers, 2021.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/55466/1/PSIKOLOGI%20PENDIDIKAN.pdf>.
- Sutikno, M. Sobry. *Strategi Pembelajaran*. Penerbit Adab, 2021.
- Ulfajri. “Inovasi Model Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal IndraTech Volume 1*, no. 2 (2020).
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (t.t.).
- Wulan, Elis Ratna, dan H.A. Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran (Dengan Pendekatan Kurikulum 2013)*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Wulandari, Andini Tri. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) terhadap Minat Belajar Matematika pada Siswa Kelas V MI Ahliyah 4 Palembang.” PhD Thesis, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, 2021.
- Wulansari, Novenia Hizkia, dan Janet Trineke Manoy. “Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Selama Study at Home.” *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN SAINS 4*, no. 2 (2020): 72–81. <https://doi.org/10.26740/jppms.v4n2.p72-81>.
- Yahya, Amran, dan Nur Wahidah Bakri. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) dengan Aplikasi QR Code terhadap Hasil Belajar Matematika.” *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan Matematika 5*, no. 01 (2019): 90–100.
- Yusufhadi, Miarso. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Kencana, 2004.
- Zaelani, Abdul Qodir. “Pola Asuh Anak Dalam Perspektif Yuridis Dan Psikologi Pendidikan.” *ASAS 6*, no. 2 (14 Juli 2014).
<https://doi.org/10.24042/asas.v6i2.1720>.

Lampiran 1. Rancangan Perlakuan

1. Populasi dan Sampel Kelas Konvensional

Populasi Kelas Konvensional	Sampel Kelas Konvensional
Abyan Nurhidayat	RespA1-1
Adila Indah Saputri	RespA1-2
Afit Dzikri Assidqi	RespA1-3
Alan Wildiansyah	RespA1-4
Andika Nur Fauzan	RespA1-5
Anindya Rizki Salsabila	RespA1-6
Annastacia Dewi	RespA1-7
Aolita Rofiana	RespA1-8
Arif Maulana	RespA1-9
Asifa Nur Azizah	RespA1-10
Batrisyia Wafeeqa Amabel	RespA1-11
Danis Dicki Pranata	RespA1-12
Defa Agus Erita	RespA1-13
Defan Aji Saputra	RespA1-14
Dewi Andarista Saputri	RespA1-15
Disa Amelia	RespA1-16
Eka Nur Maylita	RespA1-17
Eza Rizkia Nur Arifah	RespA1-18
Fadhil Razani Athallah	RespA1-19
Fadilatuaen Azahro	RespA1-20
Faizal Riki Refano	RespA1-21
Fajar Tri Handoko	RespA1-22
Faldi Adila Putra	RespA1-23
Fara Khikmatin Fauziah	RespA1-24
Farhan Alfi Rizki	RespA1-25
Ghazy Najwan Azaria	RespA1-26
Hanny Aqilla Ramadhany	RespA1-27
Indira Velaenissa Sabri	RespA1-28
Iqbal Fedia Paza	RespA1-29
Ivana Nabila Aisy	RespA1-30
Keisyia Araya Ramadani	RespA1-31
Kelfin Prasetya	RespA1-32
Keysia Arumi	RespA1-33
Khafid Annur Rofik	RespA1-34
Kheza Almira Sahani	RespA1-35
Manziidatul Khairah Shifa	RespA1-36
Mohammad Very Juliansyah	RespA1-37

Populasi Kelas Konvensional	Sampel Kelas Konvensional
Muhamad Faqih Maulana	RespA1-38
Muhammad Abdurrofi	RespA1-39
Muhammad Noh Alamsyah	RespA1-40
Niki Saiful Anwar	RespA1-41
Nur Inayatul Latifah	RespA1-42
Oka Riswanda	RespA1-43
Prima Sheva Lutfulloh	RespA1-44
Rachel Tiara Azizah	RespA1-45
Rangga Bagus Praditya	RespA1-46
Rendi Pratama	
Riffy Azka Farida	
Robi Ismail	
Rovik Eko Purnomo	
Salma Poppy Bunga	
Satria Hilmi Muftadin	
Ulfia Rahma Assaadati	
Wildan Fauzannudin	
Zufar Hafiz Zaki	

2. Populasi dan Sampel Kelas Kontekstual

Populasi Kelas Kontekstual	Sampel Kelas Kontekstual
Amanda Dela Yuhani	RespA2-1
Angga Dwi Pangestu	RespA2-2
Ari Stiawan	RespA2-3
Arti Nur Alif	RespA2-4
Aurin Mozza Juniar	RespA2-5
Clara Aprilliana	RespA2-6
Deni Abdullah	RespA2-7
Dhaif Arkan	RespA2-8
Dinda Kirana	RespA2-9
Farah Aisha Salsabila	RespA2-10
Farel Afrianto	RespA2-11
Gustin Ramadhani	RespA2-12
Hasna Nashifah	RespA2-13
Ilham Cahya Saputra	RespA2-14
Indi Opi Ana	RespA2-15
Irvan Aditia	RespA2-16
Iza Marta Arifa	RespA2-17
Izaaz Dhiya Afaniin	RespA2-18
Jingga Febriana	RespA2-19

Populasi Kelas Kontekstual	Sampel Kelas Kontekstual
Khoirunisa Rahmawati	RespA2-20
Muhammad Zildan Saputa	RespA2-21
Nabil Rizki Annaffi	RespA2-22
Nasa Anaya Putri	RespA2-23
Natasya Cantika Dewi	
Nurul Agustina Fharjanah	
Risky Devina putri	
Sevi Oktavia Nazela	
Zalfa Fausta khansa	

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Ekperimen (Model Kontekstual)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**MATEMATIKA**

Satuan Pendidikan	: SD/MI
Kelas / Semester	: 6/ 2
Pelajaran	: Operasi Hitung Campuran
Sub Pelajaran	: Membandingkan dan Mengurutkan Bilangan Pecahan
Pertemuan	: 6
Alokasi waktu	: 90 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**Muatan: Matematika**

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 Menjelaskan dan melakukan operasi hitung campuran yang melibatkan bilangan cacah, pecahan dan/atau desimal dalam berbagai bentuk sesuai urutan operasi	3.3.7. Memahami operasi membandingkan dan mengurutkan bilangan pecahan

4.3 Menyelesaikan masalah yang berkaitan operasi hitung campuran yang melibatkan bilangan cacah, pecahan dan/atau desimal dalam berbagai bentuk sesuai urutan operasi	4.3.1 Mengidentifikasi masalah membandingkan dan mengurutkan bilangan pecahan.
---	--

C. TUJUAN

1. Siswa mampu memahami operasi membandingkan dan mengurutkan bilangan pecahan
2. Siswa mampu menjelaskan operasi membandingkan dan mengurutkan bilangan pecahan
3. Siswa mampu menghitung/mencari operasi membandingkan dan mengurutkan bilangan pecahan
4. Siswa mampu mengidentifikasi masalah operasi membandingkan dan mengurutkan bilangan pecahan Siswa mampu menyelesaikan masalah operasi 0

D. MATERI

Membandingkan dan Mengurutkan bilangan pecahan

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : Scientific

Strategi : Cooperative Learning

Teknik : Example Non Example

Model : Kontekstual

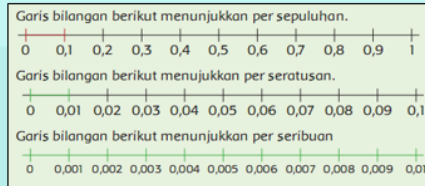
Metode : Pengamatan, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Praktek

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya sita-cita. 4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 5. Pembiasaan membaca/menulis 15-20 menit dimulai dengan guru menceritakan tentang kisah masa kecil salah satu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat, cerita inspirasi atau motivasi . Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang tergambar pada sampul buku. • Apa judul buku • Kira-kira ini menceritakan tentang apa • Pernahkan kamu membaca judul buku seperti ini 	10 menit
Kegiatan Inti	A. Mengamati <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mencermati masalah membandingkan dan mengurutkan bilangan pecahan 	65 menit

Lani menggunakan pita sepanjang 0,5 meter, Siti menggunakan pita sepanjang $\frac{1}{4}$ meter, dan Dayu menggunakan pita sepanjang 1,2 meter.

Siapa yang menggunakan pita paling panjang?



Langkah Pertama.

Ubah pecahan ke dalam bentuk desimal

Lani menggunakan 0,5 meter
 Siti menggunakan $\frac{1}{4}$ meter = 0,25 meter
 Dayu menggunakan 1,2 meter

2. Guru menjelaskan cara menyelesaikan masalah terkait membandingkan dan mengurutkan bilangan pecahan (*Communication*)

B. Menanya

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang disampaikan
2. Siswa menanyakan penjelasan guru yang belum di pahami tentang membandingkan dan mengurutkan bilangan pecahan
3. Guru menjelaskan pertanyaan siswa. (*Communication*)

C. Menalar

1. Siswa mencoba berdiskusi dengan temannya tentang membandingkan dan mengurutkan bilangan pecahan (*Critical Thinking and Problem Solving, Collaboration*)

A. Selesaikan soal-soal cerita berikut!

1. Ibu Edo mempunyai persediaan 1,5 kg gula di rumah. Hari ini Ibu membeli lagi $4\frac{1}{3}$ kg gula di warung dekat rumah untuk tambahan membuat pesanan kue. Berapa kg jumlah gula keseluruhan?
2. Beni mempunyai kayu dengan panjang 1,5 meter untuk membingkai sebuah prakarya. Setelah digunakan, kayu tersebut masih tersisa $\frac{1}{4}$ meter. Berapa meter kayu yang terpakai untuk membingkai?
3. Minggu lalu Ibu Lani membeli $2\frac{3}{4}$ kg telur ayam dan disimpan di kulkas. 1 kg dari telur tersebut telah dimasak. Berapa kg telur yang tersisa di kulkas?

B. Selesaikan soal-soal hitung campur berikut!

$$6\frac{3}{5} + 0,725 =$$

$$6,6 + 0,725 = 7,325$$

$$45,673 - 0,968 + \frac{3}{4} =$$

$$45,673 - 0,968 + 0,75 = 45,455$$

$$12\frac{4}{8} - 9,5 + 0,25 =$$

$$12,5 - 9,5 + 0,25 = 3,25$$

$$0,095 + 0,48 - \frac{1}{4} =$$

$$0,095 + 0,48 + 0,25 = 0,82$$

2. Guru menunjuk beberapa siswa untuk maju dan menjelaskan hasil diskusi tentang membandingkan dan mengurutkan bilangan pecahan dengan bimbingan guru.
3. Guru memberikan pembenaran dan masukan apabila terdapat kesalahan atau kekurangan pada siswa.
4. Guru menyatakan bahwa siswa telah paham tentang membandingkan dan mengurutkan bilangan pecahan

D. Mencoba

1. Guru memberikan soal latihan bilangan pecahan kepada siswa.

Selesaikan soal cerita berikut!

1. Perbandingan siswa laki-laki dan siswa perempuan di kelas 6 SD Nusantara adalah 2 : 3. Jika jumlah murid laki-laki adalah 12 orang, berapa jumlah murid perempuan?
2. Perbandingan jumlah gula dan tepung untuk membuat satu loyang kue adalah 1 : 2 gelas. Jika Ibu ingin membuat sepuluh loyang kue, berapa gelas tepung yang diperlukan?
3. Perbandingan umur Ayah, Ibu, dan Dayu 8 : 7 : 3. Jika umur Dayu 12 tahun, berapa jumlah umur ketiganya?
4. 2,5 liter bensin dapat menempuh jarak sejauh 30 km. Berapa jarak yang dapat ditempuh dengan bensin sebanyak 10 liter?
5. Suatu minuman dibuat dengan mencampur air, sirup, dan santan dengan perbandingan 3 : 4 : 5. Jika ibu ingin membuat minuman sebanyak 6 liter, berapa liter santan yang diperlukan?

E. Mengkomunikasikan

1. Siswa mempresentasikan secara lisan kepada teman-temannya tentang membandingkan dan mengurutkan bilangan pecahan

<p>Kegiatan Penutup</p>	<p>2. Siswa menyampaikan manfaat belajar membandingkan dan mengurutkan bilangan pecahan yang dilakukan secara lisan di depan teman dan guru. (<i>Communication</i>)</p> <p>A. Ayo Renungkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan perenungan dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam Buku Siswa. • Guru dapat menambahkan pertanyaan perenungan berdasarkan panduan yang terdapat pada lampiran Buku Guru. <p>B. Kerja Sama dengan Orang Tua</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta berdiskusi bersama orang tua bagaimana cara meyelesaikan amsalah terkait membandingkan dan mengurutkan bilangan pecahan 2. Siswa menyampaikan hasilnya kepada guru. <p>3. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan Nasionalisme, Persatuan, dan Toleransi</p> <p>4. Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu siswa (Religius)</p>	<p>15 menit</p>
--------------------------------	--	---------------------

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan praktek/unjuk kerja sesuai dengan rubrik penilaian sebagai berikut;

Butir soal;

1. Perbandingan siswa laki-laki dan siswa perempuan di kelas 6 SD Nusantara adalah 2 : 3. Jika jumlah murid laki-laki adalah 12 orang, berapa jumlah murid perempuan?
2. Perbandingan jumlah gula dan tepung untuk membuat satu loyang kue adalah 1 : 2 gelas. Jika Ibu ingin membuat sepuluh loyang kue, berapa gelas tepung yang diperlukan?
3. Perbandingan umur Ayah, Ibu, dan Dayu 8 : 7 : 3. Jika umur Dayu 12 tahun, berapa jumlah umur ketiganya?
4. 2,5 liter bensin dapat menempuh jarak sejauh 30 km. Berapa jarak yang dapat ditempuh dengan bensin sebanyak 10 liter?
5. Suatu minuman dibuat dengan mencampur air, sirup, dan santan dengan perbandingan 3 : 4 : 5. Jika ibu ingin membuat minuman sebanyak 6 liter, berapa liter santan yang diperlukan?

H. SUMBER DAN MEDIA

- a. Buku Pedoman Guru Tema 1-5 Kelas 6 dan Buku Siswa Tema 1-5 Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- b. BSE KTSP
- c. Media Ajar kelas 6 SD/MI dari SCI Media
- d. Internet

Catatan Guru

1. Masalah :.....
2. Ide Baru :.....
3. Momen Spesial :.....

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Slinga,
Peneliti,

Rosika Priasih, S.Pd.I

Arief Wahyu Setiawan

NIP.

Lampiran 2. Instrumen

1. Instrumen Kuisisioner Minat Belajar

KUESIONER MINAT BELAJAR

I. PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda *check* (✓) pada alternatif jawaban yang tersedia, sesuai dengan keadaan Anda saat ini.

II. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Siswa :
2. Kelas :

III. DAFTAR PERTANYAAN

NO	PERTANYAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		Selalu	Sering	Kadang kadang	Pernah	Tidak Pernah
1.	Saya belajar tanpa disuruh orang lain					
2.	Saya belajar dengan giat sendiri tanpa beban					
3.	Saya berpikir belajar tanpa disuruh guru atau orang tua merupakan hal yang paling menyenangkan.					
4.	Saya belajar sambil nonton TV.					
5.	Kurangnya alat-alat pelajaran mempengaruhi nilai saya.					
6.	Kurangnya alat pelajaran yang memadai membuat saya malas dalam mengerjakan tugas.					
7.	Waktu buat saya sangat berharga					
8.	Saya terbiasa mengerjakan tugas sekolah tepat waktu.					
9.	Saya bertanya bila pelajaran kurang jelas.					
10.	Bila teman lain karena pelajaran kurang jelas, maka saya tak memperhatikan jawabannya.					
11.	Saya mencoba membuat latihan sendiri.					

NO	PERTANYAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		Selalu	Sering	Kadang kadang	Pernah	Tidak Pernah
12.	Saya dapat menyelesaikan tugas sekolah karena dorongan orang tua.					
13.	Saya tak pernah berpikir untuk bolos sekolah.					
14.	Sebelum bel masuk saya belum sampai ke sekolah.					
15.	Saya belajar untuk memecahkan target nilai.					
16.	Kunci keberhasilan dalam ulangan adalah belajar dengan sungguh-sungguh dan mengandalkan teman.					
17.	Saya belajar sesuai jadwal yang saya buat.					
18.	Saya belajar sesuai kondisi saja.					
19.	Saya senang mengikuti pelajaran tambahan di kelas.					
20.	Saya jarang mengikuti pelajaran tambahan di sekolah.					

2. Instrumen Soal Uji Hasil Belajar Matematika

Soal Uji Matematika

I. PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda silang (x) huruf *a*, *b*, *c*, atau *d* pada jawaban yang benar!

II. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Siswa :
2. Nama Sekolah :
3. Kelas :

III. SOAL PILIHAN GANDA

Pilihlah jawaban di bawah ini dengan jawaban yang benar pada huruf *a*, *b*, *c*, atau *d*!

1. Bentuk pecahan paling sederhana dari $\frac{33}{105}$ adalah

a. $\frac{11}{35}$	c. $\frac{12}{35}$
b. $\frac{11}{25}$	d. $\frac{12}{25}$
2. Bentuk pecahan campuran dari $\frac{56}{13}$ adalah

a. $5\frac{4}{13}$	c. $4\frac{4}{13}$
b. $5\frac{3}{13}$	d. $4\frac{2}{13}$
3. Bentuk pecahan desimal dari $\frac{13}{15}$ adalah

a. 0.677	c. 0,766
b. 0,688	d. 0.866
4. $\frac{3}{4}$ dalam bentuk persen adalah

a. 25 %	c. 75 %
b. 50%	d. 85 %
5. Pengerjaan hitung dari $2,25 + 50\% = \dots\%$

a. 225	c. 265
b. 250	d. 275

12. Fatimah memiliki dua gulung tali yang panjangnya masing-masing $3\frac{2}{3}$ meter. Sebanyak $2\frac{1}{2}$ meter digunakan untuk jemuran. Sisa kain yang tersisa adalah . . . meter.
- | | |
|-----------|----------|
| a. 4,567 | c. 4,888 |
| b. 4, 833 | d. 4,988 |
13. Ibu Shanti membagikan kue kepada dua putrinya, Annisa dan Sofia. Annisa diberi 0,5 bagian dan Sofia diberi $\frac{3}{8}$ bagian, sedangkan sisanya disimpan. Kue yang disimpan Ibu Shanti adalah . . . bagian.
- | | |
|----------|----------|
| a. 0,125 | c. 0,155 |
| b. 0,135 | d. 0,165 |
14. Ibu Maria membeli kain sepanjang 18 meter. Kemudian 15,75 meter dipakai untuk membuat pakaian. Lalu Ibu Maria membeli kain lagi 10,25 meter. Panjang kain Ibu Maria sekarang adalah
- | | |
|---------------|---------------|
| a. 11,5 meter | c. 12,5 meter |
| b. 11,6 meter | d. 12,6 meter |
15. Pak Yusuf membawa ikan segar 15,8 kg untuk dijual. Kemudian Ibu Anggita membeli 7,30 kg dan Ibu Nani membeli 3,7 kg. Sisa ikan Pak Yusuf yang belum terjual adalah . . . kg.
- | | |
|--------|--------|
| a. 4,5 | c. 4,7 |
| b. 4,6 | d. 4,8 |
16. Khalid mempunyai uang Rp 120.000,00 , kemudian $\frac{1}{4}$ dari uangnya dipakai untuk berbelanja, dan $\frac{1}{2}$ bagian dari uangnya berikan kepada adiknya. Sisa uang Khalid sekarang adalah
- | | |
|--------------------|-----------------|
| a. a. Rp 30.000,00 | c. Rp 50.000,00 |
| b. b. Rp 40.000,00 | d. Rp 60.000,00 |
17. 0,9999 . . . merupakan pecahan desimal yang berulang. Apakah 0,9999 . . . ini sama dengan 1, kurang dari 1, atau lebih dari 1 ? Kemudian tuliskan bentuk pecahan biasa dari pecahan desimal $0,353535 . . .$!
- | | |
|---|--|
| a. lebih kecil dari 1 , $\frac{353.535}{1.000.000}$ | c. sama dengan 1 $\frac{353.535}{1.000.000}$ |
| b. lebih besar dari 1 , $\frac{353.535}{1.000.000}$ | d. tidak sama dengan 1 $\frac{353.535}{1.000.000}$ |

18. Ibu Nafishah menabung di Bank Syari'ah sebesar Rp 2.000.000,00. Pihak bank memberikan jasa 4% per tahun. Uang Ibu Nafishah setelah mengendap di bank selama sebulan adalah
- a. Rp 2.006.670,00 c. Rp 2.008.670,00
b. Rp 2.007.670,00 d. Rp 2.009.670,00
19. $\frac{3}{5}$ uang Budi sama dengan setengah uang Ari. Jika uang yang dimiliki Budi Rp 60.000,00. Maka uang Ari adalah
- a. Rp 71.000,00 c. Rp 73.000,00
b. Rp 72.000,00 d. Rp 74.000,00
20. Sulis berbelanja di supermarket untuk keperluan lebaran. Semua belanjaan menghabiskan uang Rp 500.000,00. Pihak supermarket memberikan diskon sebesar 10 %. Sulis harus membayar di kasir sebesar
- a. Rp 430.000,00 c. Rp 450.000,00
b. Rp 440.000,00 d. Rp 460.000,00

Kunci Jawaban

- | | |
|-------|-------|
| 1. a | 11. b |
| 2. c | 12. b |
| 3. d | 13. a |
| 4. c | 14. c |
| 5. d | 15. d |
| 6. b | 16. a |
| 7. a | 17. a |
| 8. a | 18. a |
| 9. b | 19. b |
| 10. c | 20. c |

Lampiran 3. Hasil Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas Instrumen Minat Belajar (X_2)

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel} $\alpha = 0,05$ $N=13$	Keputusan
X1	0,888	0,553	Valid
X2	0,767	0,553	Valid
X3	0,849	0,553	Valid
X4	0,715	0,553	Valid
X5	0,936	0,553	Valid
X6	0,617	0,553	Valid
X7	0,657	0,553	Valid
X8	0,782	0,553	Valid
X9	0,932	0,553	Valid
X10	0,705	0,553	Valid
X11	0,911	0,553	Valid
X12	0,688	0,553	Valid
X13	0,713	0,553	Valid
X14	0,683	0,553	Valid
X15	0,974	0,553	Valid
X16	0,737	0,553	Valid
X17	0,851	0,553	Valid
X18	0,813	0,553	Valid
X19	0,772	0,553	Valid
X20	0,896	0,553	Valid

Correlations

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X
X1 Pearson Correlation	1	.824**	.562**	.711**	.951**	.455	.644**	.649**	.779**	.611**	.742**	.359	.608**	.649**	.888**	.447	.668**	.734**	.606**	.686**	.888**
X1 Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.118	.017	.016	.002	.027	.004	.237	.000	.016	.013	.133	.004	.028	.009	.000	.000
X1 N		13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
X2 Pearson Correlation		1	.788**	.438	.755**	.951**	.401	.595**	.673**	.512	.832**	.162	.519	.595**	.854**	.566**	.853**	.595**	.386	.665**	.767**
X2 Sig. (2-tailed)			.001	.134	.003	.044	.175	.032	.012	.074	.020	.596	.089	.032	.000	.044	.015	.032	.193	.013	.002
X2 N			13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
X3 Pearson Correlation			1	.691**	.844**	.271	.575**	.767**	.833**	.427	.673**	.640**	.866**	.532	.811**	.724**	.402	.625**	.848**	.625**	.848**
X3 Sig. (2-tailed)				.030	.000	.370	.040	.018	.002	.001	.020	.046	.012	.018	.000	.061	.027	.005	.173	.022	.000
X3 N				13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
X4 Pearson Correlation				1	.685**	.544	.384	.895**	.748**	.332	.860**	.402	.592**	.503	.663**	.216	.570**	.689**	.537	.448	.715**
X4 Sig. (2-tailed)					.010	.055	.195	.000	.003	.288	.011	.173	.033	.080	.029	.479	.042	.012	.058	.125	.006
X4 N					13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
X5 Pearson Correlation					1	.537**	.665**	.605**	.840**	.616**	.828**	.558**	.641**	.736**	.918**	.584**	.690**	.795**	.732**	.830**	.836**
X5 Sig. (2-tailed)						.008	.013	.029	.000	.025	.000	.047	.018	.004	.000	.036	.009	.001	.004	.000	.000
X5 N						13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
X6 Pearson Correlation						1	.000	.650	.542	.110	.767**	.310	.425	.488	.622	.455	.881**	.414	.656**	.714**	.617**
X6 Sig. (2-tailed)							1.000	.018	.098	.720	.002	.202	.148	.091	.023	.118	.010	.160	.015	.006	.025
X6 N							13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
X7 Pearson Correlation							1	.348	.671**	.549	.643	.446	.513	.613	.613	.428	.602	.601	.642	.599	.665**
X7 Sig. (2-tailed)								.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
X7 N								13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	
X8 Pearson Correlation								1	.773**	.480	.725**	.488	.595**	.366	.737**	.501	.760**	.683**	.571**	.569**	.782**
X8 Sig. (2-tailed)									.000	.039	.016	.046	.000	.032	.219	.004	.001	.003	.010	.042	
X8 N									13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	
X9 Pearson Correlation									1	.607**	.883**	.679**	.773**	.854**	.655**	.795**	.724**	.615**	.770**	.932**	.932**
X9 Sig. (2-tailed)										.028	.000	.011	.012	.002	.000	.015	.013	.013	.013	.013	
X9 N										13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	
X10 Pearson Correlation										1	.484	.800**	.418	.372	.709**	.611**	.453	.604**	.407	.600**	.765**
X10 Sig. (2-tailed)											.093	.030	.155	.210	.007	.027	.111	.029	.167	.030	
X10 N											13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	
X11 Pearson Correlation											1	.626**	.782**	.725**	.855**	.802**	.501**	.566**	.817**	.872**	.911**
X11 Sig. (2-tailed)												.022	.002	.005	.000	.039	.000	.044	.001	.000	
X11 N												13	13	13	13	13	13	13	13	13	
X12 Pearson Correlation												1	.394	.338	.615**	.783**	.537	.681**	.714**	.754**	.688**
X12 Sig. (2-tailed)													.239	.259	.025	.002	.059	.010	.006	.003	
X12 N													13	13	13	13	13	13	13	13	
X13 Pearson Correlation													1	.595**	.642**	.308	.848**	.300	.487**	.513	.713**
X13 Sig. (2-tailed)														.032	.018	.306	.000	.226	.084	.073	
X13 N														13	13	13	13	13	13	13	
X14 Pearson Correlation														1	.616**	.353	.528	.414	.315	.589	.683**
X14 Sig. (2-tailed)															.025	.237	.053	.160	.295	.034	
X14 N															13	13	13	13	13	13	
X15 Pearson Correlation															1	.778**	.822**	.799**	.745**	.912**	.912**
X15 Sig. (2-tailed)																.002	.001	.001	.003	.000	
X15 N																13	13	13	13	13	
X16 Pearson Correlation																1	.668**	.716**	.605**	.851**	.737**
X16 Sig. (2-tailed)																	.013	.004	.038	.000	
X16 N																	13	13	13	13	
X17 Pearson Correlation																	1	.535**	.729**	.786**	.851**
X17 Sig. (2-tailed)																		.000	.005	.001	.000
X17 N																		13	13	13	
X18 Pearson Correlation																		1	.606**	.716**	.813**
X18 Sig. (2-tailed)																			.027	.006	.001
X18 N																			13	13	13
X19 Pearson Correlation																			1	.865**	.772**
X19 Sig. (2-tailed)																				.000	.002
X19 N																				13	13
X20 Pearson Correlation																				1	.866**
X20 Sig. (2-tailed)																					.000
X20 N																					13
X Pearson Correlation																					.000
X Sig. (2-tailed)																					.000
X N																					13

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Validitas Instrumen Soal Uji Matematika (Y)

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel} $\alpha = 0,05$ $N=13$	Keputusan
Y1	0,623	0,553	Valid
Y2	0,640	0,553	Valid
Y3	0,679	0,553	Valid
Y4	0,699	0,553	Valid
Y5	0,769	0,553	Valid
Y6	0,652	0,553	Valid
Y7	0,691	0,553	Valid
Y8	0,736	0,553	Valid
Y9	0,839	0,553	Valid
Y10	0,640	0,553	Valid
Y11	0,696	0,553	Valid
Y12	0,623	0,553	Valid
Y13	0,819	0,553	Valid
Y14	0,675	0,553	Valid
Y15	0,652	0,553	Valid
Y16	0,615	0,553	Valid
Y17	0,671	0,553	Valid
Y18	0,771	0,553	Valid
Y19	0,656	0,553	Valid
Y20	0,664	0,553	Valid

Correlations

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y
Y1 Pearson Correlation		.827*	.318	.507	.141	.426	.069	.507	.827*	.265	1.000**	.225	.507	.141	.426	.020	.219	.235	.433	.627*	
Y1 Sig. (2-tailed)			.001	.033	.206	.077	.646	.001	.001	.220	.000	.449	.077	.046	.147	.200	.469	.139	.021	.023	
Y1 N			13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
Y2 Pearson Correlation						.832*	.183	.686	.349	.867	.019	.606	.832*	.386	.817	1.000**	.863	.168	.051	.527	.840*
Y2 Sig. (2-tailed)							.193	.000	.004	.000	.128	.000	.000	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
Y2 N							13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
Y3 Pearson Correlation																					
Y3 Sig. (2-tailed)																					
Y3 N																					
Y4 Pearson Correlation																					
Y4 Sig. (2-tailed)																					
Y4 N																					
Y5 Pearson Correlation																					
Y5 Sig. (2-tailed)																					
Y5 N																					
Y6 Pearson Correlation																					
Y6 Sig. (2-tailed)																					
Y6 N																					
Y7 Pearson Correlation																					
Y7 Sig. (2-tailed)																					
Y7 N																					
Y8 Pearson Correlation																					
Y8 Sig. (2-tailed)																					
Y8 N																					
Y9 Pearson Correlation																					
Y9 Sig. (2-tailed)																					
Y9 N																					
Y10 Pearson Correlation																					
Y10 Sig. (2-tailed)																					
Y10 N																					
Y11 Pearson Correlation																					
Y11 Sig. (2-tailed)																					
Y11 N																					
Y12 Pearson Correlation																					
Y12 Sig. (2-tailed)																					
Y12 N																					
Y13 Pearson Correlation																					
Y13 Sig. (2-tailed)																					
Y13 N																					
Y14 Pearson Correlation																					
Y14 Sig. (2-tailed)																					
Y14 N																					
Y15 Pearson Correlation																					
Y15 Sig. (2-tailed)																					
Y15 N																					
Y16 Pearson Correlation																					
Y16 Sig. (2-tailed)																					
Y16 N																					
Y17 Pearson Correlation																					
Y17 Sig. (2-tailed)																					
Y17 N																					
Y18 Pearson Correlation																					
Y18 Sig. (2-tailed)																					
Y18 N																					
Y19 Pearson Correlation																					
Y19 Sig. (2-tailed)																					
Y19 N																					
Y20 Pearson Correlation																					
Y20 Sig. (2-tailed)																					
Y20 N																					
Y Pearson Correlation																					
Y Sig. (2-tailed)																					
Y N																					

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Realibilitas Instrumen Minat Belajar (X₂)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.967	20

Realibilitas Instrumen Hasil Belajar (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.943	20

Lampiran 4. Data Hasil Penelitian

1. Nilai/ skor dan pembagian kualifikasi minat

a. Kelas Konvensional (A1)

1) Nilai dan skor sebelum diklasifikasikan

Nama	Nilai Matematika	Skor Minat	Nama	Nilai Matematika	Skor Minat
RespA1-1	65	57	RespA1-24	80	88
RespA1-2	60	42	RespA1-25	45	54
RespA1-3	60	34	RespA1-26	65	68
RespA1-4	70	73	RespA1-27	60	71
RespA1-5	45	30	RespA1-28	65	50
RespA1-6	70	88	RespA1-29	60	32
RespA1-7	65	35	RespA1-30	45	66
RespA1-8	70	89	RespA1-31	65	84
RespA1-9	55	64	RespA1-32	60	70
RespA1-10	75	74	RespA1-33	60	73
RespA1-11	55	66	RespA1-34	70	90
RespA1-12	75	82	RespA1-35	80	88
RespA1-13	55	61	RespA1-36	65	61
RespA1-14	60	72	RespA1-37	65	71
RespA1-15	70	76	RespA1-38	55	58
RespA1-16	45	62	RespA1-39	75	86
RespA1-17	65	71	RespA1-40	60	71
RespA1-18	65	73	RespA1-41	75	78
RespA1-19	60	73	RespA1-42	50	63
RespA1-20	55	31	RespA1-43	75	78
RespA1-21	75	82	RespA1-44	80	80
RespA1-22	85	77	RespA1-45	50	61
RespA1-23	55	47	RespA1-46	60	72

2) Nilai dan skor setelah diklasifikasikan

Minat Rendah			Minat Sedang			Minat Tinggi		
Nama	Nilai Mat	Skor Minat	Nama	Nilai Mat	Skor Minat	Nama	Nilai Mat	Skor Minat
Resp5	45	30	Resp40	50	63	RespA1-13	75	74
Resp29	55	31	Resp14	55	64	RespA1-1	70	76
Resp3	60	32	Resp15	45	66	RespA1-46	85	77
Resp7	60	34	Resp9	55	66	RespA1-20	75	78

Minat Rendah			Minat Sedang			Minat Tinggi		
Nama	Nilai Mat	Skor Minat	Nama	Nilai Mat	Skor Minat	Nama	Nilai Mat	Skor Minat
RespA1-5	65	35	RespA1-40	65	68	RespA1-33	75	78
RespA1-29	60	42	RespA1-14	60	70	RespA1-10	80	80
RespA1-3	55	47	RespA1-15	65	71	RespA1-43	75	82
RespA1-7	65	50	RespA1-9	60	71	RespA1-44	75	82
RespA1-2	45	54	RespA1-11	65	71	RespA1-21	65	84
RespA1-23	65	57	RespA1-39	60	71	RespA1-12	75	86
RespA1-28	55	58	RespA1-26	60	72	RespA1-6	70	88
RespA1-25	55	61	RespA1-41	60	72	RespA1-16	80	88
RespA1-36	65	61	RespA1-4	60	73	RespA1-35	80	88
RespA1-45	50	61	RespA1-27	65	73	RespA1-8	70	89
RespA1-30	45	62	RespA1-22	70	73	RespA1-34	70	90
			RespA1-31	60	73			

b. Kelas Kontekstual (A2)

1) Nilai dan skor sebelum diklasifikasikan

Nama	Nilai Matematika	Skor Minat	Nama	Nilai Matematika	Skor Minat
RespA2-1	80	49	RespA2-13	65	82
RespA2-2	80	50	RespA2-14	70	48
RespA2-3	80	71	RespA2-15	70	82
RespA2-4	85	87	RespA2-16	85	83
RespA2-5	80	91	RespA2-17	75	70
RespA2-6	85	78	RespA2-18	85	95
RespA2-7	80	91	RespA2-19	65	49
RespA2-8	70	83	RespA2-20	65	65
RespA2-9	90	92	RespA2-21	75	48
RespA2-10	85	90	RespA2-22	70	71
RespA2-11	70	84	RespA2-23	95	85
RespA2-12	75	77			

2) Nilai dan skor setelah diklasifikasikan

Minat Rendah			Minat Sedang			Minat Tinggi		
Nama	Nilai Mat	Skor Minat	Nama	Nilai Mat	Skor Minat	Nama	Nilai Mat	Skor Minat
RespA2-14	70	48	RespA2-3	80	71	RespA2-23	95	85
RespA2-21	75	48	RespA2-22	70	71	RespA2-4	85	87
RespA2-1	80	49	RespA2-12	75	77	RespA2-10	85	90
RespA2-19	65	49	RespA2-6	85	78	RespA2-5	80	91
RespA2-2	80	50	RespA2-13	65	82	RespA2-7	80	91
RespA2-20	65	65	RespA2-15	70	82	RespA2-9	90	92
RespA2-17	75	70	RespA2-8	70	83	RespA2-18	85	95
			RespA2-16	85	83			
			RespA2-11	70	84			

2. Deskripsi Statistik Hasil Penelitian

Descriptive Statistics				
Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika				
Model Pembelajaran	Minat Belajar	Mean	Std. Deviation	N
Konvensional (A1)	Rendah (B1)	56,33	7,432	15
	Sedang (B2)	59,69	6,183	16
	Tinggi (B3)	74,67	5,164	15
	Total	63,48	10,103	46
Kontekstual (A2)	Rendah (B1)	72,86	6,362	7
	Sedang (B2)	74,44	7,265	9
	Tinggi (B3)	85,71	5,345	7
	Total	77,39	8,376	23
Total	Rendah (B1)	61,59	10,509	22
	Sedang (B2)	65,00	9,682	25
	Tinggi (B3)	78,18	7,327	22
	Total	68,12	11,571	69

Descriptive Statistics				
Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika				
Model Pembelajaran	Minat Belajar	Mean	Std. Deviation	N
Konvensional (A1)	Rendah (B1)	56,33	7,432	15
	Sedang (B2)	59,69	6,183	16
	Tinggi (B3)	74,67	5,164	15
	Total	63,48	10,103	46
Kontekstual (A2)	Rendah (B1)	72,86	6,362	7
	Sedang (B2)	74,44	7,265	9
	Tinggi (B3)	85,71	5,345	7
	Total	77,39	8,376	23
Total	Rendah (B1)	61,59	10,509	22
	Sedang (B2)	65,00	9,682	25
	Tinggi (B3)	78,18	7,327	22
	Total	68,12	11,571	69

3. Deskripsi Statistik Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Model Konvensional (A1)

Statistics		
Konvensional (A1)		
N	Valid	46
	Missing	3
Mean		63,48
Median		65,00
Mode		60
Std. Deviation		10,103
Minimum		45
Maximum		85

Konvensional (A1)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	45	4	8,2	8,7	8,7
	50	2	4,1	4,3	13,0
	55	6	12,2	13,0	26,1
	60	10	20,4	21,7	47,8
	65	9	18,4	19,6	67,4
	70	5	10,2	10,9	78,3
	75	6	12,2	13,0	91,3
	80	3	6,1	6,5	97,8
	85	1	2,0	2,2	100,0
	Total		46	93,9	100,0
Missing	System	3	6,1		
Total		49	100,0		

4. Deskripsi Statistik Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Model Kontekstual (A2)

Statistics		
Kontekstual (A2)		
N	Valid	23
	Missing	0
Mean		77,39
Median		80,00
Mode		70 ^a
Std. Deviation		8,376
Minimum		65
Maximum		95
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Kontekstual (A2)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65	3	13,0	13,0	13,0
	70	5	21,7	21,7	34,8
	75	3	13,0	13,0	47,8
	80	5	21,7	21,7	69,6
	85	5	21,7	21,7	91,3
	90	1	4,3	4,3	95,7
	95	1	4,3	4,3	100,0
	Total	23	100,0	100,0	

5. Deskripsi Statistik Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Minat Belajar Rendah (B1)

Statistics		
Minat Rendah (B1)		
N	Valid	22
	Missing	0
Mean		61,59
Median		62,50
Mode		65
Std. Deviation		10,509
Minimum		45
Maximum		80

Minat Rendah (B1)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	45	3	13,6	13,6	13,6
	50	1	4,5	4,5	18,2
	55	4	18,2	18,2	36,4
	60	3	13,6	13,6	50,0
	65	6	27,3	27,3	77,3
	70	1	4,5	4,5	81,8
	75	2	9,1	9,1	90,9
	80	2	9,1	9,1	100,0
Total		22	100,0	100,0	

6. Deskripsi Statistik Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Minat Belajar Sedang (B2)

Statistics		
Minat Sedang (B2)		
N	Valid	25
	Missing	0
Mean		65,00
Median		65,00
Mode		60
Std. Deviation		9,682
Minimum		45
Maximum		85

Minat Sedang (B2)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	45	1	4,0	4,0	4,0
	50	1	4,0	4,0	8,0
	55	2	8,0	8,0	16,0
	60	7	28,0	28,0	44,0
	65	5	20,0	20,0	64,0
	70	5	20,0	20,0	84,0
	75	1	4,0	4,0	88,0
	80	1	4,0	4,0	92,0
	85	2	8,0	8,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

7. Deskripsi Statistik Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Minat Belajar Tinggi (B3)

Statistics		
Minat Tinggi (B3)		
N	Valid	22
	Missing	0
Mean		78,18
Median		77,50
Mode		75
Std. Deviation		7,327
Minimum		65
Maximum		95

Minat Tinggi (B3)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65	1	4,5	4,5	4,5
	70	4	18,2	18,2	22,7
	75	6	27,3	27,3	50,0
	80	5	22,7	22,7	72,7
	85	4	18,2	18,2	90,9
	90	1	4,5	4,5	95,5
	95	1	4,5	4,5	100,0
	Total	22	100,0	100,0	

8. Deskripsi Statistik Data Model Pembelajaran Konvensional Minat Belajar Rendah (A1B1)

Statistics		
Konvensional-Rendah (A1B1)		
N	Valid	15
	Missing	0
Mean		56,33
Median		55,00
Mode		55 ^a
Std. Deviation		7,432
Minimum		45
Maximum		65
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Konvensional-Rendah (A1B1)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	45	3	20,0	20,0	20,0
	50	1	6,7	6,7	26,7
	55	4	26,7	26,7	53,3
	60	3	20,0	20,0	73,3
	65	4	26,7	26,7	100,0
	Total	15	100,0	100,0	

9. Deskripsi Statistik Data Model Pembelajaran Konvensional Minat Belajar Sedang (A1B2)

Statistics		
Konvensional-Sedang (A1B2)		
N	Valid	16
	Missing	0
Mean		59,69
Median		60,00
Mode		60
Std. Deviation		6,183
Minimum		45
Maximum		70

Konvensional-Sedang (A1B2)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	45	1	6,3	6,3	6,3
	50	1	6,3	6,3	12,5
	55	2	12,5	12,5	25,0
	60	7	43,8	43,8	68,8
	65	4	25,0	25,0	93,8
	70	1	6,3	6,3	100,0
	Total	16	100,0	100,0	

10. Deskripsi Statistik Data Model Pembelajaran Konvensional Minat Belajar Tinggi (A1B3)

Statistics		
Konvensional-Tinggi (A1B3)		
N	Valid	15
	Missing	0
Mean		74,67
Median		75,00
Mode		75
Std. Deviation		5,164
Minimum		65
Maximum		85

Konvensional-Tinggi (A1B3)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65	1	6,7	6,7	6,7
	70	4	26,7	26,7	33,3
	75	6	40,0	40,0	73,3
	80	3	20,0	20,0	93,3
	85	1	6,7	6,7	100,0
	Total	15	100,0	100,0	

11. Deskripsi Statistik Data Model Pembelajaran Kontekstual Minat Belajar Rendah (A2B1)

Statistics		
Kontekstual-Rendah (A2B1)		
N	Valid	7
	Missing	0
Mean		72,86
Median		75,00
Mode		65 ^a
Std. Deviation		6,362
Minimum		65
Maximum		80

a. Multiple modes exist.
The smallest value
is shown

Kontekstual-Rendah (A2B1)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65	2	28,6	28,6	28,6
	70	1	14,3	14,3	42,9
	75	2	28,6	28,6	71,4
	80	2	28,6	28,6	100,0
Total		7	100,0	100,0	

12. Deskripsi Statistik Data Model Pembelajaran Kontekstual Minat Belajar Sedang (A2B2)

Statistics		
Kontekstual-Sedang (A2B2)		
N	Valid	9
	Missing	0
Mean		74,44
Median		70,00
Mode		70
Std. Deviation		7,265
Minimum		65
Maximum		85

Kontekstual-Sedang (A2B2)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65	1	11,1	11,1	11,1
	70	4	44,4	44,4	55,6
	75	1	11,1	11,1	66,7
	80	1	11,1	11,1	77,8
	85	2	22,2	22,2	100,0
	Total	9	100,0	100,0	

13. Deskripsi Statistik Data Model Pembelajaran Kontekstual Minat Belajar Tinggi (A2B3)

Statistics		
Kontekstual-Tinggi (A2B3)		
N	Valid	7
	Missing	0
Mean		85,71
Median		85,00
Mode		85
Std. Deviation		5,345
Minimum		80
Maximum		95

Kontekstual-Tinggi (A2B3)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80	2	28,6	28,6	28,6
	85	3	42,9	42,9	71,4
	90	1	14,3	14,3	85,7
	95	1	14,3	14,3	100,0
	Total	7	100,0	100,0	

Lampiran 5. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

- a. Normalitas Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Model Konvensional (A1) dan Model Kontekstual (A2)

Tests of Normality							
Model Pembelajaran		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Matematika	Konvensional (A1)	,114	46	,167	,963	46	,155
	Kontekstual (A2)	,159	23	,136	,941	23	,189

a. Lilliefors Significance Correction

- a. Normalitas Data Hasil Belajar Matematika Kelompok Minat Rendah (B1), Minat Sedang (B2), dan Minat Tinggi (B3)

Tests of Normality							
Minat Belajar		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Matematika	Rendah (B1)	,146	22	,200*	,945	22	,250
	Sedang (B2)	,143	25	,200*	,951	25	,259
	Tinggi (B3)	,168	22	,108	,954	22	,374

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

- b. Uji Normalitas Data Standarized Residual

Tests of Normality						
Standardized Residual for Hasil	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	,102	69	,075	,970	69	,101

a. Lilliefors Significance Correction

2. Uji Homogenitas

Case Processing Summary							
Model Pembelajaran		Valid		Cases Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar Matematika	Konvensional (A1)	46	100,0%	0	0,0%	46	100,0%
	Kontekstual (A2)	23	100,0%	0	0,0%	23	100,0%

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Matematika	Based on Mean	,566	1	67	,454
	Based on Median	,525	1	67	,471
	Based on Median and with adjusted df	,525	1	65,361	,471
	Based on trimmed mean	,555	1	67	,459

Lampiran 6. Pengujian Hipotesis

Univariate Analysis of Variance

Between-Subjects Factors			
		Value Label	N
Model Pembelajaran	1	Konvensional (A1)	46
	2	Kontekstual (A2)	23
Minat Belajar	1	Rendah (B1)	22
	2	Sedang (B2)	25
	3	Tinggi (B3)	22

Descriptive Statistics				
Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika				
Model Pembelajaran	Minat Belajar	Mean	Std. Deviation	N
Konvensional (A1)	Rendah (B1)	56,33	7,432	15
	Sedang (B2)	59,69	6,183	16
	Tinggi (B3)	74,67	5,164	15
	Total	63,48	10,103	46
Kontekstual (A2)	Rendah (B1)	72,86	6,362	7
	Sedang (B2)	74,44	7,265	9
	Tinggi (B3)	85,71	5,345	7
	Total	77,39	8,376	23
Total	Rendah (B1)	61,59	10,509	22
	Sedang (B2)	65,00	9,682	25
	Tinggi (B3)	78,18	7,327	22
	Total	68,12	11,571	69

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	6548,460 ^a	5	1309,692	32,273	,000
Intercept	302913,868	1	302913,868	7464,399	,000
Model	3023,141	1	3023,141	74,496	,000
Minat	2729,300	2	1364,650	33,628	,000
Model * Minat	74,952	2	37,476	,923	,402
Error	2556,612	63	40,581		
Total	329250,000	69			
Corrected Total	9105,072	68			

a. R Squared = ,719 (Adjusted R Squared = ,697)

FOTO KEGIATAN



0









**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

Nomor : 140/ Un.19/ D.PPs/ PP.05.3/ 2/ 2022

Purwokerto, 15 Februari 2022

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Observasi**

Kepada Yth:

Kepala Muhammadiyah 1 Slinga

Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan proposal tesis pada Pascasarjana UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin Observasi kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Arief Wahyu Setiawan
NIM : 201763026
Semester : 4
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Akademik : 2020/2021

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu : 15 Februari 2022 s.d 17 Maret 2022
Lokasi : MI Muhammadiyah 1 Slinga
Objek : Model Pembelajaran, Minat Belajar, dan Hasil Belajar Matematika Kelas VI

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



**MUHAMMADIYAH MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH (MIM) 1 SLINGA
Terakreditasi : "B"**

Alamat : Jl. Raya Slinga RT 01 RW 01 RW 03 Desa Slinga Kec. Kaligondang Kab Purbalingga 53391
email : mimsatuslinga@gmail.com

NSM : 111233030050

NPSN : 60710534

BERTAKWA, TERAMPIL DAN BERDAYA SAING

SURAT KETERANGAN
Nomor : 17/SK/MIM/III/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ROSIKA PRIASIH, S.Pd.I
NIP : 198009162007102001
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk. I/III b
Jabatan : Kepala Madrasah
Tempat Tugas : MI Muhammadiyah 1 Slinga
Alamat : Desa Slinga RT 01 RW 03 Kec. Kaligondang Kab. Purbalingga

Menerangkan bahwa :

Nama : Arief Wahyu Setiawan
NIM : 201763026
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenjang : S2 UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto
Tahun Akademik : 2020/2021

Telah melaksanakan observasi awal di MI Muhammadiyah 1 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga dari tanggal 15 Februari s.d 17 Maret 2022 guna penyusunan tesis dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika (Eksperimen pada Siswa Kelas VI MIM 1 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga)."

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Slinga, 17 Maret 2022

Kepala Madrasah
MI
MADRASAH IBTIDAIYAH
MUHAMMADIYAH 1
ROSIKA PRIASIH, S.Pd.I
NIP. 198009162007102001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
 Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 393 TAHUN 2022
 Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS

DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSTAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
 b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
 4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
 5. Peraturan Presiden RI Nomor 41 tahun 2021 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
 Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. Mutijah, M.Si.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Arief Wahyu Setiawan NIM 201763026** Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.**
- Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Purwokerto
 Pada tanggal : 19 April 2022
 Direktur,

Sunhajir

TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUPK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
 Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

Nomor : 344/ Un.19/ D.PS/ PP.05.3/ 4/ 2022

Purwokerto, 5 April 2022

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth:

Kepala MI Muhammadiyah 1 Slinga

Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Arief Wahyu Setiawan
 NIM : 201763026
 Semester : 4
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Tahun Akademik : 2020/2021

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 5 April 2022 s.d 4 Juni 2022
 Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika (Eksperimen pada Siswa Kelas VI MIM 1 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga)
 Lokasi Penelitian : MI Muhammadiyah 1 Slinga

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
 NIP. 19681008 199403 1 001



**MUHAMMADIYAH MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH (MIM) 1 SLINGA
Terakreditasi : "B"**

Alamat : Jl. Raya Slinga RT 01 RW 01 RW 03 Desa Slinga Kec. Kaligondang Kab Purbalingga 53391
email : mimsatuslinga@gmail.com

NSM : 111233030050

NPSN : 60710534

BERTAKWA, TERAMDIL DAN BERDAYA SAING

SURAT KETERANGAN

Nomor : 24/SK/MIM/V/2022

Sehubungan surat dari Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto Nomor : 344/ Un.19/ D.PS/ PP.05.3/ 4/ 2022 perihal Permohonan Ijin Penelitian, maka Kepala MI Muhammadiyah 1 Slinga dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ARIEF WAHYU SETIAWAN
NIM : 201763026
Semester : 4 (empat)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenjang : S2 UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto
Tahun Akademik : 2020/2021

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Muhammadiyah 1 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga terhitung mulai tanggal 5 April 2022 s.d 4 Juni 2022 guna penyusunan Tesis dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika (Eksperimen pada Siswa Kelas VI MIM 1 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga)."

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Slinga, 6 Juni 2022

Kepala Madrasah


ROSICA PRIASIH, S.Pd.I
NIP. 198009162007102001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
 Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

Nomor : 555/ Un.19/ D.PS/ PP.05.3/ 6/ 2022

Purwokerto, 7 Juni 2022

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth:
Kepala MI Muhammadiyah 2 Slinga
 Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Arief Wahyu Setiawan
 NIM : 201763026
 Semester : 4
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Tahun Akademik : 2020/2021

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 7 Juni 2022 s.d 6 Agustus 2022
 Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI MIM 1 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga
 Lokasi Penelitian : MI Muhammadiyah 2 Slinga

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.

NIP. 19681008 199403 1 001



MUHAMMADIYAH MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH (MIM) 02 SLINGA
STATUS : TERAKREDITASI " B "

Alamat : Ds.Slinga,RT 01 RW 05, Kec. Kaligondang, Kab.Purbalingga 53391
 HP : 0858 7813 5320 email:mimduaslinga@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 66 /MI/Sket/VI/2022

Sehubungan dengan surat dari UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Nomor : 555/Un.19/D.PS/PP.05.3/6/2022 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian, maka Kepala MI Muhammadiyah 2 Slinga dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Arief Wahyu Setiawan
NIM	: 201763026
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenjang	: Pasca Sarjana UIN Saizu Purwokerto
Tahun Akademik	: 2020/2021

Telah melaksanakan Penelitian di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga dari tanggal 7 Juni 2022 s.d 11 Juni 2022 guna menyusun tesis dengan judul **Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI MIM 1 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.**

Demikian, surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 11 Juni 2022

Kepala MIM 2 Slinga



Laela Mukharoh, S.Pd.I
 NIP. 198011172007012019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
 Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

Nomor : 556/ Un.19/ D.PS/ PP.05.3/ 6/ 2022

Purwokerto, 7 Juni 2022

Lamp. : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth:
Kepala MI Islamiyah Slinga
 Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Arief Wahyu Setiawan
 NIM : 201763026
 Semester : 4
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Tahun Akademik : 2020/2021

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 7 Juni 2022 s.d 6 Agustus 2022
 Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI MIM 1 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga
 Lokasi Penelitian : MI Islamiyah Slinga

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
 NIP. 19681008 199403 1 001



YAYASAN ISLAMIYAH MUJTADIID
MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH (MI) SLINGA
STATUS : TERAKREDITASI "A"

Alamat : Slinga, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga ✉ 53391
 Email: miislinga@gmail.com, Facebook: *MI Islamiyah Slinga*

SURAT KETERANGAN

Nomor: 019/SK/MII/VII/2022

Sehubungan surat dari Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H.Saifudin Zuhri Purwokerto Nomor: 556/ Un.19/ D.PS/ PP.05.3/ 6/ 2022 perihal Permohonan Ijin Penelitian, maka Kepala MI Islamiyah Slinga dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Arief Wahyu Setiawan
NIM	: 201763026
Semester	: 4 (empat)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenjang	: S2 UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto
Tahun Akademik	: 2020/2021

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Islamiyah Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga terhitung mulai tanggal 7 s.d 11 Juni 2022 guna penyusunan Tesis dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI MIM 1 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga."

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Slinga, 13 Juni 2022
 Kepala MI Islamiyah Slinga

Sunenti, S.Pd.I
 NIP. 198001282007012016

RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

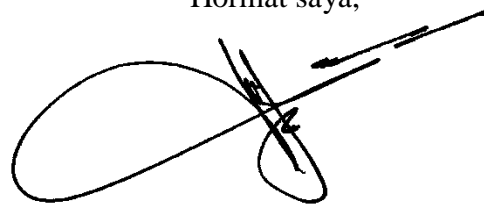
1. Nama : ARIEF WAHYU SETIAWAN
2. Tempat / Tgl lahir : Purbalingga, 17 November 1973
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : PNS
7. Alamat : Lamuk RT 05/03 Kejobong Purbalingga
8. Email : ariefws,73@gmail.com
9. No. HP : 085726453523

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD : SD Purbalingga Wetan 1
2. SMP : SMP Negeri 1 Kejobong
3. SMA : SMA Negeri 1 Ambarawa
4. S1 : STAIN Purwokerto

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,



Arief Wahyu Setiawan